BANSER DALAM MENJAGA GEREJA DI TUBAN TAHUN 2016-2020

(Studi Peran Organisasi Pemuda Islam dalam Menumbuhkan Sikap Nasionalisme)

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat

Memperoleh Gelar Magister dalam Program Studi Islam Konsentrasi Pemikiran Islam

Oleh:

M. Andik Susanto

NIM. F02919275

PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : M. Andik Susanto

NIM : F02919275

Magister : Magister (S-2)

Institusi : Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa TESIS ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 17 Juli 2021

Saya yang mengatakan,

M. Andik Susanto

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis berjudul " BANSER DALAM MENJAGA GEREJA DI TUBAN TAHUN 2016-2020 (Studi Peran Organisasi Pemuda Islam dalam Menumbuhkan Sikap Nasionalisme)" yang telah ditulis oleh M. Andik Susanto ini telah disetujui pada tanggal 20 Juli 2021.

Oleh,

PEMBIMBING I,

Prof. Dr. H. Ali Mufrodi, MA

NIP. 195206171981031002

PEMBIMBING II,

Dr. H. Suis, M. Fil. I

NIP. 196201011997031002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Tesis yang berjudul "BANSER DALAM MENJAGA GEREJA DI TUBAN TAHUN 2016-2020 (Studi Peran Organisasi Pemuda Islam dalam Menumbuhkan Sikap Nasionalisme)" yang ditulis oleh M. Andik Susanto ini telah diujikan dalam ujian tesis pada tanggal 23 Juli 2021.

Tim Penguji

1. Prof. Dr. H. Ali Mufrodi, MA (Ketua/Pembimbing) .....
2. Dr. H. Suis, M. Fil. I (Sekretaris/Pembimbing) .....
3. Dr. H. M. Syamsul Huda, M. Fil. I (Penguji I) .....
4. Dr. H. Abd. Basith Junaidy, M. Ag (Penguji II) .....

Surabaya, 26 Juli 2021

Direktur,

Prof. Dr. H. Aswadi, M.Ag
NIP. 196004412199403100 1

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama	: M. ANDIK SUSANTO
NIM	: *F02919275*
Fakultas/Jurusan	: Prodi Studi Islam
E-mail address	: andikboneng13@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☐ Sekripsi ☑ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

BANSER DALAM MENJAGA GEREJA DI TUBAN TAHUN 2016-2020

(Studi Peran Organisasi Pemuda Islam dalam Menumbuhkan Sikap Nasionalisme)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 17 Januari 2022

Penulis

M. Andik Susanto

ABSTRAK

Tesis "Banser dalam menjaga Gereja di Tuban tahun 2016-2020 (Studi peran Organisasi pemuda Islam dalam menumbuhkan sikap nasionalisme)" Oleh M. Andik Susanto, NIM F02919275, Program Studi Islam Konsentrasi Pemikiran Islam, Program Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya.

Fokus penelitian tesis ini membahas tentang, 1) Bagaimana konsep Banser menumbuhkembangkan sikap nasionalisme dalam partisipasi menjaga Gereja di Tuban tahun 2016-2020? 2) Bagaimana keharusan Banser menumbuhkembangkan sikap nasionalisme dalam partisipasi menjaga Gereja di Tuban tahun 2016-2020? 3) Bagaimana implementasi Banser menumbuhkembangkan sikap nasionalisme dalam partisipasi menjaga Gereja di Tuban tahun 2016-2020?.

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan teori peran oleh Soerjono Soekanto dan teori kebangsaan oleh Soekarno. Adapun teknik pengumpulan data dengan dokumen dan wawancara. Sedangkan teknik pengolahan data menggunakan *editing, organizing,* dan *analyzing*. Terkait teknik Analisis data menggunakan Deskriptif Analisis dan pola pikir deduktif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Konsep Banser dalam menjaga Gereja di Tuban mempunyai peran aktif-partisipatif menjadi satu kesatuan dengan aparat keamanan dalam menumbuhkembangkan sikap nasionalisme yang berpedoman pada empat pilar kebangsaan yaitu Pancasila, NKRI, UUD 1945 serta Kebhinekaan. Selain itu berlandaskan pada *Ukhuwwah Islamiyyah, Ukhuwwah Wathaniyyah* dan *Ukhuwwah Basyariyyah.* 2) Keharusan Banser dalam menjaga Gereja di Tuban dengan menempatkan anggota-anggota yang sudah memenuhi syarat untuk menjaga Gereja minimal harus mengikuti Diklatsar, mempunyai KTA dan terdaftar dalam jajaran kepengurusan Banser yang bertujuan agar masyarakat dari agama lain merasa aman ketika melakukan ibadah Hari Raya. 3) Implementasi Banser dalam menjaga Gereja tercermin dari komitmen mereka untuk membantu siapapun, tanpa mengenal perbedaan agama, suku maupun golongan demi mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Kata Kunci: Banser, Gereja, Organisasi Pemuda Islam, Nasionalisme.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRACT

Thesis "Multipurpose Ansor Front (Banser) in guarding the Church of Tuban in 2016-2020 (Role study of Islamic youth organizations in growing nationalism attitudes)" By M. Andik Susanto, NIM F02919275, Islamic Studies Program Concentration on Islamic Thought, Postgraduate Program at UIN Sunan Ampel Surabaya.

The focus of this thesis research are, 1) How does the Banser concept develop an attitude of nationalism in participating to guard the Church of Tuban in 2016-2020? 2) How should Banser develop an attitude of nationalism in participating to guard the Church of Tuban in 2016-2020? 3) How does the implementation of Banser develop an attitude of nationalism in participating to guard the Church of Tuban in 2016-2020?.

This research used descriptive qualitative research using role theory by Soerjono Soekanto and nationality theory by Soekarno. The data collection techniques with documents and interviews. While the data processing techniques used editing, organizing, and analyzing. Related to data analysis techniques used descriptive analysis and deductive thinking.

The results showed that 1) The Banser concept in guarding the Church in Tuban had an active-participatory role in becoming a unit with the security forces in developing an attitude of nationalism guided by the four pillars of nationality, namely Pancasila, NKRI (The Unitary State of the Republic of Indonesia), UUD 1945 (The 1945 Constitution) and Kebhinekaan (Diversity). In addition, it is based on *Ukhuwwah Islamiyyah, Ukhuwwah Wathaniyyah and Ukhuwwah Basyariyyah.* 2) Banser's obligation to maintain the Church in Tuban by placing members who have met the requirements to maintain the Church, at least attend Diklatsar, have a KTA (membership card) and registered in the Banser management line which aims to make people of other religions feel safe in Hari Raya Worship. 3) The implementation of Banser in guarding the Church is reflected in their commitment to help everyone, regardless of religion, ethnicity or class, in order to defend NKRI (The Unitary State of the Republic of Indonesia).

Keywords: Banser, Church, Islamic Youth Organization, Nationalism.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR SINGKATAN

NU	: Nahdlatul Ulama
BANOM	: Badan Otonom
GP ANSOR	: Gerakan Pemuda Ansor
BANSER	: Barisan Ansor Serbaguna
NKRI	: Negara Kesatuan Republik Indonesia
PC	: Pimpinan Cabang
G-30S	: Gerakan 30 September
PKI	: Partai Komunis Indonesia
PP	: Pengurus Pusat
Kasatkornas	: Kepala Satuan Koordinasi Nasional
Satkorwil	: Satuan Koordinasi Wilayah
Satkorcab	: Satuan Koordinasi Cabang
Satkoryon	: Satuan Koordinasi Rayon
Satkorkel	: Satuan Koordinasi Kelompok
FKUB	: Forum Kerukunan Umat Beragama
BAMAG	: Badan Musyawarah Antar Gereja

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN ..... **ii**

PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **iii**

PENGESAHAN TIM PENGUJI ..... **iv**

MOTTO ..... **v**

PERSEMBAHAN ..... **vi**

ABSTRAK ..... **vii**

ABSTRACT ..... **viii**

KATA PENGANTAR ..... **ix**

DAFTAR SINGKATAN ..... **xiii**

DAFTAR ISI ..... **xiv**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi dan Batasan Masalah 9

C. Rumusan Masalah 11

D. Tujuan Penelitian 11

E. Kegunaan Penelitian 12

F. Penelitian Terdahulu 13

G. Pendekatan dan Kerangka Teori 17

H. Metode Penelitian 23

1. Jenis Penelitian 23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Data yang dikumpulkan 24
3. Sumber Data 25
a. Sumber Primer 25
b. Sumber Sekunder 27
4. Teknik Pengumpulan Data 27
a. Dokumen 27
b. Wawancara 28
c. Observasi 28
5. Teknik Pengolahan Data 30
a. *Editing* 30
b. *Organizing* 30
c. *Analyzing* 31
6. Teknik Analisis Data 31
a. Deskriptif Analisis 31
b. Pola Pikir Deduktif 31
I. Sistematika Pembahasan 32

BAB II PROGRAM BANSER DALAM MENUMBUHKEMBANGKAN SIKAP NASIONALISME

A. Sekilas tentang Banser 33
1. Sejarah Singkat Berdirinya GP Ansor 35
2. Sejarah Singkat Berdirinya Banser 39
3. Fungsi, Tugas dan Tanggungjawab Banser 44

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Satuan Koordinasi Banser dan Satuan Unit Kebanseran 46
5. Keanggotaan Banser 47
6. Bentuk dan Arti Lambang Banser 47
7. Masa Khidmat Banser 50
8. Mars Banser 51

B. Program-program Banser periode 2016-2020 51
1. Struktur Kepengurusan Banser Periode 2016-2020 51
2. Program-program Satkorcab Banser Tuban Tahun 2016-2020 55

C. Program Nasionalisme Banser 59

BAB III PELAKSANAAN PROGRAM BANSER DALAM MENJAGA GEREJA DI KABUPATEN TUBAN

A. Konsep Nasionalisme Banser dalam melaksanakan program menjaga Gereja 70
1. Pengertian Nasionalisme 70
2. Lahirnya Semangat Nasionalisme di Indonesia 72
3. Sikap Nasionalisme Banser 75

B. Keharusan-keharusan Banser dalam melaksanakan program menjaga Gereja 84
1. Tingkatan Kaderisasi Banser 86
2. Pelaksanaan Banser dalam menjaga Gereja 95

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Implementasi Banser dalam melaksanakan program menjaga Gereja 100

BAB IV PERTIMBANGAN BANSER DALAM MENJAGA GEREJA

A. Konsep menjaga Gereja menurut Banser 108

B. Keharusan-keharusan menjaga Gereja menurut Banser ... 113

C. Implementasi menjaga Gereja menurut Banser 119

D. Pandangan Ormas Islam dan Jamaat Gereja 123

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 141

B. Saran 142

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

A. Latar Belakang Masalah

Bagi bangsa Indonesia, nasionalisme merupakan suatu hal yang mendasar, sebab nasionalisme telah membimbing dan mengantar bangsa Indonesia dalam mengarungi hidup dan kehidupannya. Maka dari itu untuk membawa bangsa Indonesia kearah kehidupan yang lebih maju dan lebih modern sesuai dengan komitmen bangsa dibutuhkan suatu wawasan kebangsaan dari tiap-tiap bangsa Indonesia itu sendiri. Adapun wawasan kebangsaan yang dianut bangsa Indonesia adalah wawasan kebangsaan yang belandaskan Pancasila yaitu wawasan kebangsaan yang berlandaskan Ketuhanan Yang Maha Esa, dan oleh karenanya memiliki landasan moral, etik dan spiritual, serta berkeinginan untuk membangun masa kini dan masa depan bangsa yang sejahtera lahir dan batin, material, spiritual, di dunia serta akhirat.[1]

Kaitanya dengan wawasan kebangsaan pemikiran NU selalu memadukan antara nilai kebangsaan dengan nilai keagamaan (Islam). Perpaduan antara keduanya didasarkan pada landasan hukum Islam yang memberi pedoman bahwa Islam tidak mengenal pemisahan agama dari

[1] Siswono Yudohusodo, *Semangat Baru Nasionalisme Indonesia* (Jakarta: Yayasan Pembangunan Bangsa, 1996), 13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

politik.[2] Menurut Abdurrahman Wahid, hubungan antara agama dengan negara harus terjalin secara proporsional. Hal ini dimaksudkan agar proses berpikir kaum muslimin tidak mengganggu perkembangan negara yang sedang merintis dan membangun tatanan negara yang berfungsi untuk jangka panjang. Agama diyakini tidak hanya berbicara soal ritual semata melainkan juga berbicara tentang nilai-nilai yang harus dikonkretkan dalam kehidupan sosial. Termasuk dalam ranah ketatanegaraan, muncul tuntutan agar nilai-nilai agama diterapkan dalam kehidupan bernegara.

Masing-masing penganut agama meyakini bahwa ajaran dan nilai-nilai yang dianutnya harus ditegakkan dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, Indonesia dengan Pancasila telah memberikan *guidance* soal relasi agama dan negara secara universal. Artinya secara eksplisit maupun implisit, Pancasila memang telah dirancang oleh *The Founding Father* untuk mengakomodir segala problematika dan keberlangsungan hidup agama-agama di Indonesia dalam kaitanya dengan kebangsaan dan kenegaraan, baik di masa lampau maupun untuk kebutuhan saat ini dan ke depan.[3]

---

[2] Ali Maskur, "Pemikiran Politik Nahdlatul Ulama Periode 1987-1994 (Studi Tentang Paham Kebangsaan Indonesia)" (Tesis, Pascasarjana Universitas Indonesia Program Studi Ilmu Politik, Jakarta, 1988), 10.

[3] Eko Taranggono, dkk, *Merevitalisasi Pendidikan Pancasila Sebagai Pemandu Reformasi* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), 374.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam hubungan dengan ke-Indonesiaan, wawasan kebangsaan sangat penting karena Indonesia adalah negara yang sangat bhineka dalam segala aspek. Misalnya, agama, suku dan budaya. Karena hal itu, dengan dimilikinya wawasan kebangsaan yang kuat akan diperoleh persatuan dan kesatuan bangsa yang kokoh. Nasionalisme sebagai akar dari paham kebangsaan perlu dipraktekkan oleh semua warga negara. Salah satunya adalah cinta negara (patriotisme). Menurut Lvman Tower Sargent (1987), nasionalisme dapat diwujudkan pada kemauan orang mengidentifikasikan diri dengan negeri mereka, dan kesadaran nasional serta identitas nasional, yang semua itu dimaksudkan untuk memperkuat negeri.[4]

Setiap perubahan dalam sebuah tatanan sosial kemasyarakatan dan bernegara, sulit kiranya tanpa keterlibatan unsur kepemudaan. Bukan hanya itu, hadirnya pemuda-pemuda potensial yang terlibat dalam ranah sosial yang luas diyakini menjadi penentu dalam mengawal kontinyuitas perubahan tersebut, bahkan menuju pada perubahan berikutnya yang terbaik sesuai dengan lingkungan dan kondisi yang dihadapinya.[5] Pada era-era ini kalangan pemuda bahu-membahu menjadi garda terdepan, baik dalam bingkai penguatan ideologi maupun dalam kesadaran berbangsa secara luas. Definisi pemuda berdasarakan undang-undang kepemudaan nomer 40 tahun 2009, yang menyebutkan bahwa pemuda adalah warga negara Indonesia yang

[4] Ali Maskur, "Pemikiran Politik Nahdlatul Ulama", 10.
[5] Imam Nahrawi, *Jihad Kebangsaan (Peran pemuda dalam konteks keislaman dan keindonesaan)* (Surabaya: PW LTN NU Jatim, 2017), 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 (enam belas) sampai 30 (tiga puluh) tahun.[6]

Peran pemuda memiliki tanggung jawab besar terhadap keberlangsungan kehidupan bangsa.[7] Dalam UU Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan, terdapat 7 tanggung jawab pemuda Indonesia, dinyatakan bahwa tanggung jawab pemuda meliputi: 1) menjaga Pancasila sebagai ideologi negara, 2) menjaga tetap tegak dan utuhnya Negara Kesatuan Republik Indonesia, 3) memperkukuh persatuan dan kesatuan bangsa, 4) melaksanakan konstitusi, demokrasi, dan tegaknya hukum, 5) meningkatkan kecerdasan dan kesejahteraan masyarakat, 6) meningkatkan ketahanan budaya nasional, dan 7) meningkatkan daya saing dan kemandirian ekonomi bangsa. Karena tanggung jawab yang besar ini, maka pemuda memiliki peran normatif yang besar pula demi menjaga keberlangsungan dan kemajuan bangsa Indonesia. Peran itu meliputi peran pemuda sebagai kekuatan moral, pemuda sebagai kontrol sosial, dan pemuda sebagai agen perubahan sosial (*agen of change*).[8]

Peran pemuda bisa kita lihat dari salah satu organisasi Islam yang ada di Indonesia, yaitu Nahdlatul Ulama (NU). Kelahiran NU sebagai wadah yang menaungi suatu organisasi yang sudah ada. Dengan kata lain wujud NU

---

[6] Undang-undang Kepemudaan nomer 40 tahun 2009.
[7] Pratin Nurdian Safira, dkk, *Peran Gerakan Pemuda Ansor (Gp Ansor) Dalam Menumbuhkan Nasionalisme Di Kalangan Pemuda Kelurahan Karangroto Kecamatan Genuk Kota Semarang,* Unnes Civic Education Journal 3 (2) (2014), 42.
[8] Ibid., 42.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai organisasi keagamaan adalah sebagai penegasan formal dari mekanisme informal para ulama yang sepaham dan pemegang teguh salah satu dari empat mazhab yaitu Mazhab Syafi'I yang sudah ada dan berjalan sebelum kelahiran Jam'iyyah NU (Subbanul Wathan) tahun 1924 M. Sedangkan, Gerakan Pemuda Ansor merupakan salah satu Badan Otonom (Banom) Nahdlatul 'Ulama (NU) yaitu suatu organisasi sosial yang bervisi kepada Kepemudaan dan Keagamaan.[9]

Kelahiran Gerakan Pemuda Ansor (GP Ansor) diwarnai oleh semangat perjuangan, nasionalisme, pembebasan, dan epos kepahlawanan. GP Ansor terlahir dalam suasana keterpaduan antara kepeloporan pemuda pasca Sumpah Pemuda, semangat kebangsaan, kerakyatan, dan sekaligus spirit keagamaan. Karenanya, Laskar Hizbullah, Barisan Pandu Ansor, dan Banser (Barisan Ansor Serbaguna) sebagai bentuk perjuangan Ansor nyaris melegenda. Terutama, saat perjuangan fisik melawan penjajahan dan penumpasan G-30-S/PKI (Gerakan 30 September Partai Komunis Indonesia), peran Ansor sangat menonjol.[10]

Nama Ansor dipakai sebagai penghormatan dan penghargaan kepada nama yang diberikan nabi Muhammad SAW kepada penduduk Madinah yang telah berjasa dalam menyambut dan menolong kedatangan nabi dan para

[9] Choirul Anam, *Gerak Langkah Pemuda Ansor Sebuah Percikan Sejarah Kelahiran* (Surabaya: Majalah NU AULA, 1990), 203.
[10] Ahmad Mundzir dan Nurcholis, *Perjalanan NU Tuban dari Masa ke Masa (1935-2013)* (Tuban: PC NU Tuban, 2014), 360.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sahabatnya yang berhijrah dari Makkah. Mereka rela berkorban habis-habisan dalam memberikan pertolongan pada sesama saudaranya. Pemakaian nama Ansor merupakan petunjuk dari KH. A. Wahab Hasbullah. Gerakan Pemuda Ansor merupakan organisasi kepemudaan Nahdlatul Ulama' yang menjunjung tinggi dan membela Negara Indonesia yang sah berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang 1945. Gerakan Pemuda Ansor senantiasa mengembangkan paham Islam Ahlussunnah Waljamaah yang mengedepankan prinsip toleransi, keseimbangan, jalan tengah dan prinsip keadilan.[11]

PC GP Ansor Kabupaten Tuban berdiri pada tahun 1952, setelah NU memutuskan keluar dari Masyumi. Sebagai ketua GP Ansor pertama kali dijabat oleh KH. Abdul Muchith Muzadi.[12] Sedangkan Banser di Kabupaten Tuban pertama kali dijabat oleh Karmain, asal Panyuran kelahiran 1935. Menurut keterangan dari bapak Ach.Maftukhin ada enam periode kepemimpinan Banser di Tuban,[13] Karmain (1963-1996), Didik Purwanto (1996-2000), Muchtar (2000-2011), Lasmuji Hartono (2011-2015), Ahmad Syafi'i (2016-2020) serta Maftukhin (2020-2024).

[11] M. Ali Khaidar, "Nahdatul Ulama Dan Islam Di Indonesia Pendekatan Fiqhi Dalam Politik" (Disertasi, Jakarta: IAIN Syarif Hidayatullah, 2004), 107.
[12] Ahmad Mundzir dan Nurcholis, *Perjalanan NU Tuban dari Masa ke Masa (1935-2013),* 363.
[13] Wawancara dengan Ach. Maftukhin selaku Satkorcab Banser Kabupaten Tuban periode 2020-2024 (Jum'at, 2 April 2021).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut keterangan dari bapak Santoso, Banser di Tuban sangat berperan aktif untuk membimbing dan melatih kader-kader agar selalu menjaga nasionalisme dan patriotisme dengan salah satu kegiatanya yaitu menjaga tempat-tempat ibadah di Kabupaten Tuban.[14] Barisan Ansor Serbaguna (Banser) merupakan salah satu kekuatan inti Gerakan Pemuda Ansor yang identik dengan kelaskaran. Secara resmi didirikan pada tahun 1964 di kota Blitar, Jawa Timur. Nama Banser adalah utusan atas usulan Muhammad Zainuddin Kayubi, Ketua Korda GP Ansor Karesidenan Kediri, merangkap Ketua PC GP Ansor Blitar.

NU melalui Banser juga yang merupakan Gerakan Pemuda Ansor sebagai kader penggerak, pengemban dan pengaman program-program sosial kemasyarakatan Gerakan Pemuda Ansor. Banser memiliki disiplin tinggi, kreativitas, penuh daya juang, daya tahan fisik serta mental yang tinggi dan dapat bergerak di segala bidang kepentingan untuk mewujudkan misi Gerakan Pemuda Ansor dan kemaslahatan umat.[15] Banser dalam menjalankan tugasnya di bidang sosial kemasyarakatan mempraktikkan toleransi antar umat beragama melalui penjagaan tempat-tempat ibadah seperti pada saat perayaan hari-hari besar agama lain untuk menjaga kerukunan dan perdamaian.[16]

---

[14] Wawancara dengan Santoso selaku Kasat Basada Satkorcab Banser Kabupaten Tuban Periode 2020-2024, (Jum'at, 2 April 2021).
[15] Choirul Anam, *Gerak Langkah Pemuda Anshor*, 120.
[16] Wawancara dengan Bambang Sutopo selaku Kasat Provost Satkorcab Banser Kabupaten Tuban, (Jum'at, 2 April 2021).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Banser memiliki dua tanggung jawab utama, yaitu:a) menjaga, memelihara dan menjamin keberlangsungan hidup dan kejayaan GP Ansor khususnya dan NU pada umumnya; b) bersama dengan kekuatan bangsa yang lain untuk menjaga dan menjamin keutuhan bangsa dari segala hambatan, gangguan, tantangan dan ancaman. Banser memiliki beberapa kegiatan dalam sosial kemasyarakatan, keagamaan, pembangunan dan bela negara yang berpedoman pada program kegiatan Banser. Selain itu, Banser rmemiliki anggota kehormatan yang diberikan kepada mantan anggota Banser yang berusia 45 tahun dan/atau tokoh masyarakat yang berperan dalam Banser (Solichun, 2018).[17]

Selain itu, Banser selalu menyatakan eksistensinya sebagai pembela dan benteng ulama, tetapi dipihak lain mereka juga selalu dengan tegas menyatakan komitmen nasionalismenya untuk selalu mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Hal ini tercermin dari komitmen mereka untuk membantu siapapun, tanpa mengenal perbedaan agama, suku, maupun golongan. Namun ada beberapa pandangan masyarakat terkait peran Banser di Tuban bahwa kegiatan-kegiatan yang dilakukan belum signifikan dan optimal apalagi ada kabar kurang baik terkait Banser menjaga Gereja di Tuban, pandangan tersebut sudah masuk dan menyangkut ke ranah ideologi dan paham keagamaan.

[17] Imam Solichun, "Peran Organisasi Pemuda Dalam Menangkal Radikalisme (Studi Pada GP Ansor Kota Surabaya Periode 2017-2021)", (Dissertation: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut keterangan dari Ahmad Syafi'i selaku Satkorcab Banser periode 2016-2020 ada oknom yang menjelekkan nama Banser terkait penjagaan Banser di Gereja-gereja Tuban salah satunya melontarkan kata yang tidak sepatutnya diucapkan, salah satunya bahwa Banser di Tuban hanya sebagai "Anjingnya Gereja".[18] Untuk itu, perlu adanya pemahaman kepada masyarakat terkait sebab dan landasan dasar pertimbangan Banser menjaga Gereja di Tuban. Selain itu, belum adanya penelitian tentang organisasi pemuda Islam dalm hal ini ialah peran Banser di Kabupaten Tuban. Dari pemaparan tersebut mengenai sikap nasionalisme dan juga Banser sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam mengenai pertimbangan Banser dalam menjaga gereja di Tuban. Secara redaksional judul dalam penelitian ini adalah Banser dalam Menjaga Gereja di Tuban Tahun 2016-2020 (Studi Peran Organisasi Pemuda Islam dalam Menumbuhkan Sikap Nasionalisme).

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Dari uraian latar belakang, maka akan timbul beberapa pernyataan sebagai berikut:

1. Nilai-nilai Nasionalisme harus ditanamkan dan diaktualisasikan di kehidupan sehari-hari.

[18] Wawancara dengan Ahmad Syafi'i selaku Satkorcab Banser Kabupaten Tuban Periode 2016-2020, (Rabu, 23 Juni 2021).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Bagi pemuda, Nasionalisme adalah suatu kesadaran sebagai bangsa yang disertai oleh hasrat untuk memelihara, melestarikan dan mengajukan identitas, integritas serta memiliki ketangguhan karakter bangsa yang kuat dan beradab.
3. Organisasi pemuda Islam sangat berperan aktif untuk menjaga toleransi antar umat beragama sesuai Undang-undang Dasar 1945, UU Nomor 40 Tahun 2009.
4. Barisan Ansor Serbaguna mempunyai peran penting untuk menjaga perdamaian dan ketentraman antar umat beragama.
5. Pandangan kyai, tokoh dan masyarakat Tuban terkait aktifitas Banser dalam menjaga tempat ibadah di Kabupaten Tuban.
6. Masih minimnya penelitian terkait Banser di Tuban, untuk itu perlu diungkap agar menambah wawasan dan khasanah intelektual bagi masyarakat.

Dari identifikasi masalah di atas, maka penulis menguraikan batasan masalah sebagai berikut:

1. Konsep Banser menumbuhkembangkan sikap nasionalisme dalam partisipasi menjaga Gereja di Tuban tahun 2016-2020.
2. Keharusan Banser menumbuhkembangkan sikap nasionalisme dalam partisipasi menjaga Gereja di Tuban tahun 2016-2020.
3. Implementasi Banser menumbuhkembangkan sikap nasionalisme dalam partisipasi menjaga Gereja di Tuban tahun 2016-2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dijelaskan di atas maka permasalahan yang dibahas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep Banser menumbuhkembangkan sikap nasionalisme dalam partisipasi menjaga Gereja di Tuban tahun 2016-2020?
2. Bagaimana keharusan Banser menumbuhkembangkan sikap nasionalisme dalam partisipasi menjaga Gereja di Tuban tahun 2016-2020?
3. Bagaimana implementasi Banser menumbuhkembangkan sikap nasionalisme dalam partisipasi menjaga Gereja di Tuban tahun 2016-2020?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui konsep Banser menumbuhkembangkan sikap nasionalisme dalam partisipasi menjaga Gereja di Tuban tahun 2016-2020.
2. Untuk mengetahui keharusan Banser menumbuhkembangkan sikap nasionalisme dalam partisipasi menjaga Gereja di Tuban tahun 2016-2020.
4. Untuk mengetahui implementasi Banser menumbuhkembangkan sikap nasionalisme dalam partisipasi menjaga Gereja di Tuban tahun 2016-2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru dan manfaat bagi kalangan intelektual Islam, khususnya tentang peran Banser dan pertimbangan-pertimbangan Banser dalam menjaga Gereja di Kabupaten Tuban tahun 2016-2020. Kegunaan penelitian ini, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
   a. Penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu dan pengetahuan masyarakat Indonesia tentang sikap Nasionalisme antar umat beragama terkait peran Banser dan pertimbangan Banser dalam menjaga Gereja di Kabupaten Tuban tahun 2016-2020.
2. Penelitian ini dapat menambah khazanah intelektual tentang peran organisasi pemuda Islam dalam menjaga tempat ibadah di Kabupaten Tuban.
3. Secara Praktis

   Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi instansi terkait atau masyarakat umum terkait nilai-nilai nasionalisme, kebangsaan, beragama serta bernegara. Selain itu penelitian ini, sebagai bentuk akhir memenuhi persyaratan untuk meraih gelar Magister (S-2) Prodi Studi Islam Konsentrasi Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Penelitian Terdahulu

Pembahasan mengenai Sejarah dan pertimbangan Banser dalam menjaga tempat ibadah di Tuban belum pernah dilakukan penelitian, sebenarnya ditemukan banyak hasil penelitian mengenai Sejarah dan Peran gerakan Pemuda Ansor ataupun Banser, namun sudut pandang yang diteliti berbeda, selain itu wilayah yang diteliti juga berbeda. Dalam menunjang penelitian ini, penulis berusaha menelusuri karya ilmiah yang temanya sama atau mirip dengan topik ini. Dalam penelusuran tersebut, penulis menemukan beberapa penelitian yang mirip dengan topik penulis, sebagai berikut:

1. Imam Solichun dalam tesisnya yang berjudul "Peran Organisasi Pemuda dalam Menangkal Radikalisme (Studi pada GP Ansor Kota Surabaya Periode 2017-2021)". Hasil penelitiannya yakni dengan merevitalisasi nilai-nilai Islam ahlussunnah wal jamaah (aswaja) serta menangkal radikalisme bekerjasama dengan berbagai pihak yang sepaham termasuk dengan pemerintah Kota Surabaya.[19]
2. Muhammad Abdul Gofur dalam skripsinya yang berjudul "Aktualisasi Nilai-Nilai Toleransi dan Nasionalisme pada Anggota Banser Desa Sepakung Kecamatan Banyubiru Tahun 2020" dengan pembahasan meliputi 1) wujud dari nilai-nilai Toleransi dan Nasionalisme 2) Aktualisasi Penanaman nilai nilai toleransi dan Nasionalisme 3) Faktor

[19] Imam Solichun, "Peran Organisasi Pemuda dalam Menangkal Radikalisme (Studi pada GP Ansor Kota Surabaya 2017-2021)" (Tesis, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendukung dan Penghambat Penanaman Nilai Toleransi dan Nasionalisme pada Banser desa Sepakung.[20]

3. Moh. Fatkhan dalam jurnalnya yang berjudul "Nasionalisme Banser NU (Nasionalisme dalam Perspektif Banser NU Magelang), Refleksi, Vol. 18, No.1, Januari 2018. Memaparkan terkait sikap nasionalisme di kalangan Banser Kabupaten Magelang, unsur-unsur Nasionalisme dan faktor-faktor yang mempengaruhi memudarnya Nasionalisme.[21]
4. Insan Falah Karim dalam skripsinya yang berjudul "Gambaran Pola Orientasi Religius pada Anggota Banser" Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi & Kesehatan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya 2019. Memaparkan mengenai pola orientasi religius, gambaran dari orientasi religius intrinsik maupun ekstrinsik dan pengalaman individu pada setiap aspek orientasi religius pada Banser.[22]
5. Pratin Nurdian Safira, dkk, dalam jurnalnya yang berjudul "Peran Gerakan Pemuda Ansor (Gp Ansor) dalam Menumbuhkan Nasionalisme di Kalangan Pemuda Kelurahan Karangroto Kecamatan Genuk Kota Semarang" Unnes Civic Education Journal, UCEJ 3 (2) (2014).

---

[20] Muhammad Abdul Gofur, "Aktualisasi Nilai-Nilai Toleransi dan Nasionalisme pada Anggota Banser Desa Sepakung Kecamatan Banyubiru Tahun 2020" (Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (Iain) Salatiga), 2020).

[21] Moh. Fatkhan, "Nasionalisme Banser NU (Nasionalisme Dalam Perspektif Banser NU Magelang)" Jurnal. Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, Refleksi, Vol. 18, No.1, Januari 2018.

[22] Insan Falah Karim, "Gambaran Pola Orientasi Religius Pada Anggota Banser" (Skripsi, Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi & Kesehatan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menjelaskan mengenai Pelatihan Kader Dasar (PKD) GP Ansor, Pendidikan Latihan Dasar (Diklatsar) dan kendala Gerakan Pemuda Ansor (GP Ansor) dalam menumbuhkan Nasionalisme di kalangan pemuda Kelurahan Karangroto Kecamatan Genuk Kota Semarang dapat digolongkan menjadi dua bagian yaitu a) kendala internal meliputi kesibukan bekerja, permasalahan keluarga dan pemenuhan kebutuhan pribadi serta b) kendala eksternal meliputi pendanaan, organisasi lain, dan antusias pemuda.[23]

6. Ahmad Zuhri dan Syukur Kholil dalam jurnalnya yang berjudul "Pandangan Ulama Ormas Islam Terhadap Nasionalisme dan Persoalan Kekinian di Indonesia" memaparkan terkait pandangan Muhammadiyah dan NU terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) yang diproklamasikan 17 Agustus 1945 adalah Negara Pancasila yang ditegakkan di atas falsafah kebangsaan yang luhur dan sejalan dengan ajaran Islam. Muhammadiyah dan NU tidak mempertentangkan antara Islam dan Nasionalisme. Islam ataupun nasionalisme harus saling sinergi untuk keberlangsungan agama, bangsa, dan negara Indonesia. Muhammadiyah dan NU berpandangan bahwa paham yang menyimpang, seperti radikalisme, liberalisme dan yang sejenis, atau paham yang bertentangan dengan ideologi Nasional Indonesia tidak akan tumbuh

[23] Pratin Nurdian Safira, dkk, "Peran Gerakan Pemuda Ansor (Gp Ansor) dalam Menumbuhkan Nasionalisme di Kalangan Pemuda Kelurahan Karangroto Kecamatan Genuk Kota Semarang" Unnes Civic Education Journal, UCEJ 3 (2) (2014).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

subur jika nasionalisme di perkuat dan diperkokoh oleh semua komponen bangsa.[24]

7. Syi'faul Asror, dalam Tesisnya yang berjudul "Peran Kiai dalam Membangun Nasionalisme (Studi Pemikiran dan Peran KH. Ali Maschan Moesa dalam Membangun Nasionalisme di Pesantren Luhur Al-Husna dan Jemaat Gereja Protestan di Indonesia Bagian Barat Surabaya). Membahas tentang pemikiran KH. Ali Maschan Moesa tentang nasionalisme bahwa nasionalisme dimaknai dengan rasa kebersamaan dalam keragaman dari setiap warga negara terhadap negaranya. Peran KH. Ali Maschan Moesa dalam membangun nasionalisme di pesantren luhur Al-Husna dapat dipetakan menjadi dua yaitu refleksi sejarah nasionalisme dan forum diskusi. Sedangkan peran KH. Ali Maschan Moesa dalam membangun nasionalisme di jemaat GPIB Surabaya terdiri dari dua peran, yaitu dialog lintas agama dan etnis dan menjadi pemateri seminar. Peran KH. Ali Maschan Moesa dalam menanamkan nasionalisme mencakup dua peran, yakni peran sabagai patron dan peran sabagai pialang budaya.[25]

---

[24] Ahmad Zuhri dan Syukur Kholil, "Pandangan Ulama Ormas Islam Terhadap Nasionalisme dan Persoalan Kekinian di Indonesia", ANALYTICA ISLAMICA: Vol. 21 No. 1 Januari-Juni 2019.

[25] Syi'faul Asror, "Peran Kiai dalam Membangun Nasionalisme (Studi Pemikiran dan Peran KH. Ali Maschan Moesa dalam Membangun Nasionalisme di Pesantren Luhur Al-Husna dan Jemaat Gereja Protestan di Indonesia Bagian Barat Surabaya)" (Tesis, Prodi Studi Islam Uin Sunan Ampel Surabaya, 2020).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari beberapa penelitian di atas, fokus dan tempat penelitianya berbeda. Untuk itu, penulis meyakini bahwa peristiwa dan pandangan di setiap daerah pasti mempunyai perbedaan, sehingga penulis menulis Tesis yang berjudul *"Banser dalam Menjaga Gereja di Tuban Tahun 2016-2020 (Studi Peran Organisasi Pemuda Islam dalam Menumbuhkan Sikap Nasionalisme)".*

G. Pendekatan dan Kerangka Teori

Menurut Kartono Kartodirdjo penggambaran mengenai suatu peristiwa sangat tergantung pada pendekatan, dari segi mana memandangnya, dimensi mana yang harus diperhatikan, unsur-unsur mana yang diungkapkan dan lain sebagainya.[26] Pendekatan yang digunakan dalam tesis ini yaitu pendekatan sosiologis-historis. Menurut Max Weber, sosiologi bertugas "melayani" sejarah. Sosiologi berorientasi pada pengembangan konsep yang jelas sehingga ia dapat melakukan analisis kausal terhadap fenomena sejarah. Weber mendefinisikan prosedur idealnya sebagai "perubahan pasti peristiwa-peristiwa konkret individual yang terjadi dalam realitas sejarah menjadi sebab-sebab konkret yang ada secara historis melalui studi tentang data empiris pasti yang telah diseleksi dari sudut pandang spesifik".[27]

---

[26] Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta: Gramedia Pustaka Umum, 1992), 4.

[27]George Ritzer dan Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi dari Teori Sosiologi Klasik sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern,* terj Nurhadi (Bantul: Kreasi Wacana, 2016), 122-123.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendekatan sosiologis dibedakan dari pendekatan studi agama lainya karena fokus perhatianya pada interaksi antara agama dan masyarakat. Praanggapan dasar perspektif sosiologis adalah *concern*-nya pada struktur sosial, kontruksi pengalaman manusia dan kebudayaan termasuk agama. Objek-objek, pengetahuan, praktik-praktik serta institusi-institusi dalam dunia sosial, oleh para sosiolog dipandang sebagai produk interaksi manusia dan kontruksi sosial.[28] Adanya pendekatan tersebut, diharapkan penelitian ini dapat mengungkapkan permasalahan dengan lebih jelas, dapat menjelaskan perkembangan dan peran baik secara struktural maupun prosesual sehingga gambaran yang objektif dan komprehensif dapat diperoleh dengan memuaskan.

Sedangkan pendekatan historis menurut Muhammad Arkoun adalah suatu uraian yang membatasi diri pada penetapan urutan kronologis dan realitas fakta-fakta apapun dalam kaitan dengan analisis teks. Suatu uraian yang merekonstruksi konteks historis dari lahir dan berlangsungnya suatu teks dan membatasi diri pada konteks tersebut.[29] Sedangkan menurut Ibn Khaldun ilmu sejarah adalah ilmu yang sangat luar biasa yang mempunyai tujuan dan makna yang mendalam karena ilmu ini memberi informasi kepada manusia tentang keadaan umat dan perilaku umat masa lalu, sehingga persoalan dunia

[28] Peter Connolly, *Aneka Pendekatan Studi Agama,* terj. Imam Khoiri (Yogyakarta: LKiS, 2002), 275.
[29] Muhammad Arkoun, *Nalar Islam dan Nalar Modern; Berbagai Tantangan dan Jalan Baru* (Jakarta: INIS, Cet I, 1994), 23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan agama tidak akan sempurna tanpa pemahaman yang mendalam akan ilmu sejarah.[30]

Suatu teori pada hakikatnya merupakan hubungan antara dua fakta atau lebih, atau pengaturan fakta menurut cara-cara tertentu. Fakta tersebut merupakan sesuatu yang dapat diamati dan pada umumnya dapat diuji secara empiris.[31] Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Peran menurut Soerjono Soekanto dan teori Kebangsaan menurut Soekarno. Soerjono Soekanto dalam bukunya sosiologi suatu pengantar, teori peran adalah sudut pandang dalam sosiologi dan psikologi sosial yang menganggap sebagian besar aktivitas harian diperankan oleh kategori-kategori yang ditetapkan secara sosial. Peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibanya sesuai dengan, maka ia menjalankan suatu peranan.[32] Model ini didasarkan pengamatan bahwa orang-orang bertindak dengan cara yang dapat diprediksi, dan kelakuan seseorang tergantung pada konteksnya. Peranan lebih banyak menunjukkan fungsi, penyesuaian diri, dan sebagai suatu proses.

[30] Ibnu Khaldun, *Tarikh Ibnu Khaldun* (Beirut: Dar al Kutub al 'Ilmiyah, Jilid I, Cet I, 1992), 9.
[31] Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pres, 2013), 26.
[32] Soerjono Soekanto, *Teori Peranan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), 243.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi, seseorang menduduki suatu posisi dalam masyarakat serta menjalankan suatu peran. Suatu peranan mencangkup tiga hal yaitu sebagai berikut:

1. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.
2. Peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
3. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

   Adapun pembagian peran menurut Soekanto dibagi menjadi 3 yaitu:

   a. Peran Aktif

      Peran aktif adalah peran yang diberikan oleh anggota kelompok karena kedudukanya di dalam kelompok sebagai aktifitas kelompok, seperti pengurus, pejabat, dan lain sebagainya.

   b. Peran Partisipasif

      Peran partisipatif adalah peran yang diberikan oleh anggota kelompok kepada kelompoknya yang memberikan sumbangan yang berguna bagi kelompok itu sendiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Peran Pasif

Peran pasif adalah sumbangan anggota kelompok yang bersifat pasif, di mana anggota kelompok menahan diri agar memberikan kesempatan kepada fungsi-fugsi lain dalam kelompok sehingga berjalan dengan baik.[33]

Menurut KBBI, Peranan bermakna tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu kegiatan.[34] Setyadi (1986:29) berpendapat "Peranan adalah suatu aspek dinamika berupa pola tindakan baik yang abstrak maupun yang kongkret dan setiap status yang ada dalam organisasi." Sementara itu, Usman (2001:4) mengemukakan "Peranan adalah terciptanya serangkain tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku.

Seperti apa yang dikatakan Anthony Giddens "Setiap penelitian ilmu sosial atau sejarah pasti melibatkan pengaitan tindakan (sering kali digunakan secara sinonim dengan agensi dengan struktur), tidak mungkin struktur menentukan tindakan atau sebaliknya". Jadi, aktivitas tidak dihasilkan oleh kesadaran akan kontruksi sosial atas realitas, dan tidak pula dihasilkan oleh struktur sosial. Namun ketika mengekspresikan dirinya sebagai aktor, orang

[33] Soerjono Soekanto, *Sosiologi Sebagai Pengantar*, 242.
[34] Pusat Bahasa Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesai (Edisi: Pertama)* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 402.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melakukan praktik dan melalui praktik inilah kesadaran dan struktur dihasilkan.[35]

Sedangkan teori kebangsaan menurut Soekarno tidak terlepas dari makna nasionalisme. Bahwa arti Nasionalisme menurut Bung Karno adalah "Suatu iktikad: suatu keinsyafan rakyat, bahwa rakyat itu adalah satu golongan, satu Bangsa".[36] *Pertama,* cintanya pada tanah air bersendi pada pengetahuan atas susunan ekonomi dunia dan sejarah. *Kedua,* bukan fanatisme bangsa. *Ketiga,* bukan meniru nasionalisme Barat (yang bersifat serang menyerang untuk mengejar keperluan sendiri, berdagang untuk mencari untung dan rugi). *Keempat,* muncul dari rasa cinta akan manusia dan kemanusiaan yang diterima sebagai perintah Tuhan dan dilaksanakan sebagai ibadah sehingga terhindar dari pemaknaan yang sempit.

Menurt Soekarno, semangat nasionalisme merupakan semangat kelompok manusia yang hendak membangun suatu bangsa yang mandiri, dilandasi jiwa dan kesetiakawanan yang besar, mempunyai kehendak untuk bersatu dan terus menerus ditingkatkan untuk bersatu, dan menciptakan keadilan dan kebersamaan. Hasrat hidup merupakan solidaritas yang agung.[37] Nasionalis sejati adalah nasionalis yang nasionalismenya itu bukan semata-mata suatu *copy* atau tiruan dari nasionalisme Barat, akan tetapi timbul dari

[35] George Ritzer dan Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern*, 568-569.
[36] Soekarno, *Di Bawah Bendera Revolusi Jilid I* (Jakarta:Di Bawah Bendera Revolusi), 3.
[37] Ali Fahrudin, *Nasionalisme Soekarno dan Konsep Kebangsaan Mufassir Jawa* (Jakarta: LITBANGDIKLAT PRESS, 2020), 31.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rasa cinta akan manusia dan kemanusiaan (Sukarno, 1964:5). Nasionalisme adalah mesin besar yang menggerakkan dan mengawasi semua kegiatan internasional kita, nasionalisme adalah sumber besar dan inspirasi agung dari kemerdekaan. [38]

H. Metode Penelitian

Metode memiliki arti cara atau prosedur yang sifatnya sistematis, metode juga dapat diartikan sebagai langkah-langkah yang harus ditempuh untuk menjelaskan objek yang dikajinya.[39]

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini memiliki jenis penelitian kualitatif deskriptif. Merupakan penelitian yang diwujudkan dalam bentuk penjelasan, berbagai uraian yang berbentuk lisan maupun tulisan tentang keadaan subjek penelitian.[40] Melalui penelitian kualitatif peneliti dapat mengenali subjek, merasakan apa yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari, peneliti diharapkan selalu memusatkan perhatian pada kenyataan atau kejadian dalam konteks yang diteliti.[41] Menurut Bogdan dan Taylor menyatakan bahwa data yang dihasilkan dalam penelitian kualitatif adalah

[38] Dwi Siswoyo, "Pandangan Bung Karno Tentang Pancasila dan Pendidikan", *Jurnal Cakrawala Pendidikan* FIP Universitas Negeri Yogyakarta, No. 1, Februari 2013, 105.
[39] Helius Sjamsuddin, *Metode Sejarah* (Yogyakarta: Ombak, 2007), 15.
[40] Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Surabaya: Jejak Publisher, 2018), 7.
[41] Evi Martha dan Sudarti Kresno, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Bidang Kesehatan* (Depok: Rajawali Pers, 2017), 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

data diskriptif berupa kata-kata tertulis atau tulisan dari orang-orang dari prilaku, peristiwa, atau tempat tertentu secara rinci.[42]

Sementara itu, Burhan Bungin menyampaikan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang hanya menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, situasi atau berbagai variabel yang timbul di masyarakat yang menjadi objek penelitian tersebut. Kemudian menarik ke permukaan sebagai suatu gambaran tentang kondisi, situasi atau variabel tertentu.[43] Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif karena melalui penelitian ini, dapat mendeskripsikan Banser dalam Menjaga Gereja di Tuban Tahun 2016-2020 (Studi Peran Organisasi Pemuda Islam dalam Menumbuhkan Sikap Nasionalime).

2. Data yang dikumpulkan

   Data-data yang perlu dikumpulkan antara lain sebagai berikut:

   a. Profil dan foto-foto kegiatan Banser Kabupaten Tuban.
   b. Program-program Banser Kabupaten Tuban tahun 2016-2020.
   c. Gereja-gereja yang pernah dijaga oleh anggota Banser Kabupaten Tuban tahun 2016-2020.
   d. Keterangan-keterangan yang terkait dengan obyek penelitian.

[42] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 4.
[43] Muhtadi, dkk, *Metode Penelitian Dakwah* (Bandung: Pustaka Setia, 2003), 128.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Sumber Data

Dalam sebuah penelitian akan selalu membutuhkan sumber untuk mendukung tulisan tersebut. Pada tahapan ini merupakan kegiatan penelusuran dalam menemukan dan menghimpun sumber-sumber serta informasi yang akurat. Pada tahap pertama peneliti berusaha mencari sumber dan mengumpulkannya yang berhubungan dengan topik yang akan di bahas.[44]

a. Sumber Primer

Data atau informasi yang disampaikan langsung oleh saksi mata atau pelaku. Sumber ini bisa berwujud wawancara dengan saksi sejarah atau pelaku dan dokumen-dokumen, misalnya catatan rapat, daftar anggota organisasi, dan arsip-arsip laporan atau organisasi massa.

1) Wawancara dengan Ahmad Syafi'i selaku Komandan Satuan Koordinasi Cabang (Satkorcab) Banser Tuban Periode 2016-2020 dan Pengurus Satuan Koordinasi Nasional (Satkornas) Banser.
2) Wawancara dengan Ach. Maftukhin selaku Satkorcab Banser Kabupaten Tuban periode 2020-2024.
3) Wawancara dengan Bambang Sutopo selaku Kasat Provost Banser Kabupaten Tuban.

[44] Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*, 123.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Wawancara dengan Santoso selaku Kasat Basada Satkorcab Banser Kabupaten Tuban periode 2020-2024.
5) Wawancara dengan Pratondo selaku Biro Pendidikan dan Pelatihan Satkorcab Banser Kabupaten Tuban periode 2020-2024.
6) Wawancara dengan Lasmuji Hartono selaku Dewan Instruktur dan Satkorcab Banser Kabupaten Tuban periode 2011-2015.
7) Wawancara dengan Slamet Setyawan selaku Ketua Bidang Kerasulan Umum Gereja Paroki Santo Petrus Kabupaten Tuban.
8) Wawancara dengan Sarlik selaku Satkoryon Banser Kecamatan Rengel Periode 2016-2020.
9) Wawancara dengan Iskandar Hery Utama selaku wakil ketua II di Forum Kerukunan Umat Beragama sekaligus Demisioner Ketua Badan Musyawarah Antar Gereja (BAMAG) Kabupaten Tuban
10) Wawancara dengan Masrukin selaku Koordinator Majelis Tarjih di Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Kabupaten Tuban.
11) Wawancara dengan Lilik Kristiawan selaku Pendeta di Gereja Kristen Jawa (GKJ) Kabupaten Tuban.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Sumber Sekunder

Sumber informasi dari Koran, majalah, buku-buku, dan penerbitan lain karena disampaikan dari saksi mata sejarah.[45]

1) PD/PRT Gerakan Pemuda Ansor
2) Peraturan Organisasi Banser
3) Buku-buku yang terkait dengan Banser.
4) Jurnal-jurnal atau karya ilmiah yang terkait dengan obyek penelitian.
5) Dan lain-lain.

4. Teknik Pengumpulan Data

Berikut metode pengumpulann data yang akan dilakukan oleh peneliti:

a. Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Penggunaan teknik ini dimaksudkan untuk mengungkapkan peristiwa, objek dan tindakan-tindakan yang dapat menambah pemahaman peneliti terhadap gejala-gejala masalah yang diteliti.[46] Dokumen yang akan digunakan dalam penelitian ini antara lain dokumen-dokumen yang terkait dengan Banser Tuban, bisa surat tugas, foto-foto dan arsip-arsip.

[45] Ibid., 56.
[46] Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)* (Sleman: Deepublish, 2012), 22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Wawancara

Tehnik Wawancara adalah segala kegiatan menghimpun data dan informasi dengan jalan melakukan tanya jawab lisan secara tatap muka *(face to face)* dengan yang dikehendaki. Menurut Sutrisno hadi, metode wawancara adalah metode untuk mengumpulkan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada penyelidikan, pada umumnya dua orang atau lebih hadir secara fisik dalam proses tanya jawab.[47] Metode wawancara ini digunakan untuk mewawancarai pengurus Banser Kabupaten Tuban tahun 2016-2020, pengurus Gereja Kabupaten Tuban dan pihak-pihak yang terkait dengan obyek penelitian.

c. Observasi

Pengertian metode observasi adalah sebagai pengamatan meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra (penglihatan dan pendengaran). Adapun jenis-jenis observasi dibagi menjadi dua yaitu :

[47] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), 193.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Observasi Partisipan

Suatu proses pengamatan bagian dalam dilakukan oleh observer dengan ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan diobservasi.

2) Observasi Non Partisipan

Suatu observasi tidak ikut dalam kehidupan orang yang diobservasi dan secara terpisah berkedudukan selaku pengamat.[48]

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode observasi non partisipan karena peneliti tidak terlibat langsung dalam aktifitas atau kegiatan yang akan diteliti. Namun, peneliti berusaha mengungkap fakta atau sumber sejarah terkait peranan atau pertimbangan Banser dalam menjaga Gereja di Kebupaten Tuban.

Selain itu, untuk memperkuat dan membantu pengumpulan sumber dan penulisan hasil penelitian berupa observasi non partisipan, peneliti juga mengunakan ilmu bantu metode sejarah. Metode dalam penelitian sejarah akan membahas tentang penelitian sumber, kritik sumber, sintesis sampai kepada penyajian hasil penelitian. Semua kegiatan atau proses ini harus mengikuti metode dan aturan yang benar. Dengan demikian metode sejarah adalah seperangkat aturan dan prinsip-prinsip secara sistematis untuk mengumpulkan sumber-sumber sejarah secara efektif, menilainya

[48] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : Alfabeta, 2012), 310.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

secara kritis dan menyajikan sintesa dari hasil-hasil yang dicapai dalam bentuk tulisan.[49] Tahapan-tahapan metode penelitian sejarah meliputi empat langkah yaitu Heuristik (Pencarian atau pengumpulan sumber), Verifikasi (Kritik sumber), Interpretasi (Penafsiran), dan Historiografi (Proses penulisan sejarah).[50]

5. Teknik Pengolahan Data

a. *Editing*

Suatu proses pengecekan ulang terhadap penelitian untuk ditinjau kembali data yang sudah terkonsentrasi dalam mengetahui dan menilai penyesuaian data yang signifikan untuk kemudian dikumpulkan supaya diproses dengan lebih jauh. Hal yang harus diperhatikan dalam proses editing adalah keterbacaan tulisan, kesesuaian jawaban, dan relevansi jawaban.

b. *Organizing*

Sebuah proses sistematis dalam menghimpun, mencatat, dan menyajikan informasi atau fakta dalam tujuan penelitian. Bertujuan untuk mengelompokkan atau pengumpulan data ke dalam bentuk yang memudahkan pengecekan sumber datanya, tempat dan tanggal data diambil, teknik pengumpulan, dan jenis

[49] Lilik Zulaikha, *Metodologi Sejarah I* (Surabaya: Fakultas Adab IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2005), 16.
[50] Nugroho Notosusanto, *Norma-norma Penelitian dan Penulisan Sejarah* (Jakarta: Dep. Hamkam. 1978), 18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

data, memberi tanda pada data yang sudah di cek kelengkapan akurasinya.

c. *Analyzing*

Sebuah proses untuk memberikan analisa lebih jauh terhadap hasil editing dan organizing dari data yang dihasilkan oleh sumber-sumber penelitian yang ada, serta memakai teori, dan asas-asas sehingga memperoleh kesimpulan.[51]

6. Teknik Analisis Data

a. Deskriptif Analisis

Secara teoritis, teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Deskriptif Analisis, yaitu mengumpulkan data-data informasi yang dibutuhkan tentang gambaran teori dan konsep Banser dalam menjaga Gereja di Tuban tahun 2016-2020.

b. Pola Pikir Deduktif

Membuat rancangan bangunan data secara deskriptif mengenai Banser dalam Menjaga Gereja di Tuban Tahun 2016-2020. Kerangka Teori, mengidentifikasi masalah yang ada serta menganalisa secara mendalam dengan bantuan teori Peran oleh Soerjono Soekanto dan teori Kebangsaan menurut Soekarno.

[51] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, 201.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dan menghasilkan pembahasan yang sistematis, tesis ini dibagi menjadi lima bab dan tiap bab terbagi menjadi beberapa sub bab, untuk lebih jelasnya penulis akan menguraikan secara singkat garis besar dan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, pendekatan dan kerangka teoritik, penelitian terdahulu, metode penulisan, dan sistematika pembahasan.

Bab II Program Banser dalam Menumbuhkembangkan Sikap Nasionalisme. Meliputi, Sekilas tentang Banser, Program-program Banser periode 2016-2020 dan Program Nasionalisme Banser.

Bab III Pelaksanaan Program Banser dalam Menjaga Gereja di Kabupaten Tuban. Meliputi, Konsep Nasionalisme Banser dalam melaksanakan program menjaga Gereja, Keharusan-keharusan Banser dalam melaksanakan program menjaga Gereja dan Implementasi Banser dalam melaksanakan program menjaga Gereja.

Bab IV Pertimbangan Banser dalam Menjaga Gereja. Meliputi, Konsep menjaga Gereja menurut Banser, Keharusan-keharusan menjaga Gereja menurut Banser, Implementasi menjaga Gereja menurut Banser, Pandangan Ormas Islam dan Jamaat Gereja.

Bab V Penutup terdiri dari kesimpulan dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

PROGRAM BANSER DALAM MENUMBUHKEMBANGKAN SIKAP NASIONALISME

A. Sekilas Tentang Banser

Sebelum membahas berdirinya Barisan Ansor Serbaguna (Banser), terlebih dahulu harus mengetahui sejarah kelahiran Gerakan Pemuda Ansor Nahdlatul Ulama (GP Ansor NU), sebab Banser masih dalam satu kesatuan atau menjadi Badan semi otonom dari GP Ansor. Badan Otonom (Banom) adalah perangkat organisasi NU yang berfungsi melaksanakan kebijakan NU yang berkaitan dengan kelompok masyarakat tertentu dan beranggotakan perorangan. Sebagaimana namanya, Banom adalah unit kegiatan di dalam lingkungan NU yang otonom (memiliki otonom atau hak mengatur rumah tangganya sendiri), punya anggota, punya pengurus, punya peraturan dasar, dan lain sebagainya.

Banom NU dikelompokkan dalam dua kategori, Banom berbasis usia dan kelompok masyarakat tertentu dan Banom berbasis profesi dan kekhususan lainya.[1]

1. Jenis Banom berbasis usia dan kelompok masyarakat, antara lain:
    a. Muslimat Nahdlatul Ulama disingkat Muslimat NU, untuk anggota perempuan Nahdlatul Ulama.

[1] Ahmad Mundzir dan Nurcholis, *Perjalanan NU Tuban dari Masa ke Masa (1935-2013)* (Tuban: PC NU Tuban, 2014), 345.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Fatayat Nahdlatul Ulama disingkat Fatayat NU, untuk anggota perempuan muda Nahdlatul Ulama berusia maksimal 40 tahun.
c. Gerakan Pemuda Ansor Nahdlatul Ulama disingkat GP Ansor NU, untuk anggota laki-laki muda NU yang maksimal berusia 40 tahun.
d. Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama disingkat IPNU, untuk pelajar dan santri laki-laki NU yang maksimal berusia 30 tahun.
e. Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama disingkat IPPNU, untuk pelajar dan santri perempuan NU yang maksimal berusia 30 tahun.

2. Banom berbasis profesi dan kekhususan, antara lain:[2]
   a. Ikatan Sarjana Nahdlatul Ulama disingkat ISNU, untuk membantu melaksanakan kebijakan NU pada kelompok sarjana dan kaum intelektual.
   b. Serikat Buruh Muslimin Indonesia disingkat SARBUMUSI, untuk anggota NU yang berprofesi sebagai buruh, karyawan dan tenagakerja.
   c. Ikatan Pencak Silat NU Pagar Nusa disingkat IPSNU Pagar Nusa, untuk anggota NU bergerak pada pengembangan seni beladiri.
   d. Jam'iyyah Ahli Thariqah Al-Mu'tabarah An-Nahdliyyah disingkat JATMAN, untuk anggota NU pengamal tharekat yang mu'tabar.

[2] Ibid., 345.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Jam'iyyah Qurra Wal Huffazh disingkat JQH, untuk anggota NU yang berprofresi Qori/Qoriah dan Hafizh/Hafizhah.

f. Persatuan Guru Nahdlatul Ulama disingkat PERGUNU, untuk anggota NU yang berprofesi sebagai guru dan ustadz.

Barisan Ansor Serbaguna selanjutnya disebut Banser adalah Kader inti GP Ansor sebagai kader penggerak, pengemban dan pengaman program-program GP Ansor. Kader yang di maksud adalah anggota GP Ansor yang memiliki kualifikasi: kedisiplinan dan dedikasi tinggi, ketahanan fisik dan mental yang tangguh, penuh daya juang dan religius serta mampu berperan sebagai benteng ulama yang dapat mewujudkan cita-cita GP Ansor dilingkungan NU untuk kemaslahatan umum sesuai ketentuan Peraturan Dasar, Paturan Rumah Tangga dan Peraturan Organiasi.[3]

1. Sejarah Singkat Berdirinya GP Ansor

GP Ansor merupakan organisasi kepemudaan yang ada di dalam Nahdlatul Ulama untuk kalangan anak muda. Sejarah berdirinya GP Ansor dimulai dari nama Nahdlatul Wathan yang merupakan organisasi dengan menitikberatkan kegiatannya pada peningkatan mutu pendidikan Islam, pembentukan kader dan pembinaan muballigh atau juru dakwah. Nahdlatul Wathan sendiri merupakan organisasi yang telah berdiri jauh sebelum NU lahir. Organisasi ini didirikan oleh KH. Abdul Wahab Hasbullah, KH. Mas Mansur, H. Abdul Kahar, Soejono,

[3]Peraturan Organisasi Gerakan Pemuda Ansor Tentang Barisan Ansor Serbaguna Bab I, Ketentuan Umum Pasal 1 Tahun 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

serta Haji Oemar Said Tjokroaminoto pada kurun waktu tahun 1916 M. Nahdlatul Wathan mendapat sambutan hangat dari umat Islam terutama pemuda. Akhirnya, Nahdlatul Wathan berhasil mendirikan cabang di berbagai daerah.[4]

Namun, dalam waktu singkat nama Organisasi tersebut berubah menjadi Syubbanul Wathan (Cinta Tanah Air) pada tahun 1924 M. Selanjutnya dengan nama Persatuan Pemuda Nahdlatul Ulama (PPNU) pada tahun 1930 M. Kemudian pada tanggal 24 desember 1932 PPNU berubah menjadi Pemuda Nahdlatul Ulama' (PNU), Organisasi ini berubah lagi menjadi Ansor Nadlatul Oelama (ANO). Ansor Nahdlatul Oelama (ANO) inilah yang menjadi cikal bakal berdirinya GP Ansor.[5] Meski ANO sudah diakui sebagai bagian dari NU, namun secara normal organisasi belum tercantum dalam struktur NU sehingga hubungannya masih bersifat personal.

Melalui Muktamar NU ke-39 di Banyuwangi, Jawa Timur, tepatnya pada tanggal 21-26 April 1934/10 Muharram 1353 H, ANO diterima dan disahkan dalam jajaran departemen bagian pemuda ditubuh NU, melengkapi departemen yang sudah ada, yaitu dakwah, ma'arif, ekonomi dan mabarat. Adapun struktur ANO pertama antara lain, Ketua: H. M. Thohir Bakri, Wakil Ketua: Abdullah Oebaid, Sekretaris: H. Ahmad Barawi dan Abdussalam.

---

[4] Choirul Anam, *Gerak Langkah Pemuda Ansor Seputar Sejarah Kelahiran* (Jakarta: PT Duta Aksara Mulia, 2010), 3.

[5] Intan Budiman, " Sejarah Ideologi Nasionalisme Gp Ansor dalam Mengawal Keutuhan NKRI Studi Kasus: Dinamika Internal Gp Ansor Dalam Membangun Semangat Kebangsaan (1967-2000)" (Skripsi: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020), 26.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam perkembanganya, ANO bisa berkembang ke daerah-daerah setelah mendapatkan lampu hijau dari KH. A. Wahab Hasbullah dan KH. Mahfudz Shiddiq yang menjabat Katib Aam dan Ketua Umum Pengurus Besar NU. Setelah itu, pada tanggal 14 Desember 1949 dalam reuni anggota ANO dan Hizbullah di kantor PBNU Jl. Bubutan Surabaya, yang dihadiri KH. A Wahid Hasyim. Melalui pengarahan KH. A Wahid Hasyim muncul kesepakatan nama ANO diganti menjadi Gerakan Pemuda Ansor, sebagai gerakan untuk mempersiapkan kader penerus perjuangan NU dan membentengi perjuangan umat Islam Indonesia. GP Ansor bukan lagi merupakan bagian departemen pemuda NU, melainkan sudah menjadi badan otonom yang memiliki aturan rumah tangga sendiri. Setelah melalui berbagai diskusi, H. A. Chamid Widjaja terpilih sebagai Ketua Umum Pengurus Pusat (PP) GP Ansor yang pertama. Sejak bernama GP Ansor itulah organisasi pemuda di kalangan NU ini berkembang pesat, sehingga menjadi aset bangsa dan umat.[6]

Sedangkan, PC (Pengurus Cabang) GP Ansor Tuban berdiri pada tahun 1952, setelah NU memutuskan keluar dari Masyumi. Sebagai Ketua GP Ansor pertama kali dijabat oleh KH. Abdul Muchith Muzadi. Di tengah aktivitasnya sebagai Ketua Cabang GP Ansor, Abdul Muchith juga menjadi anggota DPRD, merangkap Wakil Ketua DPD (1951-1959) dan Ketua Ipindo (Ikatan Pandu Indonesia). Pada tahun

[6] Ahmad Mundzir dan Nurcholis, *Perjalanan NU Tuban*, 361.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1961, KH. Abdul Muchith Muzadi pindah ke Yogyakarta dan Ketua PC GP Ansor Tuban diganti oleh H.S Moenir Maliki. Pada masa kepemimpinan H.S Moenir Maliki, GP Ansor Tuban banyak terlibat gerakan pembubaran PKI dan ikut serta dalam penumpasan sisa-sisa PKI yang bermotif ideologis dan strategis. Sebagai tokoh pergerakan, di masa G-30S/PKI, bersama tokoh NU lainya bekerjasama dengan ABRI aktif dalam penumpasan G-30S/PKI.[7]

Pada masa kepemimpinan H. M. Syafiq Syauqi (Masa Khidmat 2011-2015), GP Ansor Tuban telah melakukan berbagai kegiatan, yaitu: pertama, melakukan bantuan langsung berupa bantuan sak atau glangsing serta pengerahan Banser untuk membendung aliran air dari laut yang meluber di pemukiman penduduk atau dikenal dengan banjir rob yang ada di Kecamatan Tambakboyo. Kedua, memberikan bidik misi bagi anak-anak SMA yang kurang mampu untuk melanjutkan jenjang kuliah, dari 40 anak didik yang lolos 14 anak. Ketiga, pada bulan puasa melakukan santunan pada anak yatim piatu sebanyak 30 anak. Pada hari Selasa, tanggal 14 Agustus 2012, PC GP Ansor Tuban menggelar buka bersama anak yatim, perwakilan Gereja, perwakilan Klenteng Kwan Sing Bio serta dengan para wartawan, di Aula kantor PC NU Tuban.

[7] Ibid., 363.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Sejarah Singkat Berdirinya Banser

Cikal Bakal berdirinya Banser sebenarnya sudah muncul sejak tahun 1934, ketika GP Ansor masih bernama ANO. Saat itu, ANO sudah mempunyai kelompok pemuda bernama BANO (*Barisan Ansor Nahdlatoel Oelama*), lengkap dengan seragam kebesaranya yang mirip tentara. Mereka dididik latihan kedisiplinan, baris-berbaris, olahraga, beladiri, dan lain sebagainya.[8]

Kelahiran Banser diproses melalui forum konferensi Koordinator Daerah GP Ansor yang dihadiri oleh pimpinan Cabang se-Karisidenan Kediri, yaitu Blitar, Kediri, Trenggalek, Tulungagung serta Nganjuk. Nama Banser dideklarasikan melalui Apel Besar Banser tahun 1964 di alun-alun Kota Blitar, dengan inspektur upacara ketua PBNU KH. Idham Cholid, didampingi Ketua PP GP Ansor, Yahya Ubaid. Imroatul Mutiah dalam skripsinya yang mengutip dari Abdul Hamid Wilis (2011: 182-184), Konferensi Korda tersebut dihadiri oleh:

a. Korda Kediri M.Z. Kayubi
b. Kabupaten Blitar M. Dzanuri Acham
c. Kotamadya Blitar M. Romdon
d. Kabupaten Tulungagung Abdul Karim
e. Kabupaten Trenggalek Abdul Hamid Wilis
f. Kabupaten Kediri M. Thoyib Dahlan
g. Kotamadya Kediri M. Ma"rufin

[8] Ibid., 368.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

h. Kabupaten Nganjuk M. Zaini

i. Sekretaris Korda M. Fadil[9]

Dalam konferensi tersebut, M. Z. Kayubi mengajukan beberapa alternatif penamaan nama Banser, salah satu diantaranya yakni Pasukan Ansor Serbaguna (Panser). Panser juga merupakan nama jenis kendaraan militer. Sebelumnya, nama inilah yang disetujui pada malam pertama Konferensi Korda. M.Z. Kayubi lalu mengutus M. Fadhil (sekretaris korda Kediri) untuk berkonsultasi dengan pihak berwajib (kepolisian) Resort Blitar. Petugas Resort Kepolisian Blitar mengungkapkan bahwa kepolisian dapat menerima dibentuknya Kader Ansor yang memiliki tugas serba guna akan tetapi disarankan tidak memakai "Pasukan" karena pasukan sering digunakan di lingkungan ABRI, agar Panser (Pasukan Ansor Serbaguna) tidak terkesan menyamai ABRI. Selanjutnya, pada malam kedua Konferensi Korda, M. Fadil melaporkan hasil dari kepolisian. Ia mengajukan usulan nama yakni Barisan Ansor Serbaguna yang disingkat Banser. Selain itu, keputusan lain dalam konferensi korda tersebut, yakni:

a. Tiap cabang dalam Korda Kediri supaya membentuk Banser dengan susunan Regu, Peleton, kompi, dan Batalyon.

b. Mengikuti apel besar warga NU Cabang Blitar. Dalam apel besar NU untuk cabang Blitar hadir sebanyak-banyaknya, sedangkan untuk cabang lainnya minimal 1 peleton.

[9] Imroatul Mutiah, "Peran Banser dalam Menjaga Toleransi Umat Beragama (Studi Pada Banser Kota MojokertoTahun (2000-2019)" (Skripsi: Prodi Sejarah Peradaban Islam, Uin Sunan Ampel Surabaya, 2020), 182.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Mengusulkan kepada PW GP Ansor Jawa Timur dan PP GP ansor dapatnya dibentuk Banser secara regional dan nasional. Dan oleh korda akan diusulkan Konferensi Besar GP Ansor yang kemungkinan besar juga akan diselenggarakan di Blitar.

d. Dan lain-lain keputusan.[10]

Sedangkan pemakaian nama Banser mencuat ketika menjelang peristiwa G-30 S/PKI 1965, di saat suhu politik nasional semakin memanas. Berujung pada pemakzulan Presiden Soekarno. Diyakini bahwa Banser berperan dalam penangkapan dan penumpasan para aktivis PKI dan sebagai *onderbouw*-nya, terutama di daerah Jawa Timur, Jawa Tengah dan sebagaian Jawa Barat. Peristiwa tersebut didahului oleh letupan-letupan kecil akibat tajamnya konflik kepentingan dan ideologi di antara kalangan kiri yang terutama diwakili oleh PKI dan golongan kanan yang diwakili oleh partai-partai nasionalis dan keagamaan, termasuk NU. Konflik ini semakin menghangat di dalam panggung politik internasional akibat pengaruh Perang Dingin di antara dua kekuatan adidaya, yaitu Amerika Serikat dan Uni Soviet.[11]

Melalui perjuangan dan proses yang panjang inilah, secara filosofis didirikanya Banser NU sebagai kader organisasi pemuda Islam agar lebih mempunyai jiwa tolong menolong, pejuang dan pelopor dalam menyiarkan, menegakan dan membentengi ajaran Islam. Melindungi

[10] Ibid., 184.
[11] Ahmad Mundzir dan Nurcholis, *Perjalanan NU Tuban*, 369.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kyai dan ulama NU, menjaga dan mengamankan saat pelaksanaan program-program GP Ansor. Sedangkan secara sosiologis didirikanya Banser merupakan bentuk Internalisasi terhadap nilai-nilai kehidupan sosial untuk melindungi sesama manusia dan menjaga empat pilar kebangsaan Indonesia, (*Ukhuwwah Wathaniyyah* dan *Ukhuwwah Basyariyyah*).

Sekretariat Banser Kabupaten Tuban berlokasi di Jalan Diponegoro No. 17 Tuban, satu bangunan dengan PC GP Ansor Tuban. Sedangkan Kepemimpinan Banser Kabupaten Tuban pertama kali dijabat oleh Karmain, pria asal Panyuran kelahiran 1935. Masa khidmat menjadi Komandan Banser mulai tahun 1963-1996. Karmain merupakan aktivitis Nahdlatul Ulama dan pelopor Drumb Band NU dengan peralatan seadanya. Pria bertubuh jangkung tersebut banyak mendedikasikan dirinya terhadap pengabdian masyarakat. Salah satu kegiatanya saat itu yaitu mengikuti Kemah Bakti Sosial Banser I Se-Jawa Timur yang dilaksanakan di Desa Tulungrejo, Kecamatan Glenmore, Kabupaten Banyuwangi (PTP XXVI) pada tanggal 11-15 1993, yang diselenggarakan oleh PW Ansor Jati. Acara tersebut dalam rangka memperingati Harlah Ansor ke-59.[12]

Setelah itu komandan Banser Tuban digantikan oleh Didik Purwanto mulai tahun (1996-2000), yang sekarang di amanahi menjadi Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik (Kesbangpol) Kabupaten

[12] Ibid., 370.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tuban. Selanjutnya dijabat oleh Muchtar mulai tahun (2000-2011), yang sekarang menjabat sebagai kepala desa Rengel Kecamatan Rengel Kabupaten Tuban. Kepemimpinan selanjutnya di komandani oleh Lasmuji Hartono tahun 2011-2015, yang beralamatkan di Kecamatan Plumpang, Tuban. Salah satu yang dilakukan periode Lasmuji Hartono untuk kemanan dan ketertiban Tuban adalah mengumpulkan semua ketua perguruan pencak silat yang ada di Tuban, melakukan musyawarah untuk sama-sama bersatu visi dan misi untuk Tuban tercinta.

Menurutnya, perwakilan semua perguruan silat rata-rata sudah ada yang menjadi anggota Banser Tuban. Untuk itu, Kabupaten Tuban jarang terjadi kerusuhan antar perguruan pencak silat. Ormas FPI saat periode Lasmuji hartono ingin berdeklarasi dan mendirikan FPI di Tuban, namun Lasmuji Hartono secara tegas menolok hal tersebut saat anggota FPI meminta izin di Polres Tuban. Karena oknum FPI saat berdiskusi melontarkan kata-kata yang membuat komandan Lasmuji sedikit kesal dengan kata "Banser Kafir", maka dijawab oleh komandan Lasmusi, "Silahkan kamu mendirikan FPI di Tuban, kalau komandan Bansernya masih saya, siap duel satu lawan satu". Dari berbagai pertimbangan, akhirnya anggota FPI tidak mendapatkan izin untuk mendirikan ormas di Tuban.[13]

[13] Wawancara dengan Lasmuji Hartono selaku Dewan Instruktur dan Satkorcab Banser Kabupaten Tuban periode 2011-2015, (Tuban, 27 Juni 2021).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selanjutnya, komandan Banser Tuban dijabat oleh Ahmad Syafi'i, (2016-2020) lahir di Tuban, 17 Februari 1971, yang beralamatkan Desa Mergosari RT. 002/RW. 004 Kecamatan Singgahan Kabupaten Tuban. Setelah selesai kepengurusan Ahmad Syafi'i, komandan Banser Tuban di amanahkan kepada Achmad Maftukhin masa khidmad (2020-2024). Achmad Maftukhin lahir di Tuban, 20 Sepetember 1977, beralamatkan di Desa Tasikmadu RT. 003/RW. 001 Kecamatan Palang Kabupaten Tuban.

3. Fungsi, tugas dan tanggungjawab Banser
   a. Fungsi Banser, sebagai:
      1) Fungsi Kaderisasi, merupakan perangkat organisasi Gerakan Pemuda Ansor sebagai kader terlatih untuk pengembangan kederisasi di lingkungan GP Ansor.
      2) Fungsi Dinamisator, merupakan perangkat organisasi Gerakan Pemuda Ansor yang berfungsi sebagai pelopor penggerak program-program GP Ansor.
      3) Fungsi Stabilisator, merupakan perangkat organisasi Gerakan Pemuda Ansor yang berfungsi sebagai pengaman program-program sosial kemasyarakatan GP Ansor.
      4) Fungsi Katalisator, merupakan perangkat organisasi Gerakan Pemuda Ansor yang berfungsi sebagai perekat hubungan silaturrahmi dan menumbuhkan rasa solidaritas sesama anggota Banser, GP Ansor dan masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Tugas Banser, meliputi:

1) Merencanakan, mempersiapkan dan mengamalkan cita-cita perjuangan GP Ansor serta menyelamatkan dan mengembangkan hasil-hasil perjuangan yang telah dicapai.
2) Melaksanakan program sosial kemasyarakatan dan program pembangunan yang berbentuk rintisan dan partisipasi.
3) Membantu terselenggaranya keamanan dan ketertiban di lingkungan GP Ansor dan lingkungan sekitarnya dengan bekerjasama dengan pihak-pihak terkait.
4) Menumbuhkan terwujudnya semangat pengabdian, kebersamaan, solidaritas dan silaturahim sesama anggota Banser dan GP Ansor.[14]

c. Tanggungjawab Banser, meliputi:

1) Menjaga, memelihara dan menjamin kelangsungan hidup dan kejayaan GP Ansor dan jamiyyah NU.
2) Berpartisipasi aktif melakukan pengamanan dan ketertiban terhadap kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh Banser, Jamiyyah NU serta kegiatan sosial kemasyarakatan lainnya yang tidak bertentangan dengan perjuangan NU.
3) Bersama dengan kekuatan Bangsa yang lain untuk tetap menjaga dan menjamin keutuhan Bangsa dari segala ancaman,

[14] Ahmad Syafi'i, *Materi Kebangsaan* (Tuban, K2 Satkornas Banser, t.t.).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hambatan, gangguan, rintangan serta tantangan dalam ikut menciptakan keutuhan NKRI.

4. Satuan Koordinasi Banser dan Satuan Unit Kebanseran

Satuan Koordinasi Banser terdiri dari: *Pertama,* tingkat Pusat dibentuk Satuan Koordinasi Nasional di singkat (Satkornas) Banser yang dipimpin oleh seorang Kepala Satkornas. *Kedua,* tingkat wilayah dibentuk Satuan Koordinasi Wilayah di singkat (Satkorwil) Banser yang dipimpin oleh seorang Kepala Satkorwil. *Ketiga,* tingkat cabang dibentuk Satuan Koordinasi Cabang di singkat (Satkorcab) Banser yang dipimpin oleh seorang Kepala Satkorcab. *Keempat,* tingkat anak cabang dibentuk Satuan Koordinasi Rayon disingkat (Satkoryon) Banser yang dipimpin oleh seorang kepala Satkoryon. *Kelima,* tingkat ranting dibentuk Satuan Koordinasi Kelompok disingkat (Satkorkel) Banser yang dipimpin oleh seorang Kepala Satkorkel.[15]

Satuan unit kebanseran ada tiga kategori, yaitu: *Corp Provost Banser* adalah satuan yang berfungsi menegakkan marwah, etika dan disiplin organisasi di internal Banser. *Satuan Detasemen Khusus 99 Asmaul Husna*, selanjutnya disebut Densus 99, adalah kesatuan Banser yang memiliki kualifikasi dan seleksi khusus di bawah komando Satkornas. *Satuan Khusus*, selanjutnya disebut Satsus, adalah unit khusus yang dibentuk di tingkat Satkornas, Satkorwil dan Satkorcab

[15] Wawancara dengan Ahmad Syafi'i selaku Satkorcab Banser Kabupaten Tuban Periode 2016-2020, (Senin, 12 Juli 2021).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang telah mengikuti Diklatsus dan memiliki keahlian khusus untuk melaksanakan tugas-tugas organisasi.

5. Keanggotan Banser

Anggota Banser sendiri terdiri dari, Anggota biasa, Anggota Luar Biasa dan Anggota Kehormatan. Anggota Biasa merupakan anggota GP Ansor dan juga telah mengikuti Diklatsar Banser, Anggota Luar biasa merupakan anggota Banser aktif yang sudah berusia lebih dari 40 tahun. Sedangkan anggota kehormatan Banser diberikan kepada tokoh masyarakat yang berjasa dalam pengembangan Banser yang ditetapkan oleh Satkornas Banser dengan mendapatkan persetujuan dari Ketua Umum Pimpinan Pusat GP Ansor.[16]

6. Bentuk dan Arti Lambang Bagde Banser

Lambang Banser

a. Kalimat Ya Illahi, melambangkan bahwa setiap gerak dan perjuangan Banser dijiwai dengan ketaqwaan serta mengikuti segala perintah Allah Swt.

[16] Peraturan Dasar Peraturan Rumah Tangga Peraturan Organisasi Gerakan Pemuda Ansor, (Jakarta Pusat: Sekretariat Jenderal Pimpinan Pusat Gerakan Pemuda Ansor, 2016), 283.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Logo gerakan Pemuda Ansor, melambangkan kesatupaduan langkah Banser yang tidak bisa dilepaskan dari organisasi induknya yakni GP Ansor.
c. Gambar Burung Ababil, melambangkan kekuatan umat Islam yang menjunjung tinggi upaya kesejahteraan dan kemakmuran manusia.
d. Gambar pita melambangkan keteguhan Banser dalam membela dan mendorong setiap perjuangan menegakkan kebenaran dan keadilan.
e. Tulisan Nahnu Ansharullah melambangkan sikap Banser yang saling tolong menolong kepada sesama manusia sebagai hamba Allah Swt.
f. Warna merah (sebagai dasar logo) melambangkan keteguhan dalam melaksanakan aqidah dan semangat pantang mundur dalam membela keadilan dan kebenaran.[17]
g. Warna kuning, melambangkan ketulusan, keikhlasan dan kesucian perjuangan.
h. Warna Hijau segi tiga, melambangkan keimanan, keadilan dan kemakmuran.
i. Warna hitam melambangkan kesatuan dan persatuan yang kokoh dan kuat.
j. Segi lima melambangkan rukun Islam lima dan pancasila sebagai dasar negara.
k. Pisau komando melambangkan bahwa setiap anggota Banser siap setiap saat melaksanakan tugas organisasi.

[17] Ahmad Syafi'i, *Materi Kebangsaan*,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lambang Badge Banser Terjun Payung

a. Terjun payung artinya Banser, siap terjun ke masyarakat dengan kearifan dan kebijakan.
b. Warna merah melambangkan keteguhan dalam melaksanakan aqidah dan semangat pantang mundur dalam membela keadilan dan kebenaran.
c. Warna kuning melambangkan ketulusan, keikhlasan dan kesucian perjuangan.
d. Warna hijau melambangkan kemakmuran, keadilan dan kedamaian.

Lambang Badge Banser Perisai Merah Putih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perisai merah putih artinya Banser siap setiap saat untuk menjaga ketentraman Bangsa Indonesia dari segala macam ancaman dan gangguan demi keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.[18]

7. Masa Khidmat Banser

a. Pengurus Pimpinan Pusat dipilih untuk masa khidmat 5 (lima) tahun, dan dapat dipilih kembali selama belum melebihi usia 40 tahun sepanjang berprestasi berdasarkan standar akreditasi organisasi.

b. Pengurus Pimpinan Wilayah dipilih untuk masa khidmat 4 (empat) tahun, dan dapat dipilih kembali selama belum melebihi usia 40 tahun sepanjang berprestasi berdasarkan standar akreditasi organisasi.[19]

c. Pengurus Pimpinan Cabang dipilih untuk masa khidmat 4 (empat) tahun, dan dapat dipilih kembali selama belum melebihi usia 40 tahun sepanjang berprestasi berdasarkan standar akreditasi organisasi.

d. Pengurus Pimpinan Anak Cabang dipilih untuk masa khidmat 2 (dua) tahun, dan dapat dipilih kembali selama belum melebihi usia 40 tahun sepanjang berprestasi berdasarkan standar akreditasi organisasi.

e. Pengurus Pimpinan Ranting dipilih untuk masa khidmat 2 (dua) tahun, dan dapat dipilih kembali selama belum melebihi usia 40

[18] Ibid.,

[19] Peraturan Dasar dan Peraturan Rumah Tangga Peraturan Organisasi Gerakan Pemuda Ansor (Jakarta: Sekretariat Jenderal Pusat Gerakan Pemuda Ansor, 2016), 19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tahun sepanjang berprestasi berdasarkan standar akreditasi organisasi.

8. Mars Banser

"Izinkan ayah Izinkan ibu, Relakan kami pergi berjuang, Di bawah kibaran bendera NU, Majulah ayo maju serba serbu (serbu), Tidak kembali pulang, Sebelum kita yang menang, Walau darah menetes di medan perang, Demi agama ku rela berkorban, Maju ayo maju ayo terus maju, Singkirkanlah dia dia dia, Kikis habislah mereka, Musuh agama dan ulama, Wahai barisan Ansor serbaguna, Dimana engkau berada (disini), Teruskanlah perjuangan, Demi agama ku rela berkorban".

B. Program-program Banser Kabupaten Tuban Periode 2016-2020

1. Struktur Kepengurusan Banser Kabupaten Tuban Periode 2016-2020.

   Susunan Personalia Barisan Ansor Serbaguna Satkorcab Tuban Masa Khidmat 2016-2020:[20]

   a. Kepala Satkorcab : Ahmad Syafi'i

   b. Wakil Kepala : M. Sholeh

   c. Corp Provost Banser (CPB)

      Kepala : Bambang Sutopo

      Wakil Kepala : M. Sudirwan

      Anggota : Sudiono, Choirul Huda, Irsyadul Ibad, Slamet Antoni Daron, Agung Sutrisno, Samsuri.

[20] Surat Keputusan Gerakan Pemuda Ansor Tentang Susunan Satkorcab Banser Masa Khidmat 2016-2020 (Tuban, 18 Oktober 2016).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Biro-Biro :

1) Biro Informasi dan Komunikasi (Biro Infokom)

Kepala : Halim Purnama

Anggota : Warjoyo

: Umar Faruq

2) Biro Kegiatan (Biro Giat)

Kepala : Darmuji

Anggota : Ach. Maftukin

3) Biro Administrasi dan Personalia (Biro Adminpers)

Kepala : Gatot Sutikno

Anggota : Abdul Rohman

: Warsito

4) Biro Perbekalan (Biro Kal)

Kepala : Imam Sya'roni

Anggota : M. Mas Iwan

: Basirun

5) Biro Perencanaan, Pendidikan dan Latihan (Biro Rendiklat)

Kepala : Solikan

Anggota : Pratondo

6) Biro Penelitian dan Pengembangan (Biro Litbang)

Kepala : Siswanto

Anggota : Nurkhozin

: Kanam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7) Biro Kerjasama (Biro Ker)

Kepala : Darpuji Witondo

Anggota : Muhtadi

: Gusmad

e. Sekretariatan Markas (Setma)

Kepala : Sasmitra Riawan

Wakil Kepala : Ahmad Jupri

f. Satuan Khusus:

1) Densus 99

Kepala : Lasmuji Hartono

Wakil Kepala : Samsul Hadi

Anggota : Zainal Arifin, Santoso, Irhamni, Sholihin.

2) Balantas (Banser Lalu Lintas)

Kepala : M. Sholeh

Wakil Kepala : Wisni Broto

Anggota : Tarmudji, Hariyanto, Fahrurrazi, Abdullah Abid, Lasmiran, Adi Slamet, M. Muttaqin, Agus Susanto, Zaenal Ibnu, Agus Suwarsono, Ahmad Rokim, Kastam, Ainul Yaqin, Moch. Safii, Suhandoyo.

3) Bagana (Banser Tanggap Bencana)

Kepala : M. Roib AG

Wakil Kepala : Rohmad Tabi'in

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Anggota : Umar Da'i, Andik Aprilianto, Maslikun, Nurwajib, Sarlik, Lahmudin, M. Solikun, Hadi Ihsan.

4) Balakar (Banser Penanggulangan Kebakaran)

Kepala : Ali Maskur

Wakil Kepala : Widodo Sampurno

Anggota : Suyono, Ayatullah Khumaeni, Rochmat, Basori.

5) Banar (Banser Anti Narkoba)

Kepala : Abdul Ghofur

Wakil Kepala : Amandi

Anggota : Sugito, M. Hamdan, Khumaidi, Fajar Ainul Maulana, Wahyu Lanang H, Saifun Nasir, Deharlin, Yuliantoro, Hadi Setiyo, Sunto.

6) Protokoler

Kepala : Muhammad Agus

Wakil Kepala : M. Ikhsan

Anggota : Sucipto, Abdul Rohman

7) Baritim (Banser Maritim)

Kepala : Kartaji

Wakil Kepala : Ali Mustofa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Anggota : Eko Manggolo, Moh. Nidzom, Ali Huda, Munjani, Azad Efendi, Eko Dwi Santoso, Moh. Lutfi, M. Sya'roni.

2. Program-program Satkorcab Banser Tuban Tahun 2016-2020

Kegiatan Banser adalah kegiatan keagamaan sosial kemasyarakatan, pembangunan, pengamanan serta bela negara.[21] Banser memiliki tugas pengamanan dan misi kemanusiaan di berbagai daerah Indonesia. Banser memiliki bentuk hubungan koordinatif, konsultif dan instruktif secara horizontal dan vertical di keseluruhan satuan dikoordinasi oleh pimpinan GP Ansor (Solichun, 2018). Program Kerja Banser Kabupaten Tuban periode 2016-2020, meliputi:

1) Mengadakan Diklatsar Banser, yang bertujuan untuk bertambahnya anggota-anggota Banser tiap Satkoryon Se-Kabupaten Tuban, ditujukan kepada para remaja NU yang telah berusia minimal 17 tahun. Penanggung Jawab oleh Satkorcab Tuban. Sedangkan waktu pelaksanaan setelah Konferancab tiap-tiap PAC se-Kabupaten Tuban. Minimal dua pleton per PAC/ 60 anggota baru.[22]
2) Mengadakan pelatihan untuk meningkatkan skill anggota sesuai dengan minat dan bakat. Bekerjasama dengan Pemerintah Kabupaten (Pemkab) atua Unit Pelaksana Teknis Balai Latihan Kerja (UPT BLK) Kabupaten Tuban. Seperti pelatihan

[21] Alfa Isnaeni, dkk, *Pedoman Pendidikan dan Latihan Dasar Ke-Banseran* (Jakarta: Satuan Kordinasi Nasional Barisan Ansor Serba Guna pimpinan Pusat Gerakan Pemudan Ansor, 2015), 1.
[22] Wawancara dengan Ahmad Syafi'i selaku Satkorcab Banser Kabupaten Tuban Periode 2016-2020, (Senin, 12 Juli 2021).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengoperasian Website, pengolahan hasil pertanian dan perikanan, pelatihan teknologi informasi dan komunikasi serta pelatihan-pelatihan yang lain.

3) Distribusi anggota-anggota Banser sesuai dengan keahlianya, yang bekerjasama dengan Pemkab Tuban dan seluruh perusahaan yang ada di Kabupaten Tuban.
4) Pemberian Beasiswa Bidik Misi, menampung adik-adik kelas tiga akhir yang minat untuk melanjutkan studi di jenjang perkuliahan namun tidak mempunyai biaya. Diadakan karantina selama 1 bulan untuk dibimbing sampai mendaftar di perguruan tinggi.
5) Bidang ekonomi, seluruh PAC harus memiliki badan usaha berupa koperasi.
6) Pengisian, yang bertujuan untuk menambah kepercayaan diri para anggota Banser, ditujukan kepada semua anggota Banser Tuban yang bersedia mengikuti. Penanggungjawab oleh Satkorcab Tuban.[23]
7) Anjangsana ke Satkoryon, yang bertujuan untuk menjalin silaturrahmi antar anggota, ditujukan kepada semua Satkoryon Se-Kabupaten Tuban. Penanggungjawab oleh Satkorcab Tuban.
8) Pembuatan Kartu Tanda Anggota Banser, yang bertujuan untuk ketertiban administrasi kebanseran, diperuntukkan kepada anggota

[23] Wawancara dengan Ach. Maftukhin selaku Satkorcab Banser Kabupaten Tuban periode 2020-2024, (Jum'at, 12 Juni 2021).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Banser Se-Kabupaten Tuban. Penanggungjawab oleh Satkorcab Tuban.

9) Penataan Administrasi Ke-Banser-an, yang bertujuan untuk tertibnya Administrasi Banser, ditujukan kepada semua anggota Banser Se-Kabupaten Tuban.
10) Pengiriman peserta Diklatsus ke PC Ansor Kabupaten penyelenggara, yang bertujuan agar memunculkan perwira-perwira baru yang militan, diperuntukkan kepada anggota Banser yang memenuhi syarat. Penanggungjawab oleh Satkorcab Tuban.
11) Kemah Bersama, yang bertujuan untuk memupuk semangat jiwa korsa sesama anggota, pesertanya perwakilan dari tip-tiap Satkoryon.
12) Pemantaban Latihan Baris Berbaris, yang bertujuan untuk melatih kedisiplinan dan mempunyai ketahanan fisik sehat, diperuntukkan kepada semua anggota Banser Se-Kabupaten Tuban.
13) Diklat Susbalan, yang bertujuan untuk memunculkan perwira-perwira baru yang militan agar lebih berkontribusi kepada organisasi, diperuntukkan kepada semua anggota Banser Se-Kabupaten Tuban yang lulus seleksi.
14) Merevitalisasi nilai dan tradisi ajaran Islam *Ahlisunnah Waljamaah.* Seperti tahlilan Per RT dan RW. Meremajakan anak muda. Membangkitkan semangat pemuda untuk *nguri-nguri* mushola atau masjid dengan kegitan-kegiatan keagamaan,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

khususnya remaja-remaja yang jarang ke mushola. Maka mulai tahun 2016, membangkitkan kembali nilai-nilai tradisi ajaran Islam.[24]

15) Mencetak kader-kader yang militan dan mendistribusikan kader-kader di semua lini. Mulai dari PPS, KPPS, KPU, Panwas termasuk juga pendamping-pendamping sosial. Sudah sangat mampu, sesuai dengan bidangya.
16) Meningkatkan keamanan bersama dengan elemen bangsa, salah satunya menjaga gereja.
17) Ikut terjun dalam bidang sosial kemasyarakatan dan keagamaan, Seperti, membantu masyarakat saat terjadi bencana kebanjiran, pengamanan lalu lintas, membantu pemadam kebakaran, membantu menyelamatkan orang tenggelam, pencegahan narkoba, dan hal-hal lain yang bersifat sporadis.

Walaupun Banser dapat dikatakan sebagai kelompok paramiliter, namun tugas, fungsi dan tanggung jawab memiliki perbedaan di antara kelompok para militer yang lain. Seperti dalam menangkal radikalisme dengan program Majlis Dzikir dan Sholawat, revitalisasi nilai-nilai Islam ahlussunnah wal jama'ah (Aswaja) dan lain sebagainya. Banser banyak berperan pada kegiatan-kegiatan yang bersifat keagamaan seperti menjaga pengajian atau berbagai acara dari warga NU, mengawal Jama'ah Haji, mengawal kyai maupun kegiatan sosial seperti

[24] Wawancara dengan Ahmad Syafi'i selaku Satkorcab Banser Kabupaten Tuban Periode 2016-2020, (Senin, 12 Juli 2021).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyantuni janda lansia, membantu proses evakuasi bencana alam, membuat posko mudik saat lebaran, membagikan parcel saat lebaran dan lain sebagainya.

Menurut Syafi'i (Satkorcab Banser) sesama manusia harus saling mencintai, mengembangkan sikap tenggang rasa, toleransi, yang mana kegiatan-kegiatan Banser selama ini harus diimplementasikan dalam kehidupan sehingga akan membentuk karekter kebangsaan yang kuat. Generasi muda menjadi garda terdepan untuk menjaga nilai-nilai kebangsaan.

C. Program Nasionalisme Banser

Munculnya pandangan di tengah-tengah masyarakat yang selama ini menyebut bahwa "Banser" adalah alat keamanan di internal NU adalah tidak sepenuhnya salah. Pandangan tersebut diperkuat dengan adanya reduksi "ghiroh" perjuangan semenjak pasca reformasi. Sementara, sulit dipungkiri, bahwa anggota Banser secara geografi mendominasi di masyarakat pedesaan, namun semangat nasionalismenya bisa dilihat dari berbagai program kerja yang telah dilaksanakan. Ikut berpartisipatif melakukan penjagaan dan pengamanan tempat Ibadah muslim dan non muslim serta Hari Besar Keagamaan merupakan salah satu tugas dan tanggungjawab Banser. Kegiatan penjagaan dan keamanan Banser dilakukan di dalam lingkup organisasi maupun di lingkup luar organisasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

demi menjaga keutuhan NKRI selama hal tersebut tidak bertentangan dengan aqidah Islam dan perjuangan NU.[25]

Prinsip-prinsip nasionalisme Indonesia adalah nasionalisme yang ber-Ketuhanan, nasionalisme yang berkemanusiaan, yang dapat hidup dalam taman sari internernasionalisme yang mengalami adanya kedaulatan rakyat dan mencita-citakan terwujudnya sebuah keadilan sosial. Rasa kemanusiaan akan menimbulkan kasih sayang dan toleransi diantara sesama. Perasaan-perasaan itulah yang dijadikan sebagai salah satu landasan nasionalisme Bung Karno. Menurutnya, nasionalisme yang sejati bukan sematamata atau *copy* tiruan nasionalisme Barat, akan tetapi timbul dari rasa cinta akan manusia dan kemanusiaan. Nasionalismenya ialah sama dengan "rasa kemanusiaan".

Nasionalisme Indonesia adalah nasionalisme yang di dalam kelebaran dan keluasannya memberi cinta pada lain-lain bangsa. Nasionalisme yang menerima rasa hidupnya sebagai wahyu, dan menjalankan hidupnya sebagai bakti.[26] Rasa nasionalistis itu menimbulkan suatu rasa percaya akan diri sendiri, rasa yang mana adalah perlu sekali untuk mempertahankan di dalam perjuangan menempuh keadaan-keadaan, yang ingin mengalahkan diri sindiri. Selain itu Bung Karno juga berpendapat bahwa Keinginan untuk bersatu, perasaan nasib, dan patriotisme kemudian bersatu dan melahirkan rasa nasionalistis. "Rasa nasionalistis itu menimbulkan suatu kepercayaan akan diri, rasa yang

[25] Alfa Isnaeni, dkk, *Pedoman Pendidikan*, 1.
[26]Soekarno, *Di Bawah Bendera Revolusi,* Jilid I (Jakarta: Panitya Penerbit di bawah Bendera Revolusi, 1964), 112.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mana perlu sekali untuk mempertahankan diri di dalam perjuangan menempuh keadaan-keadaan yang mengalahkan".

Suatu bangsa hanya dapat muncul apabila terdapat keinginan untuk hidup bersama, adanya jiwa dan pendirian rohaniah, adanya perasaan setia kawan yang besar yang terbentuk bukan disebabkan persamaan ras, bahasa, agama atau batas-batas negeri, melainkan terbentuk karena pengalaman-pengalaman historis yang menjembatani kesediaan untuk berkorban bersama.[27] Banser mendedikasikan diri untuk selalu membela pancasila dan Agama. Banser Kabupaten Tuban selalu bekerjasama dengan TNI dan kepolisian dalam membantu menjaga NKRI dari gangguan oknum pemecah belah bangsa. Dalam setiap pengabdian dan tugasnya anggota Banser selalu dilandasi dengan niat kemanusiaan.

Seperti halnya, kegiatan Banser saat menjaga hari raya umat non muslim. Di antaranya hari-hari besar umat Kristen yakni hari raya Natal (kelahiran Yesus), hari raya Jumat Agung (kematian Yesus), hari raya Paskah (kebangkitan Yesus), hari raya kenaikan Yesus serta hari raya pencurahan roh kudus dan kelahiran Gereja (Pentakosta), anggota Banser selalu aktif dan berpartisipatif ikut siaga untuk menjaga keamanan di tiap-tiap Gereja di Tuban.

Seruan untuk ikut mengamankan saat perayaan hari besar non muslim tidak terlepas dari sosok KH. Abdurrahman Wahid (Gus Dur).

[27] Nailul Hikam Amaliah, "Pandangan Barisan Ansor Serbaguna Gresik Mengenai Konsep NKRI Bersyariah Front Pembela Islam (Dalam Perspektif Kritik Ideologi Max Horkheimer)" (Skripsi: Prodi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, UIN Sunan Ampel Surabaya 2020), 50.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(Ketua Umum PBNU 1984-1999). Latar belakangnya karena ada kerusuhan massa, pada tanggal 10 Oktober 1996 di Situbondo, Jawa Timur. Peristiwa tersebut karena tidak puas dengan tuntutan jaksa, atas persidangan terdakwa pelecehan agama, Muhammad Sholeh 'hanya' dituntut lima tahun penjara dipotog masa tahanan. Kerumunan massa semakin tidak terkendali, tiba-tiba seseorang berteriak bahwa Sholeh disembunyikan di Gereja Bethel Indonesia (GBI) Bukit Zion yang jaraknya 300 meter dari pengadilan negeri. Entah siapa yang memulai, massa kemudian membakari gereja dan gedung-gedung yang lain. Lima orang ditemukan terbakar, total 34 gedung dan 12 kendaraan bermotor mengalami kerusakan.[28]

Untuk itu pada saat Hari Raya Natal 25 Desember 1996, di Situbondo, Jawa Timur. Gus Dur menyatakan secara implisit perintah untuk mengamankan gereja. Inilah awal mula seluruh anggota Banser ikut perpartisipatif menjaga Gereja agar memberikan rasa aman terhadap sesama manusia dan sesama bangsa. Salah satunya yang ada di Kabupaten Tuban. Saat periode Didik Purwanto (1996-2000).

Selain itu program nasionalisme Banser menghalau ormas atau kelompok yang ingin merusak dan mengusik tatanan sosial dan keagamaan yang nantinya akan mempengaruhi masyarakat Kabupaten Tuban, di antaranya:

[28] Ahmad Mundzir dan Nurcholis, *Perjalanan NU Tuban*, 242.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Ketika ada gerakan aliran keras HTI yang ingin masuk Kabupaten Tuban. Ingin *show* di rest area, Tuban. Pihak Banser menolak dan membuat surat resmi ke Polres Tuban, sebagai masukan dan pertimbangan. Akhirnya, anggota HTI tersebut tidak mendapatkan izin. Hal itu dilakukan sebagai antisipasi, sebab Kabupaten Tuban selama ini sudah kondusif.[29]
2. Penolakan orasi yang akan dilakukan oleh Roky Gerung, karena pada saat itu bertepatan dengan pemilu. Jangan sampai masyarakat terprofokasi dengan hal-hal yang tidak diinginkan.
3. Menentukan sikap jika ada kelompok atau golongan tertentu yang menjelekkan dan menghina Banser, apalagi kyai dan ulama NU lewat media sosial.

Martaniah (1990) juga merinci beberapa ciri lain dari sikap nasionalisme manusia modern, yaitu: (1) Menjunjung persatuan dan kesatuan bangsa, serta menghindari fanatisme berlebihan terhadap suku, agama, budaya dan ras, (2) Menghormati dan bekerjasama dengan bangsa-bangsa lain yang sejalan dengan cita-cita dan tujuan nasional, dan (3) Menjunjung dan mengupayakan suatu penegakan hukum yang adil bagi seluruh warga negara.[30]

Pada dasarnya cita-cita perjuangan bangsa Indonesia dan upaya pembangunan nasional hanya bisa terwujud secara utuh dan berkelanjutan bila seluruh komponen bangsa serta potensi yang ada,

[29] Wawancara dengan Ahmad Syafi'i selaku Satkorcab Banser Kabupaten Tuban Periode 2016-2020, (Senin, 12 Juli 2021).
[30] Peter Burke, *Sejarah dan Teori Sosial* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor, 2001), 68.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

termasuk generasi muda yang mampu berperan aktif. Menyadari bahwa dengan tuntunan ajaran Islam Ahlussunnah Wal Jama'ah generasi muda Indonesia yang terhimpun dalam GP. Ansor akan senantiasa memperoleh semangat kultural dan spritual yang berakar pada nilai-nilai budaya, serta kebangsaan yang luhur. Berikut daftar Gereja yang ada di Kabupaten Tuban, secara garis besar personil Banser Tuban pernah ikut berpartisipatif setiap tahun untuk melakukan pengamanan dan perlindungan kepada non muslim:

No.	NAMA GEREJA	ALAMAT
1.	Gereja Katolik Santo Petrus[31]	Jl. Panglima Sudirman No. 159, Sidomulyo, Kec. Tuban.
2.	Gereja Pantekosta Pusat Surabaya (GPPS)	Jl. Piere Tendean 2, Ronggolmulyo, Kec. Tuban.
3.	Gereja Pantekosta di Indonesia (GPdI)	Jl. Panglima Sudirman No. 279, Kingking, Kec. Tuban.
4.	Gereja Bethel Tabernakel (GBT)	Jl. Sumur Gempol No. 18, Kingking, Kec. Tuban.
5.	Gereja Kristen Indonesia (GKI)	Jl. Yos Sudarso No. 4,

[31] Wawancara dengan Slamet Setyawan selaku Ketua Bidang Kerasulan Umum Gereja Paroki Santo Petrus Kabupaten Tuban (Tuban, 28 Juni 2021).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		Kutorejo, Kec. Tuban.
6.	Gereja Pantekosta Tabernakel (GPT)	Jl. M. Yamin No. 2, Kebonsari, Kec. Tuban.
7.	Gereja Bethany Indonesia	Jl. Pahlawan No. 239, Gedongombo, Kecamatan Semanding, Tuban.
8.	Gereja Kristen Jawa (GKJ)	Jl. Basuki Rahmat 203, Ronggomulyo, Kec. Tuban.
9.	Gereja Sidang Jemaat Allah (GSJA)	Jl. Diponegoro Gg. Arjuna No. 9, Kec. Tuban.
10.	Gereja Sidang Jemaat Pantekosta di Indonesia (GSJPdI)	Jl. Dr. Wahidin S Gg. Nakula No. 16, Karang, Kec. Semanding, Tuban.
11.	Gereja Kristen Injili Nusantara (GKIN)	Jl. HOS Cokroaminoto, Tuban.
12.	Gereja Bethel Injil Sepenuh (GBIS)	Jl. Patimura No. 58, Baturetno, Tuban.
13.	Gereja Advent Hari Ketujuh	Jl. HOS Cokroaminoto, Gedongombo, Semanding,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		Tuban.
14.	Gereja Eleos Tuban	King-King, Jl. Ronggolawe No. 4 Sidomulyo, Kec. Tuban.
15.	GBI Tuban	Jln. Pattimura, Lap. Baturetno, Tuban.
16.	GPPS Mondokan Santosa	Perum Mondokan Santosa EE-01, Tuban.
17.	Gereja Pantekosta di Indonesia (GPdI) Plumpang	Ds. Ngrayung RT. 1/RW. 1 No. 24, Kec. Plumpang, Tuban.
18.	Gereja Pantekosta Pusat Surabaya (GPPS) Trutup	Desa Trutup RT. 7/RW. 3 No. 161, Kec. Plumpang, Tuban.
19.	Gereja Pantekosta di Indonesia (GPdI) Trutup	Ds. Trutup RT. 11/ RW. 4, Kec. Plumpang, Tuban.
20.	Gereja Pantekosta di Indonesia (GPdI) Rengel	Jl. Sawahan No. 18, Kec. Rengel, Tuban.
21.	Gereja Pantekosta Pusat Surabaya	Ds. Kedungsoko, Kec.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	(GPPS) Kedungsoko	Plumpang, Tuban.
22.	Gereja Pantekosta Pusat Surabaya (GPPS) Semanding	RT. 01/RW. 06, Bejagung, Semanding, Tuban.
23.	Gereja Pantekosta Pusat Surabaya (GPPS) Sugihwaras	Jl. RE. Martadinata Gg. Gemini, RT. 02/RW. 08, Tuban.
24.	Gereja Pantekosta Pusat Surabaya (GPPS) Rengel	Jl. Raya Timur Rengel, No. 103, Kec. Rengel, Tuban.
25.	Gereja Pantekosta di Indonesia (GPdI) Parengan	Jl. Raya Parengan, 138, Kec. Parengan, Tuban.
26.	Gereja Kristen Abdiel (GKA) Kasih Karunia Cengkong	Ds. Cengkong, Gunungan Kec. Parengan, Tuban.
27.	Gereja Pantekosta di Indonesia (GPdI) Cengkong	Jl. Buyut Lanjar, RT. 4/RW. 2, Kec. Parengan, Tuban.
28.	Gereja Kristen Jawa (GKJ) Singgahan	Jl. Pasar, No. 19, Tunggulrejo, Kec. Singgahan, Tuban.
29.	Gereja Pantekosta di Indonesia (GPdI) Senori	Jl. Hayamwuruk, No. 145, Kec. Senori, Tuban.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

30.	Gereja Pantekosta di Indonesia (GPdI) Merakurak	Jl. Raya Sambonggede, No. 57, Kec. Merakurak, Tuban.
31.	Gereja Pantekosta Pusat Surabaya (GPPS) Kerek	Jl. Pemuda, No. 20, Kec. Kerek, Tuban.
32.	Gereja Pantekosta Pusat Surabaya (GPPS) Montong	Sebelah Utara Polsek Montong, Kec. Montong, Tuban.
33.	Gereja Pantekosta Pusat Surabaya (GPPS) Tambakboyo	Jl. Raya, No. 219, Kec. Tambakboyo, Tuban.
34.	Gereja Baptis Indonesia Dikir	Ds. Dikir, RT. 2/RW. 5, Kec. Tambakboyo, Tuban.
35.	Gereja Kristen Muria (GKMI) Bangilan	Jl. Raya Bangilan, No. 283, Kec. Bangilan, Tuban.
36.	Gereja Pantekosta di Indonesia (GPdI) Bangilan	Jl. Raya Bangilan, No. 58, Kec. Bangilan, Tuban.[32]
37.	Gereja Kristen Muria (GKMI) Jatirogo	Jl. Raya Barat 48, Kec. Jatirogo, Tuban.
38.	Gereja Pantekosta di Indonesia (GPdI)	Jl. Raya Barat 279, Kec.

[32] Arsip, Badan Musyawarah Antar Gereja Kabupaten Tuban, 25 Juli 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Jatirogo	Jatirogo, Tuban.
39.	Gereja Pantekosta di Indonesia (GPdI) Bulu	Jl. AMD 642 Bancar, Kec. Bancar, Tuban.
40.	Gereja Kristen Jawa Tengah Utara (KGJTU)	Kecamatan Jatirogo, Tuban.
41.	Gereja Kristen Jawi Wetan (GKJW)	Ds. Prambontergayang, Kec. Soko, Tuban.[33]

[33] Wawancara dengan Lilik Kristiawan selaku Pendeta di Gereja Kristen Jawa (GKJ) Kabupaten Tuban. (25 Juli 2021).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

PELAKSANAAN PROGRAM BANSER DALAM MENJAGA GEREJA DI KABUPATEN TUBAN

A. Konsep Nasionalisme Banser dalam Melaksanakan Program Menjaga Gereja

1. Pengertian Nasionalisme

Rasa nasionalisme harusnya mulai diterapkan sejak dini dari lingkungan keluarga dan diri sendiri, sebelum nantinya hidup di masyarakat. Nasionalisme berasal dari kata bahasa Inggris "*Natoinalism*", perpaduan dari kata "*national*" dan "*ism*". Nasional adalah kata sifat yang berarti "*of a nation or the nation*" (berkenaan dengan bangsa) dan nation itu kata Inggris yang berasal dari bahasa latin "*natio, natus*" yang berarti "*to be born*" (dilahirkan). Nation, menurut bahasa menjadi komunitas besar manusia (bangsa) yang hidup dalam kawasan tertentu dan dinaungi dalam satu pemerintahan. Sedangkan secara harfiah, nasionalisme ialah paham tentang bangsa atau kebangsaan.[1]

Nasionalisme menurut John Stuart Mill adalah suatu keinginan untuk berada di bawah pemerintahan yang sama, dan pemerintahan itu merupakan kehendak mereka atau sebagian dari mereka secara eksklusif. Sedangkan menurut Nazaruddin Sjamsuddin[2] "Nasionalisme adalah suatu

[1]Ali Fahrudin, *Nasinalisme Soekarno dan Konsep Kebangsaan Mufassir Jawa* (Jakarta: Litbangdiklat Press, 2020), 29.
[2] Nazaruddin Syamsudin, *Bung Karno Kenyataan Politik dan Kenyataan Praktek* (Jakarta: CV. Rajawali, 1988), 37.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konsep yang berpendapat bahwa kesetiaan individu diserahkan sepenuhnya kepada negara". Sementara itu, menurut Sartono Kartodirjo, mengartikan nasionalisme memuat tentang kesatuan (*unity*), kebebasan (*liberty*), kesamaan (*equality*), demokrasi, kepribadian nasional serta prestasi kolektif.[3]

Secara umum nasionalisme merupakan bentuk kesadaran suatu komunitas sebagai suatu bangsa (*nation*), konsekwensinya adanya keinginan untuk menentukan nasib sendiri, baik itu batasan, teritori, kedaulatan, bahasa, agama yang menonjolkan identitas spesifik bangsa. Jadi nasionalisme adalah suatu paham kesadaran untuk hidup bersama sebagai suatu bangsa karena adanya kebersamaan kepentingan, rasa senasib sepenanggungan dalam menghadapi masa lalu dan masa kini serta kesamaan pandangan, harapan dan tujuan dalam merumuskan cita-cita masa depan bangsa. Untuk mewujudkan kesadaran tersebut, dibutuhkan semangat patriot dan perikemanusiaan yang tinggi, serta kebebasan berfikir sehingga akan mampu menumbuhkan semangat persatuan dalam masyarakat pluralis.

Nasionalisme Indonesia adalah nasionalisme yang sejak awal anti kolonialisme dan anti imperialisme karena kolonialisme dan imperialisme inilah yang menghilangkan harga diri manusia *(the human dignity)*.[4] Hal ini senada dengan pemikiran Soekarno, pada masa penjajahan, Soekarno memandang nasionalisme dalam konteks

[3] Sartono Kartodirjo, *Multidimensi Pembangunan Bangsa Etos Nasionalisme dan Negara Kesatuan* (Yogyakarta: Kanisisus, 1999), 60.
[4] Suhartono, *Sejarah Pergerakan Nasional* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994), 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perlawananya terhadap imperialisme dan kolonialisme kaum penjajah dan bertujuan untuk mewujudkan negara kebangsaan yang berdaulat secara politik dan ekonomi. Persatuan bangsa menurut Soekarno hanya bisa dibangun oleh kehendak untuk bersatu dan rasa pengabdian kepada tanah air. Persatuan harus mengabaikan kepentingan golongan yang sempit sekalipun itu berupa kepentingan Islam.[5]

Organisasi Islam (NU) memandang nasionalisme mencangkup tiga model, yaitu persaudaraan umat Islam (*Ukhuwwah Islamiyyah*), persaudaraan kebangsaan (*Ukhuwwah Wathaniyyah*), dan persaudaraan umat manusia (*Ukhuwwah Basyariyyah*). Untuk itu, substansi Nasionalisme Indonesia mempunyai dua unsur: *Pertama,* kesadaran mengenai persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia yang terdiri atas banyak suku, etnik, dan agama. *Kedua,* kesadaran bersama bangsa Indonesia dalam menghapuskan segala bentuk penjajahan dan penindasan dari bumi Indonesia.[6]

2. Lahirnya Semangat Nasionalisme di Indonesia

Nasionalisme muncul dan berkembang menjadi sebuah paham (*isme*) yang dijadikan sebagai landasan hidup bernegara, bermasyarakat dan berbudaya dipengaruhi oleh kondisi histori dan dinamika sosio kultural yang ada di masing-masing negara. Pada mulanya unsur-unsur pokok nasionalisme itu terdiri atas persamaan-persamaan darah

[5] Zainal Abidin Amir dan Imam Anshori Saleh, *Soekarno dan NU: Titik Temu Nasionalisme* (Yogyakarta: PT. LKis Printing Cemerlang, 2013), 11.
[6] Redaksi Great publisher, *Buku Pintar Politik: Sejarah, Pemerintahan, dan Ketatanegaraan* (Yogyakarta: Galang Perss, 2009), 64.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(keturunan), suku bangsa, daerah tempat tinggal, kepercayaan agama, bahasa dan kebudayaan.[7]

Awal gerakan nasionalisme di Indonesia dipelopori oleh dr. Wahidin Sudirohusodo pada 20 Mei 1908 mendirikan "Budi Oetomo", peristiwa tersebut dikenal dengan Kebangkitan Nasional yang menjadi pemicu semangat dari kemunculan gerakan-gerakan nasionalisme di wilayah nusantara. Organisasi yang lahir di bidang pendidikan, sosial keagamaan dan ekonomi untuk memperkuat pondasi bangsa, seperti Sarekat Dagang Islam (SDI) tahun 1911 M, yang diketuai oleh Samanhudi seorang pengusaha muslim dari Solo. Selanjutnya berdiri dalam bidang Indische Patij pada tahun 1913 M, didirikan oleh Ki Hajar Dewantoro, Cipto Mangunkusumo dan Douwes Dekker, PKI yang didirikan Semaun dan Darsono tahun 1920 M, PNI yang dipelopori oleh Soekarno, Ciptomangunkusumo, Sartono dan tokoh lainya. Sejak saat itu perjuangan nasional Indonesia mempunyai tujuan yang jelas yaitu Indonesia merdeka.[8]

Perjuangan nasional diteruskan dengan adanya gerakan Sumpah Pemuda pada tanggal 28 Oktober 1928 M. Diikuti oleh organisasi pemuda seperti *jong java, jong* Sumatra, *jong* Islameiten Bond, *jong* Batak, Pemuda Indonesia, *jong* Celebes, *jong* Ambon, Pemuda kaum Betawi dan tokoh-tokoh nasional lainya. Pesertanya berjumlah 750

[7] Soekarno, *Di Bawah Bendera Revolusi, Jilid I* (Jakarta: Panitya Penerbit di bawah Bendera Revolusi, 1964), 76.
[8] Eko Taranggono, dkk, *Merevitalisasi Pendidikan Pancasila Sebagai Pemandu Reformasi* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), 46.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang, pada acara Sumpah Pemuda tersebut lagu Indonesia raya di kumandangkan oleh Wr. Supratman untuk pertama kalinya. Menghasilkan kesepakatan yang dinyatakan dalam sumpah pemuda bersama, yang disebut Sumpah Pemuda dengan menyatakan sebagai berikut:

a. Kami putra dan putri Indonesia mengaku bertumpah darah yang satu, Tanah Indonesia.
b. Kami putra dan putri Indonesia mengaku berbangsa yang satu, bangsa Indonesia.
c. Kami putra dan putri Indonesia menjunjung Bahasa Persatuan, Bahasa Indonesia.[9]

Tabel "Kemunculan Semangat Nasionalisme"[10]

No.	PEMIMPIN	BERDIRI	BIDANG
1.	Budi Oetomo	20 Mei 1908	Sosial-Budaya
2.	HOS. Cokroaminoto	1909	Ekonomi (SDI)
3.	Douwes Dekker, Cipto, K. Hajar	1913	Politik (Indische Partij)
4.	Semaun, Darsono	1920	Politik (PKI)
5.	Nahlatul Ulama' (NU)	1926	Sosial

[9] Hartono, *Pancasila ditinjau dari Segi Historis* (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), 21.
[10] Ali Muhdi, dkk, *Merevitalisasi Pendidikan Pancasila Sebagai Pemandu Reformasi* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2011), 46.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			Keagamaan
6.	Soekarno, Cipto dll	1927	Politik (PNI)
7.	M. Yamin, Wongsonegoro, Purbopranoto	28 Oktober 1928	Sumpah pemuda

3. Sikap Nasionalisme Banser

Pengertian sikap telah didefinisikan dalam berbagai versi oleh para ahli, ada tiga kerangka pemikiran terkait definisi sikap, *Pertama,* diwakili oleh Louis Thurstone (1928), Rensis Likert (1932), Charles Osgood menurut mereka sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan. Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak (*favorabel*) maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak (*unfavorebel*) pada objek tersebut. *Kedua*, diwakili oleh Chave (1928), Bogardus (1931), LaPierre (1934). Mead (1934) dan Gordon Allport (1935), menurut mereka sikap adalah kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu objek dengan cara-cara tertentu. Yaitu, "Suatu pola perilaku, tendensi atau kesiapan antisipatif, predis-posisi untuk menyesuaikan diri dalam situasi sosial, atau secara sederhana, sikap adalah respons terhadap stimuli sosial yang telah terkondisikan". *Ketiga,* diwakili oleh Secord dan Backman (1964), menurut mereka sikap adalah "keteraturan tertentu dalam hal perasaan (*afeksi*), pemikiran (*kognisi*),

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan predisposisi tindakan (*konasi*) seseorang terhadap suatu aspek di lingkungan sekitarnya".[11]

Menurut Smith sebagaimana dikutip Tilaar (2007:24), Nasionalisme mampu manyatukan hidup antara individu yang satu dengan yang lainnya, sehingga akan membentuk suatu komunitas mampu memantapkan hidup yang diperoleh dari komunitasnya yaitu sejarah, agama, bahasa serta adat istiadat.[12] Demikian halnya dengan Banser, rasa nasionalisme Banser ditanamkan secara doktrin melalui proses Diklatsar (Pendidikan dan Pelatihan Dasar) Banser, Diklat Banser Lanjutan (Susbalan), Kursus Banser Pimpinan (Susbanpim), Kursus Pelatih (Suspelat) Banser hingga ke Diklat Pelatihan Khusus (Diklatsus). Semua tingkatan jenjang kaderisasi Banser tersebut menjadi pondasi untuk selalu mempunyai jiwa patriot dan rasa cinta terhadap tanah air Indonesia.[13] Melalui kegiatan awal Diklatsar inilah anggota Banser mampu menjadi kader militan yang nasionalis yang siap membela agama, negara, dan Pancasila.[14]

---

[11] Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia Teori dan Pengukuranya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 4.

[12] Abditihan Bayu Saputra, "Profil Nasionalisme di Kalangan Remaja (Studi Kasus di Desa Geneng Kecamatan Bulukerto Kabupaten Wonogiri Tahun 2020)" (Skripsi: Prodi Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013), 1.

[13] Wawancara dengan Ach. Maftukhin selaku Satkorcab Banser Kabupaten Tuban periode 2020-2024. (Jum'at, 2 April 2021).

[14] Moh. Fatkhan, "Nasionalisme Banser NU (Nasionalisme dalam Banser NU Magelang)" *Jurnal Refleksi Filsafat dan Pemikiran Islam* UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Vol. 18, No.1, Januari 2018, 83.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun dalil naqli terkait dengan wawasan kebangsaan dan nasionalisme menurut Banser terdapat dalam QS. Al-Hujarat 49:13:

يٰٓاَيُّهَا النَّاسُ اِنَّا خَلَقْنٰكُمْ مِّنْ ذَكَرٍ وَّاُنْثٰى وَجَعَلْنٰكُمْ شُعُوْبًا وَّقَبَاۤىِٕلَ لِتَعَارَفُوْا ۚ اِنَّ اَكْرَمَكُمْ

عِنْدَ اللّٰهِ اَتْقٰىكُمْ ۗ اِنَّ اللّٰهَ عَلِيْمٌ خَبِيْرٌ - ١٣

Artinya: *"Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling taqwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha mengenal."* (QS. Al-Hujarat 49:13).[15]

Makna dalil naqli tentang keragaman tersebut, yaitu**:** Seruan secara umum untuk semua manusia, tentang keragaman secara seksual (laki-laki dan perempuan), tentang keragaman kelompok besar (secara geografis dan genetis) dan kelompok kecil (secara sosial), tujuanya untuk saling mengenal (mempelajari) secara horizontal setara tidak superior atau inferior serta menuju insan yang patuh pada aturan Allah Swt baik perintah maupun larangan.

Menurut Ahmad Syafi'i, selain pengamanan dan bela negara, salah satu landasan dasar kegaitan-kegiatan Banser, salah satunya ikut perpartisipasi dalam menjaga Gereja adalah merujuk pada empat pilar

[15] https://quran.kemenag.go.id/index.php/sura/49/13, diakses pada 24 Juni 2021, 19.30 Wib.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebangsaan Indonesia.[16] Gini Lestari dalam jurnalnya menuliskan, menurut Winataputra (2012: 6) bahwa "Pilar-pilar kehidupan berbangsa dan bernegara kebangsaan Indonesia, yaitu Pancasila, UUD 1945, Bhineka Tunggal Ika, dan NKRI, perlu ditransformasikan secara fungsional dalam berbagai ranah kehidupan bermasyarakat dan bernegara". Untuk mentransformasikan empat pilar kebangsaan tersebut, dibutuhkan kesadaran dari masyarakat dan didukung oleh kebijakan pemerintah yang mendukung terciptanya Bhineka Tunggal Ika,[17] MPR RI memberikan pemaknaan khusus terhadap pengertian Empat Pilar Kehidupan Berbangsa dan Bernegara yaitu:

> *"Empat Pilar Kehidupan Berbangsa dan bernegara adalah kumpulan nilai-nilai luhur yang harus dipahami oleh seluruh masyarakat dan menjadi panduan dalam kehidupan ketatanegaraan untuk mewujudkan bangsa dan negara yang adil, makmur, sejahtera, dan bermartabat, melalui pengamalan nilai-nilai Empat Pilar, maka diharapkan dapat mengukuhkan jiwa kebangsaan, nasionalisme, dan patriotisme generasi penerus bangsa untuk semakin mencintai dan berkehendak untuk membangun negeri. Empat pilar ini akan dapat menjadi panduan yang efektif dan nyata, apabila semua pihak, segenap elemen bangsa, para penyelenggara negara dan masyarakat konsisten mengamalkannya dalam arti yang seluas-luasnya."*[18]

[16] Wawancara dengan Ahmad Syafi'i selaku Satkorcab Banser Kabupaten Tuban Periode 2016-2020, (Rabu, 23 Juni 2021).
[17] Gina Lestari, "Bhinnekha Tunggal Ika: Khasanah Multikultural Indonesia di Tengah Kehidupan Sara" Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Th. 28, Nomor 1, Pebruari 2015, 34.
[18] Hastangka, dkk, "Empat Pilar Mpr Ri: Politik Bahasa dan Delegitimasi Makna Pancasila (Suatu Telaah Filsafat Bahasa)", Jurnal Ilmiah CIVIS, Volume VI, No 2, Juli 2017, 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kegiatan Banser menjaga Gereja karena berpedoman pada empat pilar kebangsaan Indonesia, yaitu:

a. Pancasila

1) Ketuhanan yang Maha Esa, yang artinya: bangsa Indonesia menyatakan kepercayaanya dan ketakwaanya terhadap Tuhan Yang Maha Esa, manusia Indonesia percaya dan takwa terhadap Tuhan yang Maha Esa, sesuai dengan agama dan kepercayaanya masing-masing menurut dasar kemanusiaan yang adil dan beradab, mengembangkan sikap hormat menghormati dan bekerja sama antara pemeluk agama dengan penganut kepercayaan yang berbeda-beda terhadap Tuhan Yang Maha Esa, membina kerukunan hidup di antara sesama umat beragama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa adalah masalah yang menyangkut hubungan pribadi manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa, mengembangkan sikap saling menghormati kebebasan menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaanya masing masing serta tidak memaksakan suatu agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa kepada orang lain.[19]

[19] Ahmad Syafi'i, *Materi Kebangsaan* (Tuban, K2 Satkornas Banser, t.t.).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Kemanusiaan yang adil dan beradab, yang artinya: mengakui dan memperlakukan manusia sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa, mengakui persamaan derajat, persamaan hak dan kewajiban asasi setiap manusia, tanpa membeda-bedakan suku, keturunan, agama, kepercayaan, jenis kelamin, kedudukan sosial, warna kulit dan sebagainya, mengembangkan sikap saling mencintai sesama manusia dan mengembangkan sikap saling tenggang rasa dan *tepa selira*, menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, gemar melakukan kegiatan kemanusiaan serta berani membela kebenaran dan keadilan, mengembangkan sikap hormat menghormati dan bekerja sama dengan bangsa lain.
3) Persatuan Indonesia, yang artinya: mampu menempatkan persatuan, kesatuan serta kepentingan dan keselamatan bangsa dan negara sebagai kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi dan golongan, sanggup dan rela berkorban untuk kepentingan negara dan bangsa apabila diperlukan, mengembangkan rasa cinta kepada tanah air dan bangsa, mengembangkan rasa kebanggaan berkebangsaan dan bertanah air Indonesia serta memelihara ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial, mengembangkan persatuan Indonesia atas dasar Bhinneka Tunggal Ika.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan, yang artinya:[20] sebagai warga negara dan warga masyarakat, setiap manusia Indonesia mempunyai kedudukan, hak, dan kewajiban yang sama, tidak boleh memaksakan kehendak orang lain, mengutamakan musyawarah dalam mengambil keputusan untuk kepentingan bersama, musyawarah untuk mencapai mufakat diliputi oleh semangat kekeluargaan, menghormati dan menjunjug tinggi setiap keputusan yang dicapai sebagai hasil musyawarah, dengan itikad baik dan rasa tanggung jawab menerima dan melaksanakan hasil keputusan musyawarah, keputusan yang diambil harus dapat dipertanggungjawabkan secara moral kepada Tuhan Yang Maha Esa serta menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia, nilai-nilai kebenaran dan keadilan mengutamakan persatuan dan kesatuan demi kepentingan bersama.

5) Keadilan bagi seluruh rakyat Indonesia, yang artinya: mengembangkan perbuatan yang luhur, yang mencerminkan sikap dan suasana kekeluargaan dan kegotong royongan, mengembangkan sikap adil terhadap sesama, menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban, menghormati hak orang lain, suka memberi pertolongan kepada orang lain agar

[20] Ibid.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat berdiri sendiri serta tidak menggunakan hak milik untuk usaha-usaha yang bersifat pemerasan terhadap orang lain.

b. Undang-undang Dasar 1945

Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Pembukaan (Preambule);[21]

> *"Bahwa sesungguhnya Kemerdekaan itu ialah hak segala bangsa dan oleh sebab itu, maka penjajahan di atas dunia harus dihapuskan, karena tidak sesuai dengan perikemanusiaan dan perikeadilan. Dan perjuangan pergerakan kemerdekaajn Indonesia telah sampailah kepada saat yang berbahagia dengan selamat sentausa mengantarkan rakyat Indonesia ke depan pintu gerbang kemerdekaan negara Indonesia, yang merdeka, bersatu, berdaulat, adil dan makmur. Atas berkat rakhmat Allah Yang Maha Kuasa dan dengan didorongkan oleh keinginan luhur, supaya berkehidupan kebangsaan yang bebas, maka rakyat Indonesia menyatakan dengan ini kemerdekaanya. Kemudian daripada itu untuk membentuk suatu Pemerintah Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa. dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaain abadi dan keadilan sosial, maka disusunlah Kemerdekaan Kebangsaan Indonesia itu dalam satu Undang-undang Dasar Negara Indonesia, yang terbentuk dalam suatu susunan Negara Repulik Indonesia yang berkedaulatan rakyat dengan berdasar kepada Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan Indonesia dan Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam yang adil dan beradab, Persatuan Indonesia dan Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam Permusyawaratan atau Perwakilan, serta dengan mewujudkan suatu Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia."*

[21] Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)

Negara Kesatuan Republik Indonesia merupakan bentuk negara yang dipilih sebagai komitmen bersama. NKRI adalah pilihan yang tepat untuk mewadahi kemajemukan bangsa. Dengan demikian, komitmen kebangsaan akan keutuhan NKRI menjadi "harga mati" yang harus dipahami oleh seluruh rakyat Indonesia.[22] NKRI memiliki makna dan manfaat, meliputi: Keutuhan wilayah yang meliputi seluruh pulau dengan segenap tanah air dan udara yang terbentang dari Sabang sampai Merauke, keutuhan khasanah budaya yang meliputi adat istiadat, karya, cipta dan hasil pemikiran, Bangsa Indonesia dan suku-suku di seluruh wilayah NKRI. Keutuhan Sumber Daya Alam (SDA) dengan meliputi seluruh kekayaan alam berupa barang tambang, flora dan fauna, Keutuhan penduduk atau Sumber Daya Manusia (SDM) yang meliputi orangnya, status, keselamatan hingga kesejahteraan, Keutuhan dan keamanan tetap terjaga, memperkuat jati diri bangsa, adanya kemajuan bangsa dalam segala bidang serta terciptanya suasana tentram dan nyaman. Sedangkan tujuan NKRI yakni termuat dalam pembukaan (Preambule) UUD 1945.

d. Bhineka Tunggal Ika

Sejarah Bhineka Tunggal Ika diambil dari arsip resmi Kementerian Hukum dan HAM. *Bhineka Tunggal Ika Tan Hana Dharma*

[22] I Ketut Darma Laksana, *Ungkapan Tradisional: Makna dan Fungsinya dalam Menjaga Negara Kesatuan Republik Indonesia* (Denpasar: Prosiding Seminar Nasional Sastra dan Budaya, 2016), 131.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mangrwa berasal dari bahasa Jawa Kuno yang diambil dari kitab atau kakawin Sutasoma karangan Empu Tantular pada masa Kerajaan Majapahit sekitar abad ke-14 M. Bhineka artinya beragam atau beraneka. Tunggal artinya satu dan Ika artinya itu.[23] Maknanya, meski beranekaragaman tapi tetap satu jua. Semboyan Bhineka Tunggal Ika ini menggambarkan persatuan dan kesatuan bangsa kerena yang paling penting adalah pengabdian (*dharma*) yang terbaik bagi nusa, bangsa, negara dan kemanusiaan.[24]

Gini Lestari dalam jurnal Bhineka Tunggal Ika; Khasanah Multikultural Indonesia di Tengah Kehidupan Sara menjelaskan bahwa pluralitas dan heterogenitas yang tercermin pada masyarakat Indonesia diikat dalam prinsip persatuan dan kesatuan bangsa yang kita kenal dengan semboyan "Bhineka Tunggal Ika". Ini menjadi sebuah keunikan tersendiri bagi bangsa Indonesia yang bersatu dalam suatu kekuatan dan kerukunan beragama, berbangsa dan bernegara yang harus diinsafi secara sadar.[25]

B. Keharusan-keharusan Banser dalam melaksanakan program menjaga Gereja

Kaderisasi adalah proses pembentukan kader yang dilakukan secara terarah, terencana, sistemik, terukur, terpadu, berjenjang dan berkelanjutan, yang dilakukan dengan tahapan dan metode tertentu, dalam rangka

[23] Ahmad Syafi'i, *Materi Kebangsaan*,
[24] Zainal Abidin Amir dan Imam Anshori Saleh, *Soekarno dan NU*, 18.
[25] Gina Lestari, "Bhinnekha Tunggal Ika: Khasanah Multikultural Indonesia di Tengah Kehidupan Sara" Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Th. 28, Nomor 1, Pebruari 2015, 31.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menciptakan kader yang sesuai dengan nilai, prinsip dan cita-cita organisasi.[26] Selain itu, kaderisasi merupakan upaya pembelajaran dalam organisasi yang diatur secara bertahap, mulai dari jenjang yang rendah sampai kepada jenjang yang tinggi, yang fungsinya supaya tetap ada generasi yang akan meneruskan tonggak kepemimpinan, maupun tanggung jawab perjuangan organisasi tersebut.[27]

Pendidikan kader adalah usaha sadar dan kegiatan terencana untuk meningkatkan militansi, kualitas dan potensi kader dengan menanamkan ideologi, membentuk dan memperkuat karakter, membangun nilai dan akhlaqul karimah, meningkatkan kapasitas keorganisasian, menguatkan kepedulian dan daya kritis, serta memperkuat kapasitas kepemimpinan untuk mewujudkan kemaslahatan publik dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa. Sedangkan pelatihan kader adalah kegiatan terencana untuk meningkatkan kualitas dan potensi kader dengan memperkuat kapasitas, kompetensi, ketrampilan dan profesionalitas dalam bidang-bidang tertentu sesuai dengan kebutuhan diri, organisasi dan masyarakat.[28]

Sistem pengkaderan dalam Banser terbagi menjadi 3, pengkaderan formal, informal dan nonformal. Kaderisasi informal adalah kaderisasi yang dilakukan di luar jalur-jalur pendidikan kader formal, baik melalui

---

[26] Hasil Konferensi Besar GP Ansor Ke-XVIII, *Peraturan Organisasi GP. Ansor* (Jakarta: PP. GP Ansor, 2012), 147.
[27] Nailul Hikam Amaliah, "Pandangan Barisan Ansor Serbaguna Gresik Mengenai Konsep NKRI Bersyariah Front Pembela Islam (Dalam Perspektif Kritik Ideologi Max Horkheimer)" (Skripsi: Prodi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, UIN Sunan Ampel Surabaya 2020), 43.
[28] Hasil Konferensi Besar GP Ansor Ke-XVIII, *Peraturan Organisasi GP. Ansor* (Jakarta: PP. GP Ansor, 2012), 147.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendampingan atau praktek lapangan. Kaderisasi nonformal adalah kaderisasi yang dilakukan langsung melalui penugasan dalam kegiatan dan kepengurusan organisasi, serta dalam kehidupan nyata di tengah masyarakat. Sedangkan, kaderisasi formal adalah kaderisasi yang dilakukan melalui pendidikan kader berjenjang yang bersifat formal dan baku, serta pelatihan-pelatihan pengembangan kader lainnya.[29] Seperti halnya di bawah ini;

1. Tingkatan Kaderisasi Banser
   a. Pendidikan pengkaderan berjenjang pada Banser:
      1) Pendidikan dan Latihan Dasar (Diklatsar)

         Pendidikan dan Pelatihan Dasar (Diklatsar) adalah pendidikan dan pelatihan jenjang awal khusus kader Banser, lebih lanjut, diklatsar juga dimaknai sebagai orientasi formal calon anggota Banser. Artinya, siapapun mereka tidak dapat disebut anggota Banser sebelum mengikuti jenjang pengkaderan ini, bersedia di baiat dan dinyatakan lulus oleh instruktur. Konskuensinnya, apabila dinyatakan lulus, maka mempunyai hak untuk menggunakan atribut kebanseran di tingkat dasar.[30]

         Diklatsar diselenggarakan oleh Pimpinan Anak Cabang GP Ansor bersama Satuan Kordinasi Rayon (Satkoryon) Banser dengan dipandu dan diampu oleh instruktur yang telah memiliki hak dari Pimpinan Cabang GP Ansor dan Satuan

[29] Ibid., 148.
[30] Alfa Isnaeni, dkk, *Pedoman Pendidikan dan Latihan Dasar Ke-Banseran* (Jakarta: Satuan Kordinasi Nasional Barisan Ansor Serba Guna pimpinan Pusat Gerakan Pemudan Ansor, 2015), 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kordinasi Cabang (Satkorcab) Banser. Daerah Jawa Diklatsar Banser menjadi kewajiban dan tanggung jawab level kepimpinan tingkat kecamatan dan Kabupaten dan dalam kondisi tertentu kalau memang tidak memungkinkan melaksanakan kegiatan Diklatsar, dibolehkan menjadi gabungan beberapa kecamatan terdekat, dan pesertanya juga boleh di luar kecamatan lain.[31]

Pengkaderan Diklatsar membutuhkan waktu sekurang-kurangnya 3 hari dan 3 malam. Alokasi ini sudah merupakan alokasi pelatihan yang standar, nantinya peserta akan mendapatkan materi-materi yang telah disiapkan dan sesuai dengan standar pengetahuan dasar seorang kader Banser. Pembagiannya menjadi sebagai berikut: Hari pertama peserta akan mendapatkan materi-materi takhasus dan umum, seperti: Pengetahuan Pendahuluan Bela Negara (PPBN), Ahlussunah Wal Jama'ah An-Nahdliyyah (Ke-Aswaja-an), Ke-NU an, Ke-Ansor-an, Ke-Banser-an dan Managemen Organisasi, agar para calon anggota Banser mengerti dasar ideologi dan faham terkait organisasi yang ingin diikutinya.[32] Setelah materi selesai diakhiri dengan bai'at Ansor. Jadi seluruh peserta telah menjadi kader GP Ansor terlebih dahulu sebelum mereka menjadi kader inti GP Ansor (Banser).

[31] Wawancara dengan Pratondo selaku Biro Pendidikan dan Pelatihan Satkorcab Banser Kabupaten Tuban periode 2020-2024, (Tuban, 2 April 2021).
[32] Ibid.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hari kedua akan diberikan materi Peraturan Organisasi (PO) Banser, tekhnik pengamanan, Peraturan Baris Berbaris (PBB), Tata Upacara Banser (TUB), Tata Administrasi, Kesehatan Lapangan (Keslap), Dasar-dasar Kepemimpinan (*Leadership*), *Caracter Mental Building*, *Teamwork Building dan Outbond,* Gerakan batin dan bela diri serta Istiqhosah.

Hari ketiga peserta akan diberikan materi Caraka malam dan Bai'at Banser. Caraka malam dilaksanakan mulai pukul 24.00 Wib, dibagi beberapa pos dan yang terakhir adalah pos pengulas fungsinya untuk *merefresh* kembali daya ingat materi-materi yang sudah diberikan kepada calon anggota Banser selain itu untuk membentuk kepribadian dan karakter dari calon anggota Banser.[33] Jadi, walaupun sudah mengikuti rangkaian kegiatan di Diklatsar namun kalau belum di bai'at maka belum resmi menjadi anggota Banser.[34]

Di Tuban sendiri cara pengkaderan Diklatsar ditentukan oleh situasi dan kondisi anggota dilapangan, untuk sistemnya menggunakan 60% di ruangan dan 40% di lapangan. Tetapi kalau memang calon anggota Banser semangat dan kedisplinanya masih kurang, maka menggunakan sistem lama yaitu 40% ruangan dan 60% lapangan, namun tetap

[33] Wawancara dengan Bambang Sutopo selaku Kasat Provost Banser Kabupaten Tuban (Senin, 12 Juli 2021).
[34] Wawancara dengan Ahmad Syafi'i selaku Satkorcab Banser Kabupaten Tuban Periode 2016-2020, (Senin, 12 Juli 2021).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mematuhi SOP diklat Kebanseran.[35] Karena memang situasi dulu dan sekarang jauh berbeda, kalau dulu memang sangat keras sekali terutama di PBB.[36]

2) Kursus Banser Lanjutan (Susbalan)

Susbalan adalah pendidikan dan pelatihan jenjang menengah khusus kader Banser, kelanjutan dari pengkaderan sebelumnya, yakni Pendidikan dan Latihan Dasar (Diklatsar). Anggota Banser dalam diklat Susbalan akan ditanamkan nilai, karakteristik, identitas, loyalitas, komitmen serta ediologi Islam yang berhaluan Ahlussunnah wal Jamaah, selain itu mereka juga akan diajak memasuki wilayah pengkajian dan pemberdayaan organisasi serta konsep dasar kecakapan hidup. Kursus ini bertujuan agar anggota Banser memiliki ketrampilan khusus dalam berinteraksi dengan berbagai macam elemen bangsa yang mampu diterjunkan diberbagai medan perjuangan dalam menegakkan *lii I'laa'I likalimaatillah* di tengah kehidupan berbangsa dan bernegara.[37]

[35] Wawancara dengan Bambang Sutopo selaku Kasat Provost Banser Kabupaten Tuban (Senin, 12 Juli 2021).
[36] Wawancara dengan Ahmad Syafi'i selaku Satkorcab Banser Kabupaten Tuban Periode 2016-2020, (Senin, 12 Juli 2021).
[37] Tatang Hidayat, dkk, *Buku Panduan Kursus Banser Lanjutan (SUSBALAN)* (Jakarta: Sarkornas Banser, 2010), 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Diklat Susbalan dilaksanakan paling sedikit selama 4 hari, dan sekurang-kurangnya dilaksanakan 2 kali dalam setahun. Sedangkan peserta Susbalan adalah setiap anggota Banser sebagaimana telah diatur oleh PD/PRT GP Ansor, dan pernah mengikuti Diklatsar (termasuk yang telah mengikuti pengkaderan dasar pada Banom NU lainnya).

Materi yang disampaikan pada Susbalan Banser terbagi menjadi 3 antara lain: *Pertama,* Materi Dasar yaitu; Ahlus Sunnah wal Jama'ah (Aswaja) meliputi: (Aswaja dalam perspektif sejarah, Manhaj Ahlis Sunnah wal Jama'ah, Khashaish/Karakteristik doktrin Aswaja serta aktualisasi Aswaja dalam konteks kekinian), Ke NU an meliputi: (kelahiran NU, garis-garis besar pemikiran NU, tradisi pemikiran NU, struktur kepengurusan NU serta fungsi dan posisi NU), kebanseran. *Kedua,* Materi Pokok meliputi; Peraturan Penghormatan Banser (PPB), Peraturan Baris–Berbaris (PBB), Tata Upacara Banser (TUB), Strategi Pengembangan Jaringan, serta *Science Of Problem Solving. Ketiga*, Materi Orientasi Pendalaman Profesi, meliputi; *Fund Raising* (strategi penggalangan dana) Kewirausahaan dan *Vocational Education Skills* (Mekanik, pertanian, peternakan, perikanan dll).[38]

[38] Ibid., 54.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Kursus Banser Pimpinan (Susbanpim)

Susbanpim adalah pendidikan dan pelatihan jenjang tertinggi khusus kader Banser. Kursus Banser Pimpinan (Susbanpim), dalam jenjang terakhir pelatihan ini hanya dilaksanakan langsung oleh tingkatan nasional (Satkornas), dengan sertifikat kelulusan ditandatangani Kepala Satkornas mengetahui Ketua Umum PP GP Ansor pada bagian muka, dan ditandatangani Komandan Latihan (Skolat) pada bagian belakang.[39]

Kegiatan Susbanpim ini diselenggarakan dalam waktu 6 hari, sedangkan pesertanya diikuti oleh pimpinan Banser dari masing-masing wilayah maupun cabang se-Indonesia dengan kriteria yang memenuhi syarat untuk mengikuti Susbanpim seperti halnya kader Banser yang telah lulus diklat Susbalan dan lolos psikotes yang telah diadakan sebelumnya. Selain itu anggota yang bisa mengikuti Susbanpim aktif sekurang-kurangnya 5 (lima) tahun. Berusia 30 tahun sampai dengan 40 tahun, lulus pendidikan SMA atau sederajat, diutamakan Sarjana. Peserta yang dinyatakan lulus berhak memakai brevet Susbanpim. Banser di Kabupaten Tuban yang sudah mengikuti Susbanpim yaitu Komandan Lasmuji Hartono,

[39] Alfa Isnaeni, *Petunjuk Pelaksanaan Kebanseran* (Konferensi Besar Gp Ansor di Surabaya, Jawa Timur 16-17 September 2017).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Komandan Ahmad Syafi'i dan Ketua PW GP Ansor Jatim (Gus Syafiq Syauqi).[40]

Sedangkan materi yang diberikan di Susbanpim ini selain ke Nu an, Keansoran dan Kebanseran juga meliputi: Kepemimpinan, Kemandirian ekonomi, Kewirausahaan, Tekhnologi Informasi (IT) serta ketrampilan menggunakan senjata. Pemateri yang dihadirkan juga tokoh-tokoh nasional.[41] Setelah adanya pelatihan ini diharapkan dapat menciptakan kader Banser yang bermutu dan bisa menjadi garda terdepan untuk menjaga dan mengawal NKRI.

b. Pendidikan Kader Kejuruan pada Banser

1) Kursus Pelatih (Suspelat) Banser:

a) *Suspelat I*, merupakan serangkaian pelatihan kebanseran tingkat pertama bagi kader Banser untuk menjadi pelatih (instruktur) Banser tingkat dasar guna menangani Diklatsar. Kepesertaan Suspelat I ialah kader Banser yang telah lulus Susbalan, pelaksana Suspelat I setingkat Satkornas dan Satkorwil. Sedangkan materi yaitu teori dasar kepelatihan, manajemen pendidikan dan latihan dasar kebanseran yang dilaksanakan selama 3-4 hari.

[40] Wawancara dengan Ahmad Syafi'i selaku Satkorcab Banser Kabupaten Tuban Periode 2016-2020, (Rabu, 23 Juni 2021).
[41] Wawancara dengan Lasmuji Hartono selaku Dewan Instruktur dan Satkorcab Banser Kabupaten Tuban periode 2011-2015, (Tuban, 27 Juni 2021).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) *Suspelat II*, merupakan serangkaian pelatihan kebanseran tingkat lanjutan bagi kader Banser untuk menjadi pelatih (instruktur) Banser tingkat madya guna menangani Diklatsar dan Susbalan. Kepesertaan Suspelat II ialah kader Banser yang telah lulus Suspelat I,[42] pelaksana Suspelat II setingkat Satkornas dan Satkorwil. Sedangkan materinya teori lanjutan kepelatihan, manajemen pendidikan dan pelatihan kebanseran serta kepemimpinan yang dilaksanakan selama 3-4 hari.

c) *Suspelat III*, merupakan serangkaian pelatihan kebanseran tingkat mahir bagi kader Banser untuk menjadi pelatih (instruktur) Banser tingkat utama guna menangani Susbanpim dan seluruh jenis pendidikan dan pelatihan kebanseran. Kepesertaan Suspelat III ialah kader Banser yang telah lulus Suspelat II, pelaksana Suspelat III setingkat Satkornas dan Pelatih. Sedangkan materinya kepelatihan, psikologi pendidikan, manajemen pendidikan dan pelatihan kebanseran serta kepemimpinan yang dilaksanakan selama 4-5 hari.[43]

2) Pendidikan dan Latihan Khusus (Diklatsus)

Diklatsus ini bertujuan agar supaya kader Banser bisa ikut berperan dalam kegiatan sosial masyarakat, dan juga kader bisa lebih cekatan dalam menangani masalah yang ada di

[42] Wawancara dengan Bambang Sutopo selaku Kasat Provost Banser Kabupaten Tuban (Senin, 12 Juli 2021).
[43] Alfa Isnaeni, *Petunjuk Pelaksanaan Kebanseran*,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat. Satuan Khusus adalah satuan yang dibentuk oleh Banser berkedudukan di tingkat Nasional, Provinsi dan Kabupaten/Kota dan/atau Cabang yang memiliki kualifikasi khusus dan berpartisipasi aktif pada negara, masyarakat, Jam'iyyah Nahdlatul Ulama serta GP Ansor. Satuan unit khusus Banser terdiri dari Detasemen Khusus 99 (Densus 99), Banser Tanggap Bencana (Bagana), Banser Lalu Lintas (Balantas), Banser Penanggulangan Kebakaran (Balakar), Banser Protokoler, Banser Maritim (Baritim), dan Banser Husada (Basada).[44]

Para anggota Banser setelah mengikuti Diklatsar maka dalam kepengurusan harus memilih bidang dan minat sesuai dengan kapasitas masing-masing anggota, supaya dalam menjalankan kepengurusan bisa terorganisir dan membantu program-program yang telah disepakati dalam rapat kerja Banser, selain itu di kepengurusan Banser ada Corps Provost Banser yang bertugas untuk mendisiplinkan dan menertibkan anggota Banser. Fungsi Provost ialah menegakkan marwah, etika, aturan dan disiplin organisasi di internal kesatuan Banser, sedangkan syarat menjadi Kasat Provost minimal

[44]Wawancara dengan Pratondo selaku Biro Pendidikan dan Pelatihan Satkorcab Banser Kabupaten Tuban periode 2020-2024, (Tuban, 2 April 2021).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

harus mengikuti diklat Susbalan dan lulus pelatihan Provost.[45]

2. Pelaksanaan Banser dalam Menjaga Gereja

Selain menjaga dan mengawal organisasi NU, Banser juga melakukan penjagaan dan pengamanan di tempat dan hari besar ibadah umat agama lainnya baik itu Kristen, Hindu, Budha, Katolik serta Konghucu. Pengamanan tempat-tempat ibadah non muslim tersebut sudah menjadi tradisi dari Banser NU di seluruh wilayah Indonesia, salah satunya di Kabupaten Tuban. Personil Banser dalam melaksanakan pengamanan partisipasi menjaga Gereja di Kabupaten Tuban selalu bersinergi dengan aparat keamanan (TNI dan Polri) dalam rangka untuk menciptakan suasana yang kondusif bagi umat Kristiani yang sedang melaksanakan ibadah. Dalam satu tahun setidaknya ada empat kali pengamanan dan penjagaan oleh personil Banser dalam hari raya umat Kristen Katolik dan Protestan (Hari Raya Paskah, Hari Raya Pentakosta, Hari Raya Natal serta Hari Raya Jum'at Agung) oleh personil Banser Tuban.[46]

Selain cinta tanah air, sebagai landasan Banser ikut mengamankan Gereja, lantaran diminta pihak aparat untuk membantu pengamanan. Karena memang Banser bukan aparat keamanan namun hanya sebagai

[45] Wawancara dengan Bambang Sutopo selaku Kasat Provost Banser Kabupaten Tuban (Senin, 12 Juli 2021).
[46] Ibid.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

partisipatif dalam organisasi pemuda Islam.[47] Ada dua model pengamanan yang dilakukan anggota Banser dalam melaksanakan tugas-tugas pengamanan, baik ruangan maupun dilapangan. *Pertama,* anggota yang memakai Pakain Dinas Lapangan (PDL) sesuai dengan keahlian khusus yang dimiliki atau jenjang tingkatan pengkaderan, seperti halnya satuan khusus Banser Lalu Lintas (Balalin). *Kedua,* Pakaian Dinas tim intel yang menggunakan pakain jaket atau jas dan menyematkan lencana kepangkatan, salah satunya seperti Kasat Provost Banser, untuk tim intel (pamtup) pam tertutup, ini saat pengamanan di khususkan kepada senior-senior Banser di Kabupaten Tuban.[48]

Terkait prosedur pengamanan ada dua cara yang pertama Polres Tuban dan jajaran polsek di tiap-tiap kecamatan memberikan surat kepada Pengurus Cabang dan Pengurus Anak Cabang GP Ansor untuk mengirim dan menugaskan anggota Banser di tiap-tiap Gereja yang ada di Kabupaten Tuban sesuai dengan kebutuhan di lapangan. Kedua, Kasat Intel atau Kasat Reskrim Polres Tuban atau Kapolsek di tiap-tiap Kecamatan berkomunikasi langsung dengan Satkorcab Banser Tuban atau Satkoryon untuk mengirimkan anggotanya.[49] Walaupun dengan cara berkomunikasi langsung, prosedur laporan ke

[47] Wawancara dengan Ach. Maftukhin selaku Satkorcab Banser Kabupaten Tuban periode 2020-2024, (Jum'at, 12 Juni 2021).
[48] Ibid.,
[49] Wawancara dengan Ahmad Syafi'i selaku Satkorcab Banser Kabupaten Tuban Periode 2016-2020, (Rabu, 23 Juni 2021).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PC GP Ansor Tuban tetap ada, karena memang Banser induknya ada di GP Ansor.

Setelah surat diterima oleh Ketua PC GP Ansor atau PAC GP Ansor lalu diteruskan kepada Satkorcab Banser Tuban untuk koordinasi dan mengakomodir dengan anggotanya untuk ditugaskan dalam pengaman di tiap-tiap Gereja sesuai personil yang dibutuhkan. Kalau memang personil dari cabang tidak mencukupi maka Satkorcab Banser Tuban melakukan koordinasi dengan Satkoryon di tiap-tiap kecamatan untuk mengirimkan minimal satu anggotanya agar ditugaskan membantu pengamanan di kota Tuban, seperti bertempat di Gereja Katolik (Santo Petrus) dan Gereja Kristen Jawa (Protestan).[50]

Gereja yang berkapasitas besar, anggota Banser yang di terjunkan minimal 10-20 personil. Sedangkan di tiap-tiap kecamatan di komando oleh Satkoryon ada 6-10 personil yang ditugaskan. Sesuai dengan anggota Banser yang mampu dan siap untuk pengamanan. Terkait sistem penugasan, kalau penjagaan hanya dalam waktu satu hari maka hanya dilakukan satu shift di tiap-tiap personil. Sedangkan, jika hari raya Natal dan Paskah yang dilaksanakan dalam waktu 2 hari terkadang anggota Banser dalam melaksanakan tugas dibagi menjadi 2 shift, ada yang shift siang dan malam. Shift siang sekitar pukul 06.30-17.00 selanjutnya digantikan shift malam pukul 17.00-12.00.

[50] Ibid.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sesuai juga dengan situasi dan kondisi anggota Banser yang bertugas.[51]

Sebelum penugasan personil Banser dan TNI-Polri melaksanakan apel komando atau siaga untuk orientasi medan dan pembagian tugas posisi penempatan. Tugas Banser terkait pengamanan, yaitu membantu TNI dan Polri melakukan pengecekan di titik-titik tertentu seperti melancarkan lalu lintas di jalan raya, ketertiban parkir, pos penjagaan di gerbang masuk, halaman Gereja, pintu masuk Gereja, serta memonitoring tempat-tempat yang memungkinkan adanya gangguan dari pihak luar. Terkait pengamanan, personil Banser hanya sebagai partisipatif sedangkan pengamanan yang utama dan pertama yaitu pihak yang berwenang dalam hal ini adalah TNI dan Polri. Biasanya setiap satu anggota Banser selalu didampingi dengan satu anggota TNI dan Polri, namun bisa juga terpisah.[52]

Dengan adanya perintah kedinasan anggota Banser selalu siap melaksanakan tugas dengan iklas dan penuh pengabdian. Sesuai dengan kewajiban anggota banser yaitu melaksanakan tugas yang diberikan dengan penuh tanggungjawab dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Perintah kedinasan adalah perintah yang diberikan oleh atasan yang berwenang mengenai atau yang berhubungan dengan kedinasan. Anggota Banser yang mendapat tugas harus mentaati SOP

[51] Wawancara dengan Ahmad Syafi'i selaku Satkorcab Banser Kabupaten Tuban Periode 2016-2020, (Rabu, 23 Juni 2021).
[52] Wawancara dengan Sarlik selaku Satkoryon Banser Kecamatan Rengel Periode 2015-2020. (Tuban, 30 Juni 2021).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam pedoman organisasi salah satunya melapor keberangkatan dan kedatangan kepada atasannya sebelum maupun sesudah melaksanakan tugas-tugasnya serta wajib mengenakan seragam Banser dalam menjalankan tugas organisasi maupun tugas lapangan. Melaksanakan tata sikap dan perilaku Banser dalam dan di luar kedinasan dengan baik.[53] Karena Banser ada bet serbaguna disini (seragam). Banser di mintai apa saja dan siapa saja selama itu niat dan kegiatan baik, tidak nemecah belah dan bertujuan untuk persatuan banser akan siap sedia.[54]

Hal ini sesuai dengan Nawa Prasetya atau janji Banser yang berbunyi: Kami Barisan Ansor Serbaguna, bertaqwa kepada Allah SWT, Kami Barisan Ansor Serbaguna, setia kepada Pancasila dan UUD 1945, Kami Barisan Ansor Serbaguna, memegang teguh cita-cita Proklamasi Kemerdekaan dan NKRI, Kami Barisan Ansor Serbaguna, taat dan ta'dhim kepada Khittah Nahdlatul Ulama 1926, Kami Barisan Ansor Serbaguna, setia dan berani membela kebenaran dalam wadah perjuangan Ansor, demi terwujudnya cita-cita bangsa Indonesia, Kami Barisan Ansor Serbaguna, peduli terhadap nasib umat manusia tanpa memandang suku, bangsa, agama, dan golongan, Kami Barisan Ansor Serbaguna, menjunjung tinggi nilai-nilai kejujuran, kebenaran, keadilan dan demokrasi, Kami Barisan Ansor

[53] Wawancara dengan Ahmad Syafi'i selaku Satkorcab Banser Kabupaten Tuban Periode 2016-2020, (Tuban, 23 Juni 2021).
[54] Wawancara dengan Sarlik selaku Satkoryon Banser Kecamatan Rengel Periode 2015-2020. (Tuban, 30 Juni 2021).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Serbaguna, siap mengorbankan seluruh jiwa, raga dan harta demi mencapai Ridho Ilahi, serta Kami Barisan Ansor Serbaguna, senantiasa siap siaga membela kehormatan dan martabat bangsa dan Negara Republik Indonesia.[55]

C. Implementasi Banser dalam melaksanakan program menjaga Gereja

Organisasi pemuda Islam khususnya Banser merupakan kader-kader militan yang dipunyai ormas NU, dengan kata lain Banser adalah tentaranya NU. Sebagai organisasi pemuda, peran Banser sangat besar, selain menjaga tubuh internal NU, program-program Banser dalam kemasyarakatan dan keagamaan sangat menjunjung tinggi persatuan dan kesatuan Bangsa.[56] Bentuk implementasi pembumian nilai-nilai keislaman dalam bentuk kehidupan berbangsa bagi kehidupan pemuda. *Pertama,* berani membela kebenaran. Berani yang dituntut dalam Islam adalah berani membela kebenaran dan amat takut untuk melakukan sesuatu yang dilarang. *Kedua,* pelopor pembangun daerah. Selo Soemardjan dalam buku Soerjono Soekanto mengatakan perubahan yang direncanakan merupakan perubahan yang telah diprediksi dahulu oleh pelopor-pelopor yang hendak mengadakan perubahan di dalam masyarakat.[57]

---

[55] Peraturan Dasar dan Peraturan Rumah Tangga Peraturan Organisasi Gerakan Pemuda Ansor (Jakarta: Sekretariat Jenderal Pusat Gerakan Pemuda Ansor, 2016), 281.
[56] Wawancara dengan Lasmuji Hartono selaku Dewan Instruktur dan Satkorcab Banser Kabupaten Tuban periode 2011-2015, (Tuban, 27 Juni 2021).
[57] Seorjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Press, 2012), 272.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketiga, mandiri dan kerja keras. Peran pemuda yang diharapkan di era sekarang adalah melakukan kegiatan yang produktif guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. *Keempat*, Intelektual dan berwawasan global. Pada saat perumusan dasar bangsa Indonesia, Ir. Soekarno pernah berkata "Orang Indonesia itu harus hidup di tamansari dunia,". Pesan inspiratif ini bermakna bahwa orang Indonesia termasuk pemuda perlu memiliki wawasan global. *Kelima,* percaya diri. Pemuda Indonesia harus memiliki rasa percaya diri seperti baja, yang tidak menyerah menuju hidup yang lebih baik demi bangsa dan negara. *Keenam,* daya kompetisi kuat. Kompetisi mampu menciptakan pemuda-pemuda yang hebat untuk dikonteskan ditingkat internasional. *Ketujuh,* motivasi tinggi. Menurut Syaiful Bahri Djamarah, motivasi berfungsi sebagai pendorong, penggerak dan pengarah perbuatan. *Kedelapan,* jiwa manajemen dalam organisasi. *Kesembilan,* tanggung jawab sosial. Komitmen untuk melayani masyarakat merupakan bentuk dari tanggung jawab sosial.[58]

Imam Nahrawi dalam bukunya Jihad kebangsaan, kaitanya dengan peran pemuda dalam konteks keislaman dan keindonesiaan menyimpulkan beberapa hal terkait dengan peran pemuda yaitu:

1. Pemuda memiliki tanggung jawab besar untuk agama dan bangsa. Tanggung jawab itu secara praktis tidak saja atas panggilan akal budi. Tetapi, karena memang keterlibatanya adalah tugas mulia, yang secara normatif banyak ditemukan landasanya, baik al-Qur'an maupun hadits.

[58] Imam Nahrawi, *Jihad Kebangsaan (Peran Pemuda dalam Konteks Keislaman dan Keindonesiaan)* (Surabaya: PW LTN NU Jatim, 2017), 69.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Pemuda secara fisik memiliki kemampuan lebih dibandingkan orang tua. Karenanya, pengabdian bagi agama dan bangsa harus ditempatkan sebagai jihad individual untuk kemaslahatan yang besar. Dengan tidak terlibat dalam cara berfikir teroris, atas cara berfikir pengguna narkoba, sejatinya pemuda telah menyumbangkan pikiranya untuk kemaslahatan yang lebih besar; tepatnya kemaslahatan bangsa agar terus langgeng sebagai bangsa yang damai dan tentram dalam balutan kebhinekaan.
3. Pemuda harus memberikan solusi, bukan ikut larut dalam memperburuk kondisi keagamaan dan kebangsaan kita. Pemuda setiap saat harus melangkah lebih maju, melangkah untuk menjadikan spirit Jihad dalam mencari solusi terhadap berbagai problem yang dihadapi bangsa. Cara ini yang kemudian, dipahami bahwa tugas pemuda harus memberikan solusi sekali lagi atas problem-problem yang dihadapi bangsanya. Jika hal ini dilakukan dengan keras dan konsisten, maka coretan sejarah akan menulis dan mengenangnya, yang akan menjadi teladan bagi pemuda selanjutnya. Di tangan pemuda, Agama dan Bangsa ini memiliki arti sesuai dengan konteks dan zamanya. Maka, rawatlah mentalitas, jaga kualitas dan kembangkan inovasi tanpa mengenal lelah untuk kebaikan dan kemaslahatan Negeri.[59]

[59] Ibid., 83.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peran menurut Soerjono Soekanto merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibanya sesuai dengan, maka ia menjalankan suatu peranan, peranan lebih banyak menunjukkan fungsi, penyesuaian diri, dan sebagai suatu proses. Banser di Kabupaten Tuban berperan aktif dan partisipatif dalam menjalankan tugas untuk keamanan menjaga Gereja. Hal tersebut dapat dilihat dari seringnya Banser yang ikut dalam kegiatan penjagaan keamanan tempat ibadah maupun perayaan hari besar umat agama lain, seperti penjagaan hari raya Natal (kelahiran Yesus), Jumat Agung (kematian Yesus), Paskah (kebangkitan Yesus), hari raya kenaikan Yesus serta hari raya pencurahan roh kudus dan kelahiran Gereja (pentakosta) serta hari raya umat agama lainnya.[60]

Kegiatan Banser tersebut sesuai dengan peraturan Banser pasal 4 (C) yang berbunyi "Tindakan-tindakan/usaha-usaha yang khusus menyangkut bidang keamanan dan pertahanan negara, Banser mengintegrasikan diri dengan instansi-instansi resmi pemerintah". Serta peraturan Banser, mengenai Bai'at Banser yang berbunyi "Dengan ikhlas serta bertawakkal kepada Allah aku berbai'at:

a. Akan menjalankan kewajiban terhadap Allah dan Rasulnya.
b. Akan berjuang mengamankan ideologi negara dan mengamalkan Pancasila serta UUD 1945.
c. Akan berjuang terus tanpa pamrih, mengembangkan ajaran Islam Ahlusunnah Wal Jamaah.

[60] Wawancara dengan Lasmuji Hartono selaku Dewan Instruktur dan Satkorcab Banser Kabupaten Tuban periode 2011-2015, (Tuban, 27 Juni 2021.)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Akan setia menjalankan tugas-tugas organisasi GP Ansor secara Ikhlas, konsekwen dan bertanggung jawab.
e. Akan tunduk dan patuh kepada pimpinan serta memegang teguh disiplin.[61]

Dadang Supardan, dalam artikel Tantangan Nasionalisme Indonesia Dalam Era Globalisasi, menjelaskan rapuhnya spirit rasa kebangsaan Indonesia sebagai suatu bangsa yang telah dibangun semenjak pergerakan nasional, nampaknya juga disebabkan karena lemahnya visi kebangsaan dan adanya kekaburan mendasar dalam memandang ke-Indonesia-an. Dalam tatanan masyarakat majemuk dan konteks masyarakat global setidaknya tersedia suatu visi alternatif yang layak dipertimbangkan yaitu *multicultural nationalism*. Masyarakat seperti ini berkeyakinan bahwa menciptakan masyarakat yang berkeadilan sosial yang dipersatukan oleh nilai-nilai bersama, sehingga terwujud suatu *"social and political ideal of togetherness in difference"*.

Kemudian Bung Karno mencoba menambahkan konsep kebangsaan yang menyatakan bahwa bumi yang terdapat di antara ujung Sumatera sampai ke Irian itu adalah kesatuan bumi Indonesia, karena atas "ketentuan Allah Swt" didiami oleh berjuta-juta manusia yang mempunyai *community of character*. Bung Karno mengemukakan untuk "mendirikan suatu *Nationale Staat*, di atas kesatuan bumi Indonesia dari Ujung Sumatera sampai ke Irian". Bung Karno,

[61] Choirul Anam, *Gerak Langkah Pemuda Ansor Seputar Sejarah Kelahiran* (Jakarta: PT Duta Aksara Mulia, 2010), 251.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkeyakinan bahwa bentuk ideal suatu negara bukanlah negara yang rakyatnya yang terdiri dari hanya satu kelompok etnis saja.

Substansi pemikiran Soekarno terkait dengan nasionalisme, antara lain:

1) Humanisme, Rasa kemanusiaan akan menimbulkan kasih sayang dan toleransi di antara sesama. Nasionalisme yang menerima rasa hidupnya sebagai wahyu, dan menjalankan hidupnya sebagai bakti. Nasionalisme dibutuhkan unsur keberanian dan berkorban untuk bangsa.[62]
2) Patriotisme, keinginan untuk bersatu, perasaan nasib, dan patriotisme. "Rasa nasionalistis itu menimbulkan suatu kepercayaan akan diri, rasa yang mana perlu sekali untuk mempertahankan diri di dalam perjuangan menempuh keadaan-keadaan yang mengalahkan.
3) Demokratisasi, Soekarno berpendapat bahwa sosio-demokrasi adalah timbul karena sosio nasionalisme. Sosio-nasionalisme ialah memperbaiki keadaan-keadaan di dalam masyarakat itu, sehingga keadaan yang kini pincang menjadi keadaan yang sempurna, tidak ada kaum yang tertindas, tidak ada kaum yang celaka dan tidak ada kaum yang sengsara. Menurut Soekarno, demokrasi mengandung tiga unsur pokok, yakni prinsip mufakat, prinsip perwakilan dan prinsip musyawarah. Demokrasi yang dianjurkan oleh Bung Karno adalah demokrasi yang mempunyai dasar mufakat, dasar perwakilan dan dasar permusyawaratan.[63]

[62] Yusni Biliu, "Pemikiran Soekarno Tentang Islamisme dan Pemahaman Pendidikan Islam, Jurnal Ilmiah Al-Jauhari (JIAJ) Volume 2 No 2, Desember 2017. 161.
[63] Ibid., 162.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Persatuan, Bangsa merupakan suatu persatuan perangai yang terjadi dari persatuan hal-ihwal yang telah dijalani oleh rakyat itu. Nasionalisme itu ialah suatu itikad; suatu keinsyafan rakyat, bahwa rakyat itu ada satu golongan satu bangsa, karena itu, perlu mengusahakan adanya persatuan bangsa.
5) Pluralisme, Nasionalisme Indonesia atau nasionalisme Indonesia Modern tidak dibatasi oleh suku, bahasa, agama, daerah dan strata sosial. Nasionalisme memberi tempat segenap sesuatu yang perlu untuk hidupnya segala hal yang hidup.

Masing-masing agama diberi keleluasaan secara proporsional oleh negara dalam menjalankan kekhidmatan ritual dan keberagamaanya, namun yang terpenting adalah tetap menjaga kerukunan, ketertiban dan stabilitas sosial. Jika kerukunan antar umat dan inter umat beragama tercipta, maka visi dan misi pembangunan Indonesia seutuhnya akan berjalan dengan baik dan maju bermartabat dengan penuh keberadaban dan cita ideal masyarakat madani (*civil soceity*) secara graduatif akan menjadi kenyataan di kemudian hari. Islam sendiri menghendaki nasionalisme yang bukan untuk jatuh menjatuhkan dan bukan untuk merusak hidup berjamaah dan bermasyarakat.

Seperti halnya sikap nasionalisme Banser saat menjaga Gereja seringkali bersinggungan dengan non muslim atau dari muslim sendiri. Namun pandangan tersebut tidak menyurutkan peran Banser dalam hal kemanusiaan, Organisasi pemuda Islam dalam induk Banser yakni ajaran NU dan GP Ansor selalu menanamkan dan manumbuhkengbangkan sikap nasionalisme,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebangsaan, persatuan serta kesatuan. Hal tersebut juga memiliki landasan demi menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia dari segala macam ancaman, tantangan, hambatan dan rintangan.

Keputusan Komisi Bahsul Matsail pada Konferensi NU di Pondok Pesantren Lirboyo Kediri Jawa Timurpada 28-29 Juli 2018, yakni: "Bangsa Indonesia disatukan oleh kehendak, cita-cita, atau tekad yang kuat untuk membangun masa depan dan hidup bersama sebagai warga negara di bawah naungan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Seluruh elemen bangsa Indonesia disatukan dan meleburkan diri dalam satu ikatan kebangsaan atau persaudaraan sebangsa setanah air (*Ukhuwah Wathaniyah*), terlepas dari perbedaan agama dan latar belakang primordial lainnya".[64]

[64] Said Romadlan, "Toleransi Terhadap Non-Muslim dalam Pemahaman Organisasi Islam Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama" dalam SAHAFA Journal of Islamic Comunication, Vol. 1 No.2, 2019, 111.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PERTIMBANGAN BANSER DALAM MENJAGA GEREJA

A. Konsep menjaga Gereja menurut Banser

Negara yang dipimpin oleh rasa takut dan tanpa toleransi adalah bukan sebuah negara. Negara yang *Baldatun, Tyoyibatun wa Rabbun Ghafur* adalah contoh ideal bagaiamana negara itu seharusnya berdiri. Sebuah petunjuk yang jelas bahwa agama Islam adalah agama yang tidak saja mempersatukan Tuhan dengan manusia, tetapi agama yang mempersatukan manusia dengan manusia. Negara yang madani, adanya toleransi terhadap kepercayaan masing-masing. Mahesa Yodhabrata (2009:48) mengatakan "Sebagai tulang punggung bangsa, pemuda diharapkan memiliki sejumlah kesanggupan yakni tetap harus memompa dirinya menjadi pribadi-pribadi yang memiliki kematangan intelektual, kreatif, percaya diri dan memiliki kesetiakawanan sosial dan semangat pengabdian terhadap masyarakat, bangsa dan negara."

Kepala Satuan Koordinasi Nasional Banser atau Kasatkornas Banser periode 2015-2020, Alfa Isnaini mengatakan bahwa "Kita berorganisasi hanya mengharap Ridho Allah Swt. Bulatkan tekad, satukan niat, beribadah melalui organisasi Banser tanpa mengharap apapun (*Lillahi Ta'ala*)".

Banser merupakan bagian dari NU yang berpahamkan Ahlussunnah Wal Jamaah dan terdapat tasamuh yang dilihat sebagai *Ukhuwah Insaniyah* (kemanusiaan) dan *Ukhuwah Wathaniyah* (nasionalisme). Sebagai tentaranya NU dan pengamanan negeri, sudah sepatutnya anggota Banser yang notabene

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seorang pemuda harus mempunyai jiwa sosial yang tinggi. Menurut Taufiq Abdullah sebagaimana dikutip oleh Imam Nahrawi dalam bukunya Jihad Kebangsaan (2017:74) pemuda memiliki tanggung jawab besar bagi masyarakat sebab: Memiliki idealisme yang murni, Berani dan transparan dalam menyerap nilai-nilai yang baru, Mengabdi dengan penuh semangat, Memiliki spontanitas dan pengabdianya, Berinovasi dan berkreativitas, Berkeinginan untuk segera mewujudkan inspirasi-inspirasi baru, Berketeguhan janji dan aspirasi untuk menampilkan sikap dan personal yang mandiri, Mempunyai pengalaman langka yang dapat merelevansikan pendapat, sikap dan tindakan dengan realitas yang ada.

Hal ini senada apa yang disampaikan oleh Satkorcab Banser Tuban 2016-2020, Ahmad Syafi'i, bahwa konsep Banser menjaga Gereja karena faktor kemanusiaan untuk persatuan dan kesatuan, tidak ada alasan lain sesuai dengan asas pancasila yang ada di PD/ART dan Peraturan Organisasi Kebanseran. Dalam pancasila, sila yang pertama sudah jelas ketuhanan Yang Maha Esa, bisa dikatakan kepercayaan dan ketaqwaan terhadap tuhan. Menjaga gereja bukan semata-mata membantu agama non muslim, namun ada yang lebih besar yaitu faktor kemanusiaan yang lebih ditekankan kepada anggota-anggota Banser Tuban. Selanjutnya, menurut dasar kemanusiaan yang adil dan beradab sehingga tidak ada alasan sebenarnya orang-orang, ormas atau agama apupun untuk saling mengganggu. Sehingga, Banser terpanggil untuk bekerjasama dengan seluruh elemen bangsa menjaga kerukunan dan perdamaian termasuk kerjasama degan TNI dan Polri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Panglima tertinggi Banser, Yaqut Cholil Qoumas juga berpesan, Banser akan tetap bersama NKRI, tetap menjaga Kebhinekaan NKRI, karena Indonesia milik bersama, bukan milik satu kelompok, ras maupun agama. Imam Nahrawi dalam bukunya Tegaskan Potensi, Cintai Negeri (2017:1) menuliskan, ada pepatah Arab yang sangat populer dan menjadi motivasi bagi seluruh para pemuda di seluruh dunia, khususnya di Indonesia, yang artinya pemuda sekarang adalah pemimpin masa depan, baik dalam institusi kecil yang disebut keluarga, dalam masyarakat, organisasi, perusahaan dan tentunya bagi sebuah bangsa. Bangsa yang besar tidak akan pernah lepas dari sejarah pemuda yang pantang menyerah, kreatif, inovatif dan mempunyai visi dan misi yang jelas dalam membangun sebuah bangsa. Bangsa yang kuat lahir dari pemuda yang kuat, bukan pemuda lemah yang tidak punya tekad membangun bangsanya, tidak pula lahir dari pemuda yang hanya memperioritaskan kepentingan diri dan golonganya semata, melainkan pemuda yang siap mengorbankan jiwa raganya untuk bangsa tercinta.

Keterangan di laman nu.or.id, Alfa Isnaeni, Kasatkornas Banser, usai menjadi pembina apel dalam gelar pasukan 10.000 kader Ansor dan Banser di Alun-alun Kudus, (19/01/20) menyampaikan tugas utama dari Banser adalah menjaga *Ahlussunnah wal Jama'ah* (Aswaja), An-Nahdliyah dan kedaulatan Negara Kesatuan Republik Indonesia atau NKRI. Menurutnya, Ansor maupun Banser harus merawat NKRI berdasarkan Pancasila secara baik. Sebab, masih ada kelompok yang mempersoalkan Pancasila dengan ingin merubah paham khilafah. Terhadap kelompok atau kalangan ini tidak ada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pilihan lain kecuali memberikan perlawanan karena bertentangan dengan amanah para pendiri bangsa. Alfa Isnaeni berpesan:

> *"Bila ada kelompok yang mencoba mendiskreditkan amalan Aswaja, kiai dan Negara Kesatuan Republik Indonesia, Banser harus berani melawan, selanjutnya bila ada yang menyuarakan khilafah Banser juga harus berani melawan, tugas Banser adalah mengamalkan, mendakwahkan dan menjaga Islam Aswaja An-Nahdliyah".*

Maka, eksistensi bangsa Indonesia sebagai negara yang majemuk dan plural tidak akan pernah dapat digerus oleh arus golobalisasi, yang terkadang membawa paham dan ideologi yang menyimpang dari keinginan pendiri bangsa Indonesia. Para pemuda, khususnya organisasi pemuda Islam seyogyanya bisa menunjukkan kepada pemuda yang lain rasa cinta yang tinggi terhadap negara. Tidak satupun dapat meragukan bahwa keberanian atau kepercayaan diri untuk menghadapi kesulitan, tantangan, dan bahaya menjadi identitas utama pemuda. Pemuda dan keberanian adalah dua mata dalam sebuah pilihan uang. Sifat dan karakter ini melekat dan sulit untuk dipisahkan.

Menurut Sarlik (Satkoryon Rengel), menirukan apa yang pernah disampaikan oleh Habib Luthfi bin Yahya (Mustasyar PBNU):

> *"Kelak jika saya diberi hak oleh Allah Swt untuk memasuki surga, maka tidak akan ambil hak saya sebelum sahabat Banser dimasukkan ke surga terlebih dahulu. Untuk itu, setiap kali ingin menjaga Gereja niat untuk kemanusiaan, bukan yang lain. Dengan penuh keyakinan dan tawadhu' kepada kyai,".*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan, menurut Satkorcab Banser, Ach. Syafi'i, konsep menjaga Gereja bukan semata-mata fokus ke gerejanya, kerena gereja hanya sebagai tempat, yang dijaga dan dilindungi adalah sesama manusia, sesama masyarakat Tuban, anggota Banser dilatih menjaga negara. Sebenarnya ada pesan penting yang harus diingat oleh anggota Banser yaitu pesan dari Katib 'Aam PBNU, KH. Yahya Cholil Staquf: *Pertama,* rapatkanlah barisan wahai para pejuang negeri dan benteng para ulama. Dengarkanlah dan patuhi aba-aba. *Kedua,* Banser dilatih menjaga negara dan mencegah kerusakan. Banser bukan gerombolan gagah-gagahan. *Ketiga,* Banser bertindak saat diperlukan, bergerak dengan ukuran, mengarah tepat sasaran dan irama sesuai aba-aba. *Keempat,* menang kalah bukan demi pribadi atau golongan, tapi demi semua, termasuk para musuh karena mereka terjebak dengan angkara dan kebodohan. *Kelima,* Bekal utama Banser adalah kebersihan hati dari rakus dan jumawa. *Keenam,* semoga Allah Swt memelihara ingatan Banser akan cita-cita peradaban, melindungi Banser sepanjang jalan, mengarunia dengan yang jauh lebih agung dan indah daripada sekedar terima kasih kepada manusia.

Menurut hemat penulis, ada makna tersirat pesan dari KH. Yahya Cholil Staquf, terkait dengan kegiatan-kegiatan Banser. Salah satu kegiatan Banser, khususnya dalam hal ini ketika menjaga Gereja. Sikap Banser menjaga Gereja tentu ada yang setuju dan tidak setuju, menyalahkan bahkan mengkafirkan. Ketika hal itu terjadi maka Banser harus mempunyai keluasan hati, dan juga tidak sombong dengan apa yang sudah dilakukan, minimal mendapat apresiasi dari Jamaat Gereja dengan ucapan terimakasih. Dengan banyaknya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ucapan terimakasih tersebut anggota Banser harus tetap berendah hati, karena ada ucapan terimakasih (*Baca;kasih sayang*) yang jauh lebih agung daripada ucapan terimakasih dari manusia, yaitu dari Allah Swt. Seperti apa disampaikan oleh dewan instrktur Banser Tuban, Lasmuji Hartono:

> *"Ilmu di dunia itu luas, jangan hanya memandang dari satu sisi saja, kita harus pintar darisegi mana kita memandangnya, sekarang musuhnya dalam selimut dan yang lain dianggap bid'ah dan salah".*

B. Keharusan-keharusan menjaga Gereja menurut Banser

Menurut Syafi'i (Satkorcab Banser) sesama manusia harus saling mencintai, mengembangkan sikap tenggang rasa, toleransi, serta gotong royong yang mana kegiatan-kegiatan Banser selama ini harus diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga akan membentuk karekter kebangsaan yang kuat. Generasi muda menjadi subyek untuk menjaga nilai-nilai kebangsaan. Sesui dengan pandangan Soekarno tentang kebangsaan, selama ini, nilai-nilai dan keharusan-keharusan Banser dalam partisipatif menjaga Gereja mencangkup beberapa hal sebagai berikut:

1. Kebersamaan

   Kebersamaan mencerminkan pentingnya nilai "ringan sama dijinjing, berat sama dipikul", yakni nilai kebersamaan dalam suka dan duka dalam menjalani hidup. Masyarakat bekerja secara bersama-sama untuk saling membantu orang lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Persatuan

   Persatuan mencerminkan nilai "bersatu kita teguh, bercerai kita runtuh". Sesuatu akan berhasil apabila dikerjakan bersama-sama. Suatu kelompok/kaum/bangsa akan menjadi kuat dan maju apabila tidak terpecah belah. Inilah perwujudan dari lambang "Bhineka Tunggal Ika".

3. Rela Berkorban

   Pengorbanan tersebut dapat berbentuk apapun, mulai dari berkorban waktu, tenaga, pemikiran, hingga uang. Semua pengorbanan tersebut dilakukan demi kepentingan bersama. Ini mencerminkan nilai *"Adat negeri memagar negeri, adat berkampung memagar kampung",* yang berarti suka dan rela berkorban demi bangsa dan negaranya.

4. Tolong-menolong

   Sekecil apapun kontribusi seseorang untuk tolong menolong, akan selalu dapat balasan dalam bentuk yang lain. Ini mencerminkan nilai *"Adat hidup tolong menolong, adat mati jenguk-menjenguk"*, yang menggambarkan hidup bermasyarakat adalah hidup saling peduli dan memiliki empati terhadap sesamanya yang membutuhkan.

5. Sosialisasi

   Di era digital ini, kehidupan masyarakat cenderung bersifat individualistis dan hedonistis. Bukan itu saja, media sosial juga sering digunakan untuk saling mencela, saling menghujat, dan saling menghina. Jika kita memahami dan menghayati nilai dan budaya bangsa Indonesia,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

media sosial benar-benar bisa menjadi sarana untuk mendekatkan yang jauh, dan bukan menjauhkan yang dekat.

Panglima tertinggi Banser, Yaqut Cholil Qoumas mengatakan, Ada yang tanya ke Banser NU: Gereja dijaga, kenapa pengajian dibubarkan?. Tidak ada sejarahnya Banser NU membubarkan pengajian. Banser NU menjadi garda terdepan menjaga, mengawal Kiai, NKRI dan amanahkan pengajian. Kecuali kalau ada pengajian, ada ulama yang anti Pancasila, anti NKRI dan selalu menebar kebencian hanya satu kata, lawan. Sebagai muslim, kami meyakini kebenaran agama yang kami peluk. Namun bukan berarti itu menghalangi kami untuk menghormati keyakinan agama lain. Apalagi saudara-saudara umat Nasrani, tanpa mereka belum tentu Indonesia tercinta ini merdeka.

Jawaban tersebut bisa menjadi pedoman jika anggota-anggota Banser mengalami pertanyaan atau tindakan kerena ketidaksenangan dari ormas atau masyarakat. Banyak peristiwa adanya aksi teror bom yang terjadi dibeberapa wilayah Indonesia, membuat anggota Banser untuk berperan aktif terjun dalam pengamanan di gereja. Selain memang seruan dari pusat, karena teror-teror selama ini banyak yang berdalih dari orang muslim, sebab agama apapun tidak pernah membenarkan adanya pembunuhan. Menyikapi perkataan-perkataan bahwa Banser itu anjingnya gereja dan najis, Ahmad Syafi'i mengatakan:

> *"Kita lebih tidak suka dan buruk lagi ketika ada pembunuhan, lebih baik kita menjaga dari pada terjadi hal-hal yang besar, perkataan-perkataan kasar seperti itu tidak akan menyurutkan niat kami untuk berjuang demi kemanusiaan."*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendapat tersebut diafirmasi oleh Ach. Maftukhin dan Bambang Sutopo semakin banyak yang tidak suka dengan Banser, semakin gencar dan semangat jajaran Banser melakukan pengkaderan. Sebab, mulai dari awal Banser sudah dididik untuk mencintai NKRI dari pada kepentingan pribadi. Walaupun banyak yang tidak suka dengan Banser dengan atas nama pribadi, kelompok atau golongan. Bahkan ada dari kyai NU sendiri tidak memperbolehkan ketika Banser menjaga gereja, semua mempunyai landasan masing-masing dan bebas berpendapat. Seperti contoh gugurnya sahabat Banser, Riyanto yang suka dengan Banser mengatakan itu mati sahid. Namun yang tidak suka mengatakan mati *"sangit"*.

Nur Syam dalam opininya Sumpah Pemuda di Era Modern, menuliskan tantangan para pemuda tentu sangat berbeda dengan tantangan pemuda di tahun 1928. Jika di masa lalu tantangannya adalah untuk memperoleh kemerdekaan, maka di era sekarang tentunya memiliki perbedaan tantangan. Tantangan tersebut adalah mengisi kemerdekaan, dengan cara menyejahterakan masyarakat Indonesia, mencerdaskan masyarakat Indonesia dan menciptakan kedamaian, keamanan, dan ketertiban bagi masyarakat Indonesia khususnya dan seluruh bangsa di dunia pada umumnya. Tiga komitmen kebangsaan inilah yang seharusnya menjadi cita dan perjuangan para pemuda Indonesia. Makanya, tidak salah jika para pemuda kemudian menjadi pelopor di bidangnya masing-masing. Imam Nahrawi menambahkan, ada satu hal lagi yang penting dilakukan pemuda di era sekarang. Yakni, menumbuhkan rasa cinta terhadap tanah air di kalangan pemuda. Soliditas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan solidaritas gerakan kaum muda memang sudah tidak adapat diragukan lagi, oleh karenanya, para pemuda harus mampu mengkampanyekan rasa nasionalisme dan patriotisme terhadap pemuda yang lain.

Tiga komitmen kebangsaan menurut Nur Syam tersebut diaplikasikan Banser melalui partisipatif penjagaan gereja. Namun, tidak semua anggota Banser pernah menjaga gereja, setidaknya harus ada dua syarat yang pertama sudah mengikuti Diklatsar dan kedua sudah mempunyai Kartu Tanda Anggota (KTA) resmi dari kepengurusan Satkorcab Kabupaten Tuban. Jadi, yang diterjunkan ketika penjagaan yang sudah terdaftar di anggota banser Kabupaten Tuban. Karena tidak semua anggota Banser selalu aktif di dalam kepengurusan, harus benar-benar yang sudah masuk dalam anggota kepengurusan. Ada satu hal lagi yang perlu dimengerti, menurut keterangan dari Satkoryon Sarlik, terkadang selama ini orang salah persepsi. Ansor itu belum tentu Banser, tetapi kalau Banser sudah tentu Ansor, maka ansor tidak dianjurkan untuk menjaga gereja.

Kegiatan Banser sebagai bentuk pengabdian yang artinya niat *Lillahi Ta'ala* dan mengikuti ulama. Maka, pertama kali yang ditekankan kepada anggota Banser harus menata niat. Berjuang di jalanya Allah lewat organisasi Banser. Satkorcab Syafi'i menuturkan:

> *"Saya itu berjuang mulai dari nol, mulai dari pengurus ranting Satkorkel, kemudian naik ke Satkoryon kemudian ke Satkorcab, ketika di Satkorcab ditarik sebagai Satkorwil sebelum selesai jabatan di Tuban. Di Jatim 2 tahun, kemudian saya di Satkornas karena saat itu belum ada aturan untuk merangkap jabatan*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

namun setelah dikeluarkanya aturan itu harus milih satu. Pada periode 2020 saya sudah memilih di pusat.

Periode 2016-2020, di Kabupaten Tuban rata-rata menerjunkan 100 personil setiap tahunya. Kalau dilibatkan di tiap-tiap kecamatan, rata-rata sampai 250 anggota pertahun. Setiap kecamatan rata-rata ada 5-10 anggota banser yang menjaga. Seperti contoh saat pengamanan gereja, pada perayaan Natal 2017, Banser disebar di beberapa Gereja di wilayah kota dan di Kecamatan yang tersebar di Kabupaten Tuban. Menurut keterangan dari Ahmad Syafi'i pasukan Banser yang tersebar di Gereja wilayah kota ada dua pleton. Terdiri dari 70 orang dan ditambah 10 tim intel dari Banser, sedangkan yang di wilayah Kecamatan kalau di total kurang lebih 300 personil.

Anggota Banser sudah dibekali dengan trik-trik pengamanan saat melakukan Diklat, selain itu debekali dengan ritual lahir dan batin (spirit keruhanian) sebagai bekal mawas diri ketika melaksanakan kegiatan-kegiatan Banser, salah satunya mengamankan gereja. Selama ini anggota-anggota Banser banyak melakukan aksi atraksi, seperti makan jarum, sile`t dan benda-benda tajam lainya, hal tersebut sudah menjadi salah satu ciri khas kebanseran. Seni atraksi tersebut bisa dilihat di Kanal Youtube dengan judul "Banser Tuban Makan Jarum dan Sile`t" dan "Untuk jaga Ulama, Anggota Banser Tuban di Gembleng".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Implementasi menjaga Gereja menurut Banser

Melaksanakan tugas dengan *ihsan* adalah bekerja sebaik-baiknya guna mencapai tujuan yang optimal, tidak setengah-setengah. Nabi Muhammad SAW menerangkan makna *ihsan* dengan memberi perumpamaan, kalau kita menyembelih binatang hendaknya kita asah pisau dengan setajam-tajamnya sehingga binatang itu tidak menderita dan hasil sembelihanya sempurna. Seorang muslim haruslah menjadi contoh kepada yang lain, juga seorang humanis, seorang yang percaya kepada nilai-nilai kemanusiaan. Nurcholis Madjid dalam bukunya Islam doktrin dan Perdaban (1982), sikap yang sehat itu ialah menggunakan segi-segi kelebihan masing-masing untuk secara maksimal saling mendorong dalam usaha mewujudkan berbagai kebaikan dalam masyarakat. Sementara itu, kalau terjadi perbedaan serahkan persoalan tersebut kepada Tuhan semata. Perbedaan yang dapat ditenggang itu ialah yang tidak membawa kepada kerusakan bersama. Seperti terdapat dalam Q. S Al-Maidah ayat 48 yang artinya:

> *"Dan kami telah menurunkan kitab (Al-qur'an) kepadamu (Muhammad) dengan membawa kebenaran, yang membenarkan kitab-kitab yang diturunkan sebelumnya dan menjaganya, maka putuskanlah perkara mereka menurut apa yang diturunkan Allah dan janganlah engkau megikuti keinginan mereka dengan meninggalkan kebenaran yang telah datang kepadamu. Untuk setiap umat di antara kamu, kami berikan aturan dan jalan yang terang. Kalau Allah menghendaki, niscaya kamu dijadikan-Nya satu umat (saja), tetapi Allah hendak menguji kamu terhadap karunia yang telah diberikan-Nya kepadamu, maka berlomba-lombalah berbuat kebajikan. Hanya kepada Allah kamu semua*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kembali, lalu diberitahukan-Nya kepadamu terhadap apa yang dahulu kamu perselisihkan." (Q.S Al Maidah 5:48).

Menurut keterangan dari Lasmuji Hartono, Banser menjaga Gereja bukan hanya perpedoman pada paham idoelogi organisasi, karena menyandang atribut kebanseran (serbaguna), maka harus siap kapanpun dan dimanapun termasuk membantu saudara-saudara yang berbeda agama. Jangan sampai Banser tidak berguna bagi masyarakat. Keterangan dari Ach. Syafi'i, pada masa-masa awal menjaga Gereja, Banser banyak mendapatkan gunjingan dan cibiran dari berbagai golongan mengenai Banser yang menjaga gereja. Karena Banser merupakan organisasi Islam bagian dari GP Ansor dan juga NU. Sehingga ormas menggunjingkan hal tersebut, orang Islam tidak sepatutnya menjaga gereja yang merupakan tempat beribadah umat beragama Kristen. Penjagaan Banser mencangkup empat hari raya orang Kristen, penjagaan tersebut yang paling nampak adalah pada saat penjagaan hari Paskah dan malam Natal.

Sedangkan dari pengalaman Satkoryon Sarlik, saat melakukan penjagaan di gereja ada orang yang bilang *"Di poto, Klambi Doreng, kur pleta-plete tok ura oleh popo"* (di foto, pakai seragam Banser, hanya untuk gagah-gagahan dan tidak dapat apa-apa). Banser tidak berniat mencari uang, tetapi apa yang dilakukan oleh teman-teman Banser karena sikap tawadhunya kepada kyai, salah satunya mencontoh KH. Abdurrahman Wahid (Gus Dur). Di Kabupaten Tuban, dengan adanya sinergitas dan kerjasama dengan aparat keamanan selama ini sangat kondusif, belum pernah ada kejadian besar yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggangu umat kristiani saat melakukan ibadah hari raya. Menurut Lasmuji Hartono, dari berbagai pengalaman menjaga gereja, pernah mengalami kejadian lucu saat melakukan pengamanan (Pam).

> *"Ketika itu ada polisi baru di Polres, dan dia di goda oleh teman polisi yang lain untuk mencurigai saya. Pada waktu itu saya lagi bertugas menjaga gereja menggunakan pakaian intel, saya di awasi terus. Secara reflek saya awasi balik. Setelah itu saya dekati lalu saya bentak, dia tiba-tiba mengeluarkan pistol. Otomatis saya juga mengeluarkan pistol. Melihat hal itu, polisi yang ada di warung tertawa semua dan tepuk tangan. Polisi baru tersebut langsung minta maaf dan jadi akrab dengan saya."*

Sementara itu, selama ini, menurut keterangan dari Ach. Syafi'i dan Ach. Maftukhin, pihak gereja merasa sangat senang dan terbantu ketika ada teman-teman Banser melakukaan penjagaan. Artinya, peran Banser dalam menumbuhkembangkan sikap nasionalisme dalam partisipatif pengamanan gereja di Kabupaten Tuban adalah sebagai bentuk pengabdian organisasi pemuda Islam dalam rangka menjaga kebhinekaan. Sebagai bentuk terimakasih dan rasa sesama kemanusiaan, menurut keterangan dari Slamet Setyawan dan Lilik Kristiawan setelah melakukan pengamanan ada timbal balik yang dilakukan pengurus Gereja kepada masyarakat ataupun Banser di Kabupaten Tuban.

Para pemuda Indonesia masih memegang identitas otentik mereka. Yakni, berusaha hidup dalam bingkai keragaman yang ada di Indonesia. Hal ini terwujud dari bagaimana mereka bersosialisasi dan berserikat di dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kehidupan mereka sehari-hari. Dari proses pembingkaian ulang (*reframing*) sejarah pemuda ini, dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa adanya nilai kesatuan dalam keragaman visi hidup, kepentingan, ideologi, dan model-model perserikatan kelompok muda. Satu kata kesatuan tersebut bisa jadi sudah termaktub di diri para pemuda. Yakni, sebuah sikap kecintaan yang tinggi terhadap bangsa Indonesia; dalam bentuk yang beragam, kepedulian terhadap rakyat Indonesia ataupun sesamanya, serta keinginan kuat untuk tetap menjaga Indonsia sebagai sebuah negara plural yang dapat menghargai perbedaan-perbedaan yang berkembang di masyarakat.

Tipologi masyarakat Tuban tergolong jenis masyarakat Pesisir. Kebudayaan masyarakat pesisir berbeda dengan pedalaman. Kaitannya dengan Islam adalah ciri masyarakat pesisir yang adaptif terhadap ajaran Islam dibandingkan dengan masyarakat pedalaman yang sinkretik. Nur Syam berpendapat Budaya adaptif tampak dalam *performance* tradisi lokal yang dipandu dan dipedomani oleh Islam dalam coraknya yang mengambil ajaran Islam sebagai kerangka seleksi terhadap budaya lokal bukan mengambil yang relevan sebagaimana budaya pedalaman. Bagi masyarakat pesisir, Islam digunakan sebagai kerangka referensi tindakan sehingga seluruh tindakannya merupakan ekspresi ajaran Islam yang telah adaptif dengan budaya lokal. Tradisi masyarakat Islam pesisir yang sangat unik, tidak bercorak Islam murni tetapi juga tidak kejawen, namun lebih kepada bentuk tradisi Islam yang khas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nur Syam dalam Disertasinya Tradisi Islam Pesisiran (2003:9) menjelaskan, tradisi masyarakat Jawa terdapat tiga fokus penting yang disakralkan atau menjadi medan budaya (*culture sphere*) yaitu masjid, makam dan sumur. Masjid adalah tempat bertemunya kegiatan ritual ibadah kepada Allah, *wong* NU dan *wong* Muhammadiyah bisa bertemu dalam satu kepentingan. makam ialah fokus bertemunya tradisi *manganan* yang dilakukan oleh *wong abangan* dan *wong* NU, meskipun keduanya memiliki maksud dan tujuan berbeda. Sumur juga merupakan medan budaya yang mempertemukan antara *wong abangan* dan *wong* NU, dalam suatu kegiatan *nyadran* atau sedekah bumi. Waluapun masing-masing mempunyai tujuan yang berbeda. Medan budaya ini melahirkan budaya Islam lokal yang khas dan berwujud perubahan-perubahan tradisi. Proses lahirnya budaya yang khas tersebut melalui interaksi antar agen dalam penggolongan sosio-relegio-kultural, atau disebut dengan penggolongan sosial *wong abangan, wong* NU dan *wong* Muhammadiyah melalui medan budaya sakral, mistifikatif dan mitologis. Melalui medan budaya tersebut, pewarisan tradisi terjadi dari generasi ke generasi.

D. Pandangan Ormas Islam dan Jamaat Gereja

1. Tokoh Muhammadiyah

Pandangan organisasi Islam Muhammadiyah terkait partisipatif Banser menjaga gereja di Kabupaten Tuban disampaikan oleh Masrukin selaku Koordinator Majelis Tarjih di Pimpinan Daerah Muhammadiyah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(PDM) Kabupaten Tuban. Menurutnya, ada dua sudut pandang untuk menilai kegiatan tersebut, yaitu perspektif kemanusian dan perspektif agama.

a. Perspektif Kemanusian

Sebagai masyarakat, hidup berbangsa dan bernegara harus menumbuhkan cinta terhadap Indonesia. Sikap nasionalisme Banser jika diniatkan untuk menjaga sesama manusia maka sangat bagus, karena saling menjaga kerukunan, kedamaian dan ketentraman pada lingkungan di sekitar. Nasionalisme Banser di Kabupaten Tuban bisa di bilang sudah baik, kegiatan-kegiatan sosial kemasyarakatan sudah bisa dirasakan di tingkat yang paling bawah (Rt/RW). Namun, menurut Masrukin, kalau Banser secara umum (diluar Tuban) ada kesan terlihat berlebihan. Terkadang, Banser dengan orang non muslim sangat antusias, kalau dengan ormas Islam yang lain tidak selalu mendukung kegiatan-kegiatanya. Seperti contoh pelarangan pengajian atau dakwah yang dilakukan oleh Majelis Tafsir Al Qur'an (MTA).

Jika pemerintah dan Majelis Ulama Indonesia mengatakan bahwa itu aliran sesat, seperti FPI dan HTI maka banser mempunyai kewajiban melakukan pencegahan, dakwah atau pengajian yang dilakukan harus ditentang, karena salah satu tugas banser ikut serta menegakkan hukum dan menjaga keamanan. Namun, kalau aliran atau ormas tersebut secara resmi pemerintah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan MUI belum melarang dan menurut banser bertentangan dengan akidah, sikap yang harus dilakukan oleh anggota banser bisa melalui forum resmi dan didiskusikan bersama. Kalau memang tidak berindikasikan aliran keras dan pemerintah pusat tidak melarang harusnya sama-sama dijaga.

Menurut Masrukin, hal-hal tersebut sebagai masukan bukan berarti membenci tetapi menyelaraskan pola pikir untuk sama-sama menghargai sehingga rasa nasionalisme bisa terwujud dengan baik.

> *"Tapi alhamdulillah, dari NU sendiri secara langsung bisa menyejukkan semua pihak termasuk yang kadang-kadang bertindak sendiri-sendiri, bisa di ayomi bisa diredam salah satunya melalui pengajian Gus Baha'. NU ada tokoh seperti begitu (gus baha) kan bisa mengayomi semua orang."*

b. Perspektif Agama

Ada beberapa golongan khususnya ormas yang beraliran keras memandang dalam hal agama terkait aktifitas Banser menjaga gereja memang kurang baik. Dalil yang digunakan yaitu Q.S Al-fath ayat 29, yang artinya:

> *"Muhammad itu adalah utusan Allah dan orang-orang yang bersama dengan dia adalah keras terhadap orang-orang kafir, tetapi berkasih sayang sesama mereka. Kamu lihat mereka ruku' dan sujud mencari karunia Allah dan keridhaan-Nya, tanda-tanda mereka tampak pada muka mereka dari bekas*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sujud. Demikianlah sifat-sifat mereka dalam Taurat dan sifat-sifat mereka dalam Injil, yaitu seperti tanaman yang mengeluarkan tunasnya maka tunas itu menjadikan tanaman itu kuat lalu menjadi besarlah dia dan tegak lurus di atas pokoknya; tanaman itu menyenangkan hati penanam-penanamnya karena Allah hendak menjengkelkan hati orang-orang kafir (dengan kekuatan orang-orang mukmin). Allah menjanjikan kepada orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh di antara mereka ampunan dan pahala yang besar."

Manafsirkan ayat ini harus menyeluruh, bagaiamana asbabun nuzulnya agar tidak terjadi berpotensi dan terjadi gesekan sosial di masyarakat akibat kesalahpahaman kegagalan memahami pesan utuh ayat tersebut. Adapun perintah anjuran baik terhadap siapapun terdapat dalam Q.S Al-Mumtahanah ayat 8-9 yang artinya:

"Allah tidak melarang kamu berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tidak memerangimu dalam urusan agama dan tidak mengusir kamu dari kampung halamanmu. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berlaku adil. Sesungguhnya Allah hanya melarang kamu menjadikan mereka sebagai kawanmu orang-orang yang memerangi kamu dalam urusan agama dan mengusir kamu dari kampung halamanmu dan membantu (orang lain) untuk mengusirmu. Barangsiapa menjadikan mereka sebagai kawan, mereka itulah orang-orang yang zalim."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Ibnu Katsir, Tafsir Al-Quran Al-Azhim 7: 247, ayat tersebut merupakan informasi kebolehan untuk berbuat baik kepada non muslim, bahwa Allah Swt tidak melarang umat Islam berbuat baik kepada non-muslim yang tidak memerangi mereka, seperti berbuat baik kepada wanita dan orang yang lemah di antara mereka. Hendaklah manusia berbuat baik dan adil, karena Allah menyukai orang yang berbuat adil.

Untuk itu, saat melakukan pengamanan, dalam peranya, Banser bisa mem-*beckup* petugas keamanan, tidak selalu terjun langsung dalam penjagaan. Berbeda pendapat memang hal yang wajar, tetapi harus disampaikan dengan cara yang tepat dan baik. Gus dur pernah mengatakan *"lek isek loro ati perkoro kesinggung omongane wong, berarti masih hamba amatiran."*

2. Forum Kerukunan Umat Beragama

Dwi Indah Noviana dalam skripsinya (2018:31), menuliskan merujuk dalam Pasal 1 ayat (1) Peraturan Bersama Meteri Agama dan Menteri Dalam Negeri (PBM) No.9 dan 8 tahun 2006 tentang Pedoman Pelaksanaan Tugas Kepala Daerah atau Wakil Kepala Daerah dalam pemeliharaan kerukunan umat beragama, pemberdayaan forum kerukunan umat bergama, dan pendirian rumah ibadat. Kerukunan umat bergama adalah keadaan hubungan sesama umat beragama yang dilandasi toleransi, saling pengertian, saling menghormati, menghargai kesetaraan dalam pengamalan ajaran agamanya dan kerjasama dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara di dalam NKRI berdasarkan Pancasila dan UUD Negara Republik Indonesi Tahun 1945.

Semua orang tidak dapat memungkiri bahwa Indonesia adalah negara plural dan multikultural. Terdapat enam agama yang diakui pemerintah; Islam, Hindu, Budha, Kristen Protestan, Katolik dan Konghucu. Keragaman atau kemajemukan yang ada di Indonesia bisa jadi berbuah berkah bisa juga menjadi masalah. Berkah, karena adanya keragaman menjadikan Indonesia lebih kaya kreasi dan bisa mandiri secara kebudayaan, dengan cara mengoptimalkan potensi yang dimilikinya. Masalah, karena apabila tidak ada kesepemahaman dan kesadaran kolektif akan keragaman, maka masyarakat Indonesia akan mudah dipecah belah atau rentan terjadi konflik; apakah itu unsur suku, agama, dan ras tertentu.

Agama Islam di Kabupaten Tuban merupakan agama mayoritas, maka toleransi dan kerukunan umat beragama sangat ditekankan. Pancasila merupakan pendukung besar, karena memang dari semula butir-butir Pancasila mencerminkan tekad untuk bertemu dalam titik kesamaan antara berbagai golongan. Kerukunan antar umat bergama di Kabupaten Tuban termasuk dalam kategori sangat baik. Iskandar Hery Utama selaku Wakil Ketua FKUB Kabupaten Tuban memaparkan peran dan fungsi FKUB mensosialisasikan program kerukunan umat beragama, jadi FKUB punya tugas penting untuk sosialisasi kepada masyarakat. Salah satu caranya dengan terjun langsung dilapangan, berkunjung

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diberbagai kecamatan yang ada di Tuban untuk berkomunikasi dan musyawarah di tingkat desa dan kecamatan.

FKUB Tuban terlibat langsung ketika ada gesekan antara masyarakat khususnya yang ada kaitanya dengan persilisihan antara keagamaan. Pendirian tempat ibadah prosedur izinnya slah satunya lewat FKUB. Menurut keterangan dari Masrukin (Koordinator Majelis Tarjih di Pimpinan Daerah Muhammadiyah) pernah terjadi gesekan antara anggota Banser dengan kelompok Salafi terkait dengan pendirian masjid di Kecamatan Singgahan Kabupaten Tuban. Akhirnya, FKUB ikut andil dalam menyelesaikan gesekan kecil karena terjadi kesalahpahaman tersebut.

Iskandar Hary Utama menyampaikan peran Banser menjaga Gereja di Kabupaten Tuban dalam pandangan FKUB sangat penting dan sangat membangggakan. Menurutnya, membahas persatuan dan nasionalisme kalau hanya diucapkan lewat perkataan jadi sangat berbahaya, karena implementasinya tidak ada sama saja dengan *"tong kosong nyaring bunyinya"*. Anggota Banser Tuban menjawab hal tersebut, langsung dengan tindakan nyata.

> *"Kalau natalan, melihat seragam Banser itu mereka (Jamaat Kristen) sangat senang. Melihat orang rukun itu masyarakat juga ikut senang dan selama ini untuk Kabupaten Tuban gesekan antar umat beragama hampir dikatakan nol, artinya tidak ada masalah besar. Inilah yang saya bilang bahwa Kabupaten Tuban itu unik, dikatakan*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kota kecil ya tidak, kota besar juga tidak, namun kerukunan di dalamnya sangat terjaga."

Jadi, kalau bicara terkait Banser tidak terlepas payung besar yaitu NU. Nahdlatul Ulama adalah pilar kebangsaan, perjuangan dan kontribusi untuk negeri sangat besar bahkan sebelum Indonesia merdeka. Sebelum menilai kegiatan-kegaitan Banser, khususnya menjaga Gereja, terlebih dahulu harus mengerti sejarah dan landasan-landasanya. Menurut Iskandar, Ormas NU mempersiapkan kader-kader Banser bertujuan untuk memperkokoh dan memperkuat bangsa. FKUB menjadi wadah bagi generasi muda untuk berdiskusi terkait dengan agama, salah satunya dialog lintas agama sesama pemuda, dari semua agama. Agar ke depan semangat nasionalisme menjadi satu pandangan tersendiri bagi pemuda-pemuda di Kabupaten Tuban. Untuk saling menghargai sesamanya.

3. Kristen Katolik

Para *founding fathers* sejak awal sudah menyadari bahwa bangsa Indonesia adalah bangsa yang majemuk. Namun, semua perbedaan itu tidak menjadi halangan bagi bangsa Indonesia untuk bersatu, justru saling memperkaya. Nilai kebersatuan itu sudah menjadi kearifan lokal di berbagai tempat di Indonesia, seperti diungkapkan dengan budaya dan filosofi "gotong royong", dalam pemahaman umat Katolik makna "gotong royong" bisa diartikan dengan "cinta kasih". Dengan memahami dan menghayati ajaran mengasihi sesama seperti diri sendiri yang dijiwai oleh kasih kepada Tuhan, umat Katolik memiliki dasar teologis yang kuat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk mewujudkan persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia seperti yang dicanangkan dalam lambang negara Indonesia "Bhinneka Tunggal Ika" dan secara eksplisit dinyatakan dalam sila ke-3 Pancasila, persatuan Indonesia.

Menurut keterangan dari Slamet Setyawan, Ketua bidang Kerasulan Umum agama Kristen Katolik, mengungkapkan bahwa selama ini dengan adanya organisasi pemuda Islam atau pemuda Banser saat pengamanan di Gereja Paroki Santo Petrus Tuban yang beralamatkan di Jl. Panglima Sudirman No.159, Sidomulyo, Kec. Tuban, Kabupaten Tuban, Jawa Timur 62312, pasti bukan faktor agama, tetapi memang karena kemanusian. Salah satu contohnya, yang membuat orang Kristen sangat terharu bahkan menganggap sebagai pahlawan yaitu peristiwa gugurnya anggota Banser, Riyanto saat menjaga Gereja di Mojokerto ketika terjadi pengeboman.

Jadi, adanya Banser menjaga Gereja yang diniati karena kemanusiaan, cinta akan tanah air, Nasionalisme serta patriotisme, dalam pandangan agama Katolik sangat mendukung, karena sesuai dengan ajaran Iman Katolik. Rasa cinta tanah air juga diajarkan dalam agama Katolik. Beberapa ajaran Gereja terkait dengan rasa patriotisme, menjadikan orang Katolik sejati dan warga negara Indonesia yang setia, di antaranya:

a. Paus Leo XIII menyatakan bahwa patriotisme adalah perwujudan dari perintah hukum kodrat dan kewajiban kristiani, sebab memang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

itulah inti dari ajaran Gereja katolik dan para Paus Roma. Ungkapan yang digunakan Paus Leo XIII: "Hukum kodrat memerintahkan kita untuk mencintai denga sunggguh-sungguh dan untuk membela negara tempat kita dilahirkan dan dibesarkan, maka setiap warga negara yang baik jangan ragu-ragu untuk mati demi tanah airnya."

b. Paus Pius XI, menambahkan bahwa patriotisme adalah "Rangsangan untuk melakukan bagitu banyak keutamaan dan begitu banyak tindakan kepahlawanan yang mulia sejauh dipelihara di dalam batas-batas hukum Kristus."

c. St. Thomas Aquino, menyejajarkan kewajiban untuk berbakti kepada negara dengan kewajiban kepada orang tua, ia menuliskan: "Prinsip (atau asal muasal) keberadaan dan kekuasaan adalah orang tua dan negara, yang telah melahirkan dan memberi makan. Karena itu manusia pertama-tama berutang pada orang tua dan negaranya, menyusul utangnya pada Tuhan. Karena itu, sebagaimana saat beribadah kepada Tuhan, demikianlah orang Kristen berbakti kepada orang tua dan negara." Dengan kata lain, patriotisme termasuk wilayah keutamaan dan kewajiban moral.

d. Mgr. Albertus Soegijapranata, uskup pribumi Indonesia mengatakan:

> "*Jika merasa sebagai orang Kristen yang baik, semestinya juga menjadi seorang patriot yang baik. Karenanya, dalam menjalani hidup sebagai warga negara yang 100% Katolik, 100% Indonesia. Malahan, menurut perintah keempat dari sepuluh perintah Allah, sebagaimana tertulis dalam Katekismus, harus mengasihi Gereja Katolik,*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan demikian juga mengasihi negara dengan segenap hati.".

Slamet Setyawan menambahkan, selama ini hubungan antara Banser dengan jamaat gereja di Kabupaten Tuban sudah sangat baik, sudah selayaknya untuk diteruskan. Ada timbal balik dan kewujudnyataan, salah satunya jika ada kegiatan di dekat Gereja seperti pengajian atau kegiataan di alun-alun Tuban, halaman Gereja digunakan untuk parkir teman-teman agama Islam. Selain itu dalam bentuk sosial, pernah memberikan perahu nelayan pada warga.

"Karena seragam Banser sangat mencolok dan kelihatan saat pengamanan, sesuai pengamatan saya ada sekitar ada 6 sampai 10 anggota Banser bahkan lebih saat melakukan pengamanan. Ada yang berjaga di pintu masuk, jalan raya dan di halaman, biasanya pas masuk dan pulang, itu yang ramai. Dan saya mengucapkan banyak terimakasih sudah berpartisipatif ikut pengamanan, menjadi ibadah kami lebih tenang dan aman."

Menurut pengalaman Slamet Setyawan, pernah ada kejadian kecil saat hari Raya Natal sekitar tahun 2015-2020, beberapa pemuda berteriak-teriak di sekitar gereja, namun langsung diamankan oleh pihak Banser dibantu kepolisian. Agama Kristen menjadi bagian minoritas, untuk itu semua permasalahan harus diserahkan kepada yang berwajib. Perbedaan tidak saharusnya memperuncing permasalahan. Hal ini harus tetap dijaga, sikap pluralisme beragama, khususnya para generasi muda. Jangan memaksakan hekendak orang lain, dalam hal beragama. Harus ada pemahaman, dan kepahaman diri terkait aktifitas Banser dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjaga gereja, sebab partisipatif banser bukan hanya menjaga gereja namun semua tempat agama yang ada di Kabupaten Tuban salah satunya, Klenteng Tuban.

Penghayatan dan pelaksanaan iman umat Katolik mencakup kesediaan membina persaudaraan sejati dalam membangun kehidupan bertetangga yang baik, saling mendukung dan peduli terhadap siapapun, dengan kelompok manapun, termasuk dengan umat beragama yang lain. Ini adalah ungkapan kesetiaan umat Katolik akan ajaran kasih Yesus. Slamet Setyawan, mengatakan:

> *"Penjagaan di Klenteng itu sangat ramai, jadi jangan ada kesalahpahaman atau menyudutkan satu pihak terkait dengan aktifitas Banser menjaga gereja. Semua sama untuk keamanan Tuban tercinta. Seperti halnya saya sering di undang kenduren oleh tetangga sekitar dan saya datang, tujuanya untuk mengakrapkan dan menumbuhkan kebersamaan, karena kami minoritas."*

Sesuai dengan iman Katolik, mencintai tanah air bukanlah keutamaan atau kebajikan opsional, melainkan merupakan tugas dan kewajiban yang mengalir dari rasa syukur dan cinta kepada Tuhan. Jadi, sebagai orang Katolik Indonesia, wajib menjadi patriot yang selalu berusaha menginginkan dan bekerja demi kebaikan tanah air tercinta, Indonesia. Sikap dan perkataan buruk (*nyinyir*), berpikiran negatif, apalagi memecah belah bangsa dan negara, jelas bertentangan dengan hakikat sebagai orang Katolik. Bahkan menurut Iman Katolik harus mengasihi kepada musuh dari luar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "*Kasihanilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan akal budimu. Itulah hukum yang terutama dan yang pertama. Dan hukum yang kedua, yang sama dengan itulah ialah:Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri. Pada kedua hukum inilah tergantung seluruh hukum Taurat dan kitab para nabi."* (Mat. 22:37- 40).

Seperti disampaikan oleh Mgr.I. Suharyo selaku Sattufa Konferensi Waligereja Indonesia (KWI), yang disahkan pada bulan November 1987, pasal 3, menjelaskan sebagai berikut:

> "*Nilai-nilai kemanusiaan yang luhur seperti yang ada dalam Pancasila itu terdapat juga dalam ajaran Gereja. Andaikata tidak ada Pancasila, nilai-nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan sosial itu juga sudah harus dijunjung tinggi dan diperjuangkan oleh Gereja Katolik. Dalam terang iman Katolik Gereja menerima Pancasila. Dengan menerima Pancasila itu umat Katolik tidak merasa menerima tambahan beban, melainkan mendapat tambahan dukungan dan bantuan dari negara RI. Maka, Gereja Katolik sangat menghargai Pancasila bukan karena pertimbangan taktis, melainkan karena keyakinan akan nilai-nilai luhur yang trekandung di dalamnya, yang perlu di hayati dan diamalkan secara terbuka, dinamis, dan kreatif dalam wawasan persatuan, kebersamaan dan kemanusiaan yang luhur bangsa kita."*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Kristen Protestan

Gereja Kristen Jawa (GKJ) Kabupaten Tuban berlokasi di Jl. Basuki Rachmad No.217, Ronggomulyo, Kec. Tuban, Kabupaten Tuban, Jawa Timur. Sikap Nasionalisme Banser menurut Lilik Kristiawan selaku Pendeta di GKJ adalah Banser itu salah satu pilar penjaga NKRI, ketika menjaga gereja sudah seperti teman sendiri. Artinya, Banser menjaga tidak semerta-merta kerena ada bom, lantas baru menjaga gereja. Sikap kepedulian dan toleransi yang tinggi itulah yang dinamakan Nasionalisme.

> *" Saya dulu sempat takut juga, kerena banser itu kan gambang kobong (mudah tersulut). Ternyata sangat peduli kepada kita, dibalik itu ada toleransi dan jiwa nasinalisme. Polri dan Banser tidak hanya memberikan kenyamanan, tetapi di lain pihak kita merasa menjadi teman mereka. Bukan juga masalah keamananya, bahkan anggota Polri dan TNI kan muslim semua jadi sangat luar biasa, kita bersyukur."*

Bagi Pdt. Lilik, peran banser tidak secara penuh optimal harus menjaga semua hari raya dalam agama Kristen, karena memang tugas Banser tidak untuk menjaga gereja, mereka suka relawan dan partisipatif, apalagi selama ini tidak dapat bayaran. Selama ini, semua pengamanan yang dilakukan oleh teman-teman Banser sudah sangat cukup. Sikap toleransi dan nasionalisme juga terlihat dari masyarakat. Ada salah satu kepala desa Leran Kecamatan palang, ketika ada perayaan hari Natal jika tidak diundang dalam acara tersebut pasti protes.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Saya punya Jamaat di Palang, Kepala Desa Leran sambil bercanda dia bilang, aku wes gak di anggep sedulur opo piye ki (Saya sudah tidak dianggap saudara atau gimana ini)."

Ketika penjagaan antusiasme banser sangat luar biasa, jika dari pihak GKJ memperkiran anggota Banser yang bertugas 10 orang misalnya, pasti yang datang bisa lebih. Biasanya di GKJ ada 4-6 orang yang bertugas dari pihak Banser. Memang selama ini ada perkataan yang ditujukan terhadap banser, bahkan kepada Jamaat Kristen sendiri. Kemungkinan besar, perkataan itu muncul pada masyarakat desa, hal-hal kecil saja. Seperti, ketika melaksanakan ibadah di Kecamatan Semanding Kabupaten Tuban.

> *"Terkadang yang mengucapkan anak-anak kecil karena kan batas tempat gereja dengan rumah masyarakat itu dekat. "O. Ojo dadi wong kristen, nek mati di penteng" (Jangan menjadi orang Kristen Kalau Meninggal nanti di Salib). Kita hanya berfikir hal-hal seperti itu siapa yang mengajari. Pernah juga muncul perkataan "Sembahyang kok madep ngalor (utara)". Kebetulan gereja di Semanding menghadap jalan, untuk itu saya memberi saran kepada petugas gereja agar membuatkan batas, agar tidak silau juga saat melakukan sembahyang. Kita lebih Protect dari dalam saja dari pada menyalahkan.".*

Sedangkan terkait perkataan yang ditujukan kepada Banser, Pdt. Lilik beranggapan bahwa ormas atau kelompok tertentu pasti mempunyai kepentingan lain. Tidak belum mengerti tentang arti nasionalisme yang sejati.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> *"Mereka kurang kerjaan saja kalau saya pikir, kenapa orang yang berniat baik dan mulai harus dihalangi. Katanya sok alim dan agamis tapi tidak menunjukkan sikap agamamu. Karena saya berasal dari salatiga, dulu kami dari agama Kristen Protestan bergantian peran, silahkan teman-teman melaksanakan sholat idul ied, kami yang jaga."*

Ajaran kristen protestan tentang sikap nasionalisme Banser, juga diajarkan dalam gereja tentang sikap terhadap agama lain. *Pertama,* sikap menghormati. Artinya memberikan kebebasan bagi orang untuk memeluk dan menjalankan apa yang mereka yakini dalam peribadahan. *Kedua,* kerjasama dalam hal ini adalah sesama warga Indonesia, sesama mahluk Tuhan yang memang diciptakan untuk saling bersama walaupun terkadang ada kecurigaan. Sebisa mungkin untuk menepis hal itu, sebab menjalankan fungsi sosial. Karena agama mengajarkan tentang fungsi sosial. Yesus mengajarkan bahwa orang yang dikatakan kafir dalam beragama itu harus dikasihi.

Ada beberapa fungsi terkait sikap Nasionalisme yang diajarkan dalam agama Kristen, meliputi:

1. Fungsi negara yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, bukankah Yesus menyatakan bahwa semua bangsa dituntun-Nya dan minta kepada para murid-Nya untuk melakukan hal sama. Inilah pernyataan-Nya: "*Akulah gembala yang baik dan Aku mengenal domba-domba-Ku dan*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

domba-domba-Ku mengenal Aku sama seperti Bapa mengenal Aku dan Aku mengenal Bapa, dan Aku memberikan nyawa-Ku bagi domba-domba-Ku. Aku lagi pada-Ku domba-domba lain, yang bukan dari kandang ini: domba-domba itu harus Kutuntun juga dan mereka akan mendengarkan suara Ku dan mereka akan menjadi satu kawanan dengan satu gembala." (Yoh. 10:14-16).

2. Fungsi negara memajukan kesejahteraan umum, bukankah Yesus mengajar agar kita memberi makan kepada mereka yang lapar, minum kepada mereka yang haus, pakaian kepada mereka yang telanjang, kunjungan kepada mereka yang sakit atau dipenjara, dan kemudian menyatakan: "*sesunggguhnya segala sesuatu yang kamu lakukan untuk salah seorang dari saudara-Ku yang paling hina ini, kamu telah melakukanya untuk Aku."* (Mat.25:40).
3. Fungsi negara mencerdaskan kehidupan bangsa, bukankah Yesus menyatakan kehadiran-Nya di dunia untuk memberi terang kepada seluruh umat manusia agar mereka hidup di jalan Tuhan? "*Akulah terang dunia; barangsiapa mengikut Aku, ia tidak akan berjalan dalam kegelapan, melainkan ia akan mempunyai terang hidup"* (Yoh. 8:12). *Dan kepada murid-murid-Nya Ia berpesan: "ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman."* (Mat. 28:20).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Fungsi negara ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial, bukankah Yesus mengajarkan: "*Berbahagialah orang yang membawa damai, karena mereka akan disebut anak-anak Allah"*. (Mat. 5:9). Selanjutnya Yesus menjelaskan agar orang tidak membalas kejahatan dengan kejahatan (Mat. 5:39)., melainkan harus murah hati seperti Bapa di sorga (Luk. 6:36), karena manusia sangat berharga di mata Allah, bahkan "rambut kepala kita pun dihitung-Nya" (Luk. 12:7).

Fungsi-fungsi tersebut dipraktekan dalam kehidupan keluarga Pdt. Lilik. Menurut ceritanya, ada beberapa kerebat keluarga yang beragama Islam. *"Keluarga saya banyak yang muslim dan tidak ada masalah, kakak ipar saya dan saudara kandung saya juga muslim. Selama ini masih rukun".* Sebab, setiap orang yang lahir itu sudah mempunyai kesadaran religi terhubung dengan yang Illahi. Kalau mempunyai kesadaran sepeti itu, pasti akan saling menghormati, antar sesamanya. Terpenting jangan mengganggu tatanan sosial. Apabila sudah terbentur dengan 4 pilar kebangsaan pasti ada perlawanan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Konsep Banser menumbuhkembangkan sikap nasionalisme dalam partisipasi menjaga Gereja di Tuban tahun 2016-2020 adalah implimentasi nilai-nilai yang terkandung dari empat pilar kebangsaan Indonesia. Selain itu, berlandaskan kepada ajaran Nahdlatul Ulama tentang faham Ahlisunnah Waljamaah. Sikap *Tawassuth* (Tengah-tengah), *Tawazun* (Seimbang dalam segala hal), *I'tidal* (Tegak Lurus), *Tasamuh* (Toleransi), *Ukhuwah Wathaniyah* (Persaudaraan berdasarkan rasa kebangsaan) serta *Ukhuwah Basyariyyah* (Persaudaraan berdasarkan sesama makhluk Tuhan).
2. Keharusan Banser menumbuhkembangkan sikap nasionalisme dalam partisipasi menjaga Gereja di Tuban tahun 2016-2020 karena faktor kemanusiaan dan cinta akan negeri. Untuk itu anggota Banser yang diterjunkan dalam pengamanan menjaga Gereja di Tuban minimal harus mengikuti Diklatsar, harus mempunyai Kartu Tanda Anggota Kebangseran yang diberikan oleh Satkorcab Tuban, selain itu harus aktif dalam kepengurusan.
3. Implementasi Banser menumbuhkembangkan sikap nasionalisme dalam partisipasi menjaga Gereja di Tuban tahun 2016-2020 mempunyai peran aktif dan partisipatif untuk membantu aparat keamanan di Kabupaten Tuban dalam pengamanan Gereja. Walaupun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

selama ini ada kelompok atau ormas yang menjelekkan nama Banser, peran Banser dalam menumbuhkan sikap nasionalisme kepada kader-kader militanya tidak akan pernah surut. Meskipun berbeda keyakinan dan agama, komitmen untuk menjaga Negara Kesatuan Republik Indonesia akan terus dilakukan.

B. Saran

1. Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan khazanah intelektual terkait dengan peran organisasi pemuda Islam dan sikap nasionalisme Banser Kabupaten Tuban dalam partisipatif menjaga Gereja. Khususnya sebagai cerminan bagi rakyat Tuban agar selalu menumbuhkan jiwa nasionalismenya, tanpa menyalahkan satu dengan yang lainya.
2. Penulis berharap, hendaknya pada penelitian selanjutnya dapat meneliti dan menulis ulang sejarah berdiri dan perkembangan Banser di Kabupaten Tuban, agar nantinya bisa menjadi karya historis untuk bahan literasi bagi anggota-anggota Banser khususnya dan masyarakat pada umumnya.
3. Jika hasil penulisan ini masih ditemui kekurangan baik dalam segi penelusuran data maupun penyajian penulisan, maka dapat dilakukan pengkajian ulang dalam penelitian selanjutnya, dengan kritik dan saran yang membangun.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

BUKU DAN DOKUMEN

Anam, Choirul. 1990. *Gerak Langkah Pemuda Ansor Sebuah Percikan Sejarah Kelahiran.* Surabaya: Majalah NU AULA.

Anggito, Albi dan Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Surabaya: Jejak Publisher.

Arkoun, Muhammad. 1994. *Nalar Islam dan Nalar Modern; Berbagai Tantangan dan Jalan Baru*. Jakarta: INIS, Cet I.

Abidin Amir, Zainal dan Imam Anshori Saleh. 2013. *Soekarno dan NU: Titik Temu Nasionalisme*. Yogyakarta: PT. LKis Printing Cemerlang.

Azwar, Saifuddin 2013. *Sikap Manusia Teori dan Pengukuranya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Connolly, Peter. 2002. *Aneka Pendekatan Studi Agama*. terj. Imam Khoiri. Yogyakarta: LKiS.

Darma Laksana, I Ketut. 2016. *Ungkapan Tradisional: Makna dan Fungsinya dalam Menjaga Negara Kesatuan Republik Indonesia*. Denpasar: Prosiding Seminar Nasional Sastra dan Budaya.

Fahrudin, Ali. 2020. *Nasionalisme Soekarno Dan Konsep Kebangsaan Mufassir Jawa*. Jakarta: LITBANGDIKLAT PRESS.

Hadi, Sutrisno. 1989. *Metodologi Research.* Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM.

----------. 1989. *Metodologi Research.* Yogyakarta: Andi Offset.

Hartono. 1992. *Pancasila ditinjau dari Segi Historis.* Jakarta: Rineka Cipta.

Hidayat, Tatang, dkk. 2010. *Buku Panduan Kursus Banser Lanjutan (SUSBALAN)* Jakarta: Sarkornas Banser.

Isnaeni, Alfa, dkk. 2015. *Pedoman Pendidikan dan Latihan Dasar Ke-Banseran*. Jakarta: Satuan Kordinasi Nasional Barisan Ansor Serba Guna pimpinan Pusat Gerakan Pemudan Ansor.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

----------. 2017. *Petunjuk Pelaksanaan Kebanseran*. Konferensi Besar Gp Ansor di Surabaya, Jawa Timur 16-17 September.

Kartodirdjo, Sartono. 1992. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum.

----------. *1999. Multidimensi Pembangunan Bangsa Etos Nasionalisme dan Negara Kesatuan*. Yogyakarta: Kanisisus.

Khaldun, Ibnu. 1992. *Tarikh Ibnu Khaldun*. Beirut: Dar al Kutub al 'Ilmiyah, Jilid I, Cet I.

Madjid, Nurcholish. 2008. *Islam, Doktrin dan Peradaban*. Jakarta: Paramadina.

Martha, Evi dan Sudarti Kresno. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Bidang Kesehatan.* Depok: Rajawali Pers.

Muhdi, Ali, dkk. 2011. *Merevitalisasi Pendidikan Pancasila Sebagai Pemandu Reformasi.* Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press.

Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Muhtadi, dkk. 2003. *Metode Penelitian Dakwah.* Bandung: Pustaka Setia.

Mundzir, Ahmad dan Nurcholis. *Perjalanan NU Tuban dari Masa ke Masa (1935-2013).* Tuban: PC NU Tuban, 2014.

Nahrawi, Imam. 2017. *Jihad Kebangsaan (Peran pemuda dalam konteks keislaman dan keindonesaan).* Surabaya: PW LTN NU Jatim.

----------. 2017. *Tegaskan Potensi, Cintai Negeri Peran Pemuda dalam Kehidupan Berbangsa.* Surabaya: Pustaka Idea.

Notosusanto, Nugroho. 1978. *Norma-norma Penelitian dan Penulisan Sejarah*. Jakarta: Dep. Hamkam.

Redaksi Great publisher. 2009. *Buku Pintar Politik: Sejarah, Pemerintahan, dan Ketatanegaraan*. Yogyakarta: Galang Perss.

Ritzer, George dan Douglas J. Goodman. 2016. *Teori Sosiologi dari Teori Sosiologi Klasik sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern* terj. Nurhadi. Bantul: Kreasi Wacana.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rukajat, Ajat. 2012. *Pendekatan Penelitian Kualitatif* (Qualitative Research Approach). Sleman: Deepublish.

Widharsana, Petrus Danan. 2018. *Mengamalkan Pancasila dalam Terang Iman Katolik.* Yogyakarta: PT Kanisius.

Sjamsuddin, Helius. 2007. *Metode Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.

Syafi'i, Ahmad. t.t. *Materi Kebangsaan*. Tuban, K2 Satkornas Banser.

Syamsudin, Nazaruddin. 1988. *Bung Karno Kenyataan Politik dan Kenyataan Praktek*. Jakarta: CV. Rajawali.

Soekanto, Soerjono. 2013. *Sosiologi Suatu Pengantar.* Jakarta: Rajawali Pres.

---------- 2002. *Teori Peranan*. Jakarta: Bumi Aksara.

---------- 2001. *Sosiologi Sebagai Pengantar.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Soekarno. 1964. *Di Bawah Bendera Revolusi, Jilid I*. Jakarta: Panitya Penerbit di bawah Bendera Revolusi.

Suhartono. 1994. *Sejarah Pergerakan Nasional.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Taranggono, Eko, dkk. 2014. *Merevitalisasi Pendidikan Pancasila Sebagai Pemandu Reformasi.* Surabaya: UIN Sunan Ampel Press.

Yudohusodo, Siswono. 1996. *Semangat Baru Nasionalisme Indonesia.* Jakarta: Yayasan Pembangunan Bangsa.

Pusat Bahasa Depdiknas. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesai (Edisi: Pertama)*. Jakarta: Balai Pustaka.

Peraturan Dasar dan Peraturan Rumah Tangga Peraturan Organisasi Gerakan Pemuda Ansor. 2016. Jakarta: Sekretariat Jenderal Pusat Gerakan Pemuda Ansor.

Hasil Konferensi Besar GP Ansor Ke-XVIII. 2012. *Peraturan Organisasi GP. Ansor*. Jakarta: PP. GP Ansor.

Zulaikha, Lilik. 2005. *Metodologi Sejarah I.* Surabaya: Fakultas Adab IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Undang-Undang Kepemudaan nomer 40 tahun 2009.

Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Surat Keputusan Gerakan Pemuda Ansor Tentang Susunan Satkorcab Banser Masa Khidmat 2016-2020 (Tuban, 18 Oktober 2016).

ARTIKEL ATAU JURNAL

Biliu, Yusni. 2017. "Pemikiran Soekarno Tentang Islamisme dan Pemahaman Pendidikan Islam, Jurnal Ilmiah Al-Jauhari (JIAJ) Volume 2 No 2, Desember.

Fatkhan, Moh. 2018. "Nasionalisme Banser NU (Nasionalisme Dalam Perspektif Banser NU Magelang". Jurnal. Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, Januari, *Refleksi,* Vol. 18, No.1.

Hastangka, dkk. 2017. "Empat Pilar Mpr Ri: Politik Bahasa dan Delegitimasi Makna Pancasila (Suatu Telaah Filsafat Bahasa)", Jurnal Ilmiah CIVIS, Volume VI, No 2, Juli.

Lestari, Gina. 2015. "Bhinnekha Tunggal Ika: Khasanah Multikultural Indonesia di Tengah Kehidupan Sara" Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Th. 28, Nomor 1, Pebruari.

Nurdian Safira, Pratin, dkk. 2014. "Peran Gerakan Pemuda Ansor (Gp Ansor) Dalam Menumbuhkan Nasionalisme di Kalangan Pemuda Kelurahan Karangroto Kecamatan Genuk Kota Semarang". *Unnes Civic Education Journal* 3 (2014).

Romadlan, Said. 2019. “Toleransi Terhadap Non-Muslim dalam Pemahaman Organisasi Islam Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama” dalam SAHAFA Journal of Islamic Comunication, Vol. 1 No.2.

Zuhri, Ahmad dan Syukur Kholil. 2019. "Pandangan Ulama Ormas Islam Terhadap Nasionalisme dan Persoalan Kekinian di Indonesia", *ANALYTICA ISLAMICA*: Vol. 21 No. 1. Januari.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

SKRIPSI, TESIS DAN DESERTASI

Asror, Syi'faul. 2020. "Peran Kiai dalam Membangun Nasionalisme (Studi Pemikiran dan Peran KH. Ali Maschan Moesa dalam Membangun Nasionalisme di Pesantren Luhur Al-Husna dan Jemaat Gereja Protestan di Indonesia Bagian Barat Surabaya)". Tesis: Prodi Studi Islam Uin Sunan Ampel Surabaya.

Abdul Gofur, Muhammad. 2020. "Aktualisasi Nilai-Nilai Toleransi dan Nasionalisme Pada Anggota Banser Desa Sepakung Kecamatan Banyubiru Tahun 2020". Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (Iain) Salatiga.

Bayu Saputra, Abditihan. 2013. "Profil Nasionalisme di Kalangan Remaja (Studi Kasus di Desa Geneng Kecamatan Bulukerto Kabupaten Wonogiri Tahun 2020)". Skripsi: Prodi Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Budiman, Intan. 2020. "Sejarah Ideologi Nasionalisme Gp Ansor dalam Mengawal Keutuhan NKRI Studi Kasus: Dinamika Internal Gp Ansor dalam Membangun Semangat Kebangsaan (1967-2000). Skripsi: UIN Sunan Ampel Surabaya.

Hikam Amaliah, Nailul. 2020. "Pandangan Barisan Ansor Serbaguna Gresik Mengenai Konsep NKRI Bersyariah Front Pembela Islam (Dalam Perspektif Kritik Ideologi Max Horkheimer)". Skripsi: Prodi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, UIN Sunan Ampel Surabaya.

Indah Noviana, Dwi. 2018. "Strategi Dakwah Kh. Abdurrahman Wahid dalam Menjaga Kerukunan Antar Umat Beragama Di Indonesia". Skripsi: Iain Jurai Siwo Metro, Fakultas Ushuluddin, Prodi Komunikasi Dan Penyiaran Islam.

Khaidar, M. Ali. 2004. "Nahdatul Ulama Dan Islam Di Indonesia Pendekatan Fiqhi Dalam Politik". Disertasi, Jakarta: IAIN Syarif Hidayatullah.

Karim, Insan Falah. 2019. "Gambaran Pola Orientasi Religius Pada Anggota Banser". Skripsi, Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi & Kesehatan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Maskur, Ali. 1988. "Pemikiran Politik Nahdlatul Ulama Periode 1987-1994 (Studi Tentang Paham Kebangsaan Indonesia". Tesis, Jakarta: Pascasarjana Universitas Indonesia Program Studi Ilmu Politik.

Solichun, Imam. 2018. "Peran Organisasi Pemuda Dalam Menangkal Radikalisme (Studi Pada GP Ansor Kota Surabaya Periode 2017-2021)". Tesis: Prodi Studi Islam UIN Sunan Ampel Surabaya.

WAWANCARA

Ahmad Syafi'i. *Wawancara.* Komandan Satuan Koordinasi Cabang Banser Periode 2016-2020. Tuban, 23 Juni 2021.

Ach. Maftukhin. *Wawancara*. Komandan Satuan Koordinasi Cabang (Satkorcab) Banser Kabupaten Tuban periode 2020-2024. Tuban, 2 April 2021.

Santoso. *Wawancara*. Kasat Basada Satkorcab Banser Kabupaten Tuban Periode 2020-2024. Tuban, 2 April 2021.

Bambang Sutopo. *Wawancara*. Kasat Provost Satkorcab Banser Kabupaten Tuban. Tuban, 2 April 2021.

Pratondo. *Wawancara.* Biro Pendidikan dan Pelatihan Satkorcab Banser Kabupaten Tuban periode 2020-2024. Tuban, 2 April 2021.

Masrukin. *Wawancara.* Koordinator Majelis Tarjih di PDM (Pimpinan Daerah Muhammadiyah) Kabupaten Tuban. Tuban, 25 Juni 2021.

Lasmusji Hartono. *Wawancara.* Komandan Satuan Koordinasi Cabang Banser Periode 2011-2015. Tuban, 27 Juni 2021.

Sarlik. *Wawancara.* Satuan Koordinasi Rayon (Satkoryon) Rengel Periode 2015-2020. Tuban 30 Juni 2021.

Slamet Setyawan. *Wawancara.* Ketua Bidang Kerasulan Umum Gereja Paroki Santo Petrus Kabupaten Tuban. Tuban 28 Juni 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Iskandar Hery Utama. *Wawancara.* Wakil Ketua II di Forum Kerukunan Umat Beragama sekaligus Ketua Badan Musyawarah Antar Gereja (BAMAG) Kabupaten Tuban. Tuban 28 Juni 2021.

Lilik Kristiawan. *Wawancara.* Pendeta di Gereja Kristen Jawa (GKJ) Kabupaten Tuban. Tuban 29 Juni 2021.

Internet

https://www.nu.or.id/post/read/115716/kasatkornas-banser--tugas-banser-jagaaswaja-dan-nkri, diakses pada Kamis, 10 Juni 2021, 19.00 Wib.

https://quran.kemenag.go.id/index.php/sura/49/13, diakses pada 24 Juni 2021, 19.30 Wib.

Nur Syam, Sumpah Pemuda di Era Modern, http://nursyam.uinsby.ac.id/?p=1946. diakses pada Sabtu, 10 Juli 2021, 13,12. Wib.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id